

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *3600 DETIK* KARYA CHARON:
KAJIAN PRAGMATIK SASTRA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

Ritanto Ilahi
NIM 1711290035

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra” yang disusun oleh Ritanto Ilahi, NIM 1711290035, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 22 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua :

Dr. Suhirman, M.Pd.

NIP 196802191999031003

Sekretaris :

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.

NIP 199006022019032010

Penguji I :

Vebbi Andra, M.Pd.

NIP 198502272011011009

Penguji II :

Ixsir Eliya, M.Pd.

NIP 199103292018012002

Bengkulu,.....2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd.

NIP 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Sdr. Ritanto Ilahi
NIM : 1711290035

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Ritanto Ilahi
NIM : 1711290035
Judul : Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Juni 2021
Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd.
NIP 196802191999031003

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Guntur dan Ibu Suraidah tersayang yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan selalu memotivasiku setiap saat dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Untuk kedua dosen pembimbing yakni Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Ibu Heny Friantary, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah sabar dalam membimbing dan telah banyak memberikan ilmu, arahan, motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Teman-Teman seperjuangan Angkatan 2017, senior dan juniorku di Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu.
4. Teman-Teman Semester 8 Kelas A yang selalu ada dan saling memotivasi.
5. Untuk Koni Hasa Enda Citra, Dito Saputera dan Aziz Rio Kausar teman yang selalu ada, memotivasi dan mendukung serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Untuk semua kakak-kakaku yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini yakni Eka Lia Lisma dan Juanda, terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
7. Almamater IAIN Bengkulu.

Motto

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”

(Qs. Al-Ankabut: 6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah: 286)

“Jika engkau menginginkan sebuah keberhasilan yang mutlak, maka sertakan doa
dan sabar dalam setiap usaha dan langkah mu”

(Ritanto Ilahi)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ritanto Ilahi

NIM : 1711290035

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021
Yang Menyatakan,



Ritanto Ilahi
NIM: 1711290035

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra*” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Dr. Kasmantoni, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Ketua Prodi dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
5. Dr. Suhirman, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Vebbi Andra, M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam menentukan judul yang diminati penulis dan selalu memberi motivasi kepada penulis.

7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi penulis.
8. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.
9. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun IAIN Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

Ritanto Ilahi
1711290035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Batasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	15
1. Hakikat Nilai Moral	14
2. Jenis Nilai dalam Moral Karya Sastra.....	19
3. Teknik Penyampaian Nilai Moral	22
4. Nilai Moral Tokoh Utama dalam Sastra	24

5. Hakikat Pendekatan Pragmatik Sastra	26
6. Hakikat Novel	29
7. Sinopsis Novel	32
B. Telaah Pustaka	34
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Data dan Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Data	50
1. Hasil Penelitian	51
2. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ritanto Ilahi, NIM: 1711290035, Judul Skripsi: Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik: Kajian Pragmatik Sastra, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
Pembimbing: 1. Dr. Suhirman, M.Pd, 2. Heny Friantary, M.Pd

Kata Kunci: nilai moral, pragmatik sastra, novel 3600 Detik.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimanakah bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang, nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam menghadapi persoalan serta wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang, nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup serta wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis (teori pragmatik sastra) dan pendekatan metodologis (pendekatan deskriptif kualitatif), serta dikaji menggunakan kajian pragmatik sastra. Metode menggunakan metode *content analysis*. Sumber data berupa novel *3600 Detik* karya Charon. Data yang dikumpulkan berupa kata atau kutipan. Teknik pengumpulan data berupa teknik kepustakaan. Teknik keabsahan data dititikberatkan pada pengujian kepercayaan yang terdiri dari dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk penyampaian moral terdiri dari dua komponen yaitu penyampaian secara langsung yang disampaikan melalui uraian pengarang dan melalui tokoh serta penyampaian secara tidak langsung yang disampaikan melalui peristiwa dan konflik dalam novel *3600 Detik*. Nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *3600 Detik* terdiri dari lima varian yaitu tidak taat peraturan sekolah, peduli terhadap teman, pantang menyerah, teguh pendirian dan bersikap jujur. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* terdiri tiga aspek yaitu wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang terdiri dari beberapa komponen yaitu berdoa kepada Tuhan dan bersyukur, sedangkan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain terdiri dari nasihat antar teman, nasihat guru kepada siswa, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang orang tua terhadap anak dan kasih sayang antar teman. Sementara itu, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu terdiri dari dua komponen yakni tanggung jawab terhadap pendidikan dan menyadari kesalahan diri sendiri.

ABSTRACT

Ritanto Ilahi, NIM: 1711290035, Thesis Title: Moral Values in a 3600 Seconds Novel: The Study of Literary Pragmatics, Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.
Supervisor: 1. Dr. Suhirman, M.Pd, 2. Heny Friantary, M.Pd

Keywords: moral values, literary pragmatics, novel 3600 Seconds.

The problem raised in this study is how the form of delivery of moral values used by the author, the moral values contained in the main character in dealing with problems and the form of moral values contained in the novel 3600 Seconds by Charon. The purpose of the study is to explain the form of conveying moral values used by the author, the moral values contained in the main character in dealing with life's problems and the form of moral values contained in the novel 3600 Seconds by Charon. The approach used in this research is a theoretical approach (literary pragmatic theory) and methodological approach (qualitative descriptive approach), and is studied using literary pragmatic studies. The method uses content analysis method. The data source is the novel 3600 Seconds by Charon. The data collected is in the form of words or quotes. Data collection techniques in the form of library techniques. The data validity technique focuses on trust testing which consists of two ways, namely increasing persistence and using reference materials. The results of the study concluded that the form of moral delivery consists of two components, namely direct delivery which is conveyed through the author's description and through characters and indirect delivery which is conveyed through events and conflicts in the novel 3600 Detik. The moral values contained in the main character in dealing with life's problems in the 3600 Seconds novel consist of five variants, namely disobeying school rules, caring for friends, never giving up, being firm and being honest. The form of moral values contained in the novel 3600 Seconds consists of three aspects, namely the form of moral values in human relations with God which consists of several components, namely praying to God and being grateful, while the form of moral values in human relations with other humans consists of advice between friends, teacher's advice to students, children's love for parents, parents' love for children and affection between friends. Meanwhile, the form of moral values in human relations with oneself consists of two components, namely responsibility for education and realizing one's own mistakes.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Sinopsis Novel
2. Instrumen 1: Pedoman analisis struktur pembangun dalam novel *3600 Detik* karya Charon
3. Instrumen 2: Pengambilan data bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel *3600 Detik* karya Charon
4. Instrumen 3: Pengambilan data nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *3600 Detik* karya Charon
5. Instrumen 4: Pengambilan data wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon

DAFTAR TABEL

Telaah Pustaka.....	37
---------------------	----

DAFTAR BAGAN

Kerangka Teoritik.....	38
------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan segala variasi serta lika-likunya secara kreatif dan imajinatif dengan menggunakan bahasa estetik sebagai mediumnya.¹ Sebuah karya sastra dapat diartikan sebagai bentuk kreasi serta refleksi dari seorang sastrawan yang dituangkan ke dalam berbagai genre baik itu berbentuk puisi, fiksi maupun drama yang disajikan dalam bentuk bahasa yang indah dan menarik serta dapat dirasakan serta dihayati oleh penikmatnya. Dengan demikian, karya sastra mempunyai makna yaitu sebagai sebuah hasil karya imajinatif dari seorang sastrawan yang disajikan dalam berbagai genre dengan bahasa yang indah dan dapat dinikmati oleh penikmat sastra itu sendiri.

Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan unsur bahasa sebagai unsur medianya dan karya sastra juga difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca. Karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan.² Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa, karya sastra itu sendiri adalah suatu wujud karya seni dengan bahasa sebagai media

¹ Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017), h.5.

² Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015), h.. 9.

penyampaiannya kepada pembaca serta bahasa tersebut dituangkan ke dalam wujud teks agar bisa dinikmati oleh pembaca atau penikmat sastra. Karya sastra juga merupakan suatu wujud karya seni yang dapat digunakan sebagai media untuk memperoleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang kemudian pembaca dapat memperoleh berbagai manfaat dari karya sastra tersebut.

Karya sastra lahir karena adanya sesuatu yang menjadikan jiwa seorang pencipta atau pengarang mempunyai rasa yang berkaitan dengan batin terhadap suatu persoalan atau peristiwa, baik dari yang dialaminya dari persoalan dalam masyarakat maupun dari diri pengarang itu sendiri. Persoalan-persoalan tersebut menyebabkan kemungkinan munculnya konflik atau ketegangan batin karena hal tersebut sangat mempengaruhi kejiwaan seorang pengarang, sehingga dari konflik atau persoalan itulah yang memberikan ide bagi pencipta atau pengarang karya sastra untuk menuangkannya ke dalam bentuk suatu karya sastra itu sendiri.

Suatu karya sastra terdapat berbagai macam jenis, salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel sebagai salah satu wujud karya sastra, dalam penciptaannya memiliki hubungan atau ikatan yang sangat erat dengan pengarang atau penulisnya. Hal ini disebabkan karena pengaranglah yang menjadi faktor utama lahirnya sebuah karya sastra. Pengarang adalah seseorang yang dengan ide kreatif dan imajinatifnya yang mampu menciptakan suatu kreasi dan menjadi penyebab lahirnya sebuah karya sastra, yang mengangkat berbagai permasalahan baik itu mengenai politik, sosial

serta isu-isu yang berkembang seiring perkembangan zaman.³ Selain itu, pengarang juga menjadi pokok pikiran utama dalam suatu karya sastra yang indah dan menarik yang mampu meningkatkan kecintaan pembaca atau penikmat suatu karya sastra. Melalui pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan suatu karya seni yang mengandung unsur keindahan yang diciptakan oleh pengarang dan disajikan dalam berbagai bentuk dan salah satunya adalah novel.

Novel adalah suatu wujud karya sastra yang menyajikan berbagai permasalahan kehidupan yang dalam bentuk narasi atau jalan cerita. Selain itu, novel juga memiliki unsur-unsur pendukung didalamnya yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang telah tersusun rapi. Di dalam suatu novel, selain mengandung alur cerita berupa narasi juga terdapat berbagai nilai yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Novel juga memuat berbagai permasalahan dan konflik di dalamnya. Hal tersebutlah yang menjadikan novel sebagai suatu karya sastra yang banyak menarik perhatian bagi pembaca atau penikmat sastra.

Penyajian sebuah novel dapat dikatakan tersusun rapi yang memuat jalan cerita dari awal sampai akhir. Jadi, dapat dikatakan bahwa novel merupakan salah satu wujud karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dan disajikan dalam bentuk cerita atau narasi yang mengandung berbagai konflik atau permasalahan di dalamnya dan berpengaruh besar bagi kehidupan bermasyarakat jika dilihat dari segi unsurnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, novel merupakan salah satu wujud karya

³Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan (terjemahan oleh Melani Budianto)*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya, 1989), h.74-90.

sastra yang disajikan dalam bentuk buku yang menampilkan jalan cerita secara detail dan rinci dan terdapat alur cerita yang memuat berbagai konflik di dalamnya dan menyajikan banyak manfaat bagi pembacanya.

Sebuah karya sastra berupa novel juga dapat dikaji dari berbagai pendekatan, salah satunya yaitu pendekatan pragmatik sastra. Pendekatan pragmatik sastra memiliki manfaat terhadap fungsi terhadap penyebarluasan serta perkembangan sastra di dalam masyarakat yang bertujuan agar karya sastra tersebut dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari pendekatan pragmatik sastra yaitu dapat memberikan suatu manfaat bagi pembaca melalui hubungan karya sastra dengan pembaca itu sendiri.⁴

Pendekatan pragmatik dalam studi sastra adalah suatu pendekatan teori yang berangkat dari asumsi dasar setiap karya sastra dengan tujuan tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, hal ini telah menunjukkan bahwa pragmatik sastra juga dikatakan sebagai suatu alat atau media untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada pembaca menggunakan cara yang khusus. Semakin banyak pendidikan ataupun nilai-nilai yang dapat dipelajari, maka semakin bernilai dan berkualitaslah karya sastra tersebut, begitu juga dengan pengkajiannya dalam sastra yang berwujud novel.

Selain itu, salah satu pokok yang sering menjadi permasalahan dalam sebuah kisah novel adalah nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dalam perspektif

⁴Yohanes Orong. "Potret kehidupan Sosial Orang Flores dalam Novel "Ata Mai" (Sang Pemandang)," *Seloka: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, no. 6 (Maret 2017), hal. 246.

kehidupan, moral merupakan suatu unsur yang sangat penting. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Moral merupakan tingkah laku seseorang untuk menentukan salah benarnya seseorang sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Setiap moral merupakan suatu perwujudan yang berlaku pada setiap diri manusia dalam menempatkan dirinya dalam kehidupan. Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Nilai moral sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dijadikan suatu pedoman bagi seorang individu dalam bersikap dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat sosial. Perspektif moral juga merupakan komponen penting bagi masyarakat dalam bertindak maupun dalam bersikap baik dari segi lingkungan maupun terhadap masyarakat lain. Seorang individu dapat dinilai baik jika mempunyai etiket moral yang baik. Namun sebaliknya, seseorang akan dipandang kurang baik apabila mempunyai nilai moral yang buruk. Hal tersebutlah yang membuat nilai moral menjadi aspek penting bagi seorang manusia untuk memiliki nilai baik dan buruk sesuai perbuatan yang dilakukan baik kepada sesama manusia ataupun dengan Tuhan sebagai Pencipta.

Moral seseorang dapat dilihat dari cara atau perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari dan bersosialisasi dengan masyarakat lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa moral sangat berkaitan dengan tata cara atau perilaku seorang individu di dalam menjalani kehidupan dan bersosialisasi antar sesama dalam suatu lingkungan masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa nilai moral merupakan suatu elemen penting yang harus dijaga dalam kehidupan manusia dan fungsinya di dalam berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, nilai moral menjadi acuan bagi individu di dalam bersikap maupun beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai nilai moral, pada zaman sekarang ini sangat banyak sekali terjadi pemerosotan moral di berbagai kalangan. Merosotnya nilai moral bangsa ini sebenarnya kembali kepada individu masing-masing. Contoh dari merosotnya nilai moral pada zaman sekarang ini yaitu kurangnya rasa hormat dalam bersikap dan menurunnya etika sopan santun. Seperti halnya, kurangnya rasa hormat anak-anak muda terhadap orang yang lebih tua baik dalam bersikap ataupun berinteraksi dalam masyarakat sosial. Rasa hormat atau adab sopan santun tidak lagi dipandang sebagai norma tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat yang menyebabkan merosotnya nilai moral pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan.

Banyak hal atau faktor yang menyebabkan terjadinya pemerosotan nilai moral, diantaranya yaitu lingkungan dan kemajuan teknologi di berbagai bidang yang sangat berpengaruh pada moral dan norma yang berlaku di masyarakat. Semakin maju dan pesatnya perkembangan teknologi maka juga semakin besar pengaruhnya bagi

lingkungan moral seseorang. Moral atau norma yang berlaku di masyarakat tidak lagi dipandang sebagai suatu pedoman dalam kehidupan dan sosial. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu di ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar khususnya dikalangan masyarakat jika tidak ada perbaikan. Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak negatif pada semua kalangan masyarakat.

Masalah moral ini juga sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat serta menjadi tolak ukur dalam bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya solusi agar permasalahan moral tersebut dapat diatasi. Melalui karya sastra novel pengarang atau penulis dapat menyampaikan berbagai pesan moral yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca untuk memperbaiki segi moral bagi pembaca. Selain itu melalui karya sastra yang berwujud novel juga diharapkan dapat memberi dampak positif bagi perubahan moral kearah lebih baik khususnya pada kalangan masyarakat. Dengan adanya analisis moral dapat dijadikan sebagai wadah untuk penyampaian pesan dalam menasehati masyarakat dan pembaca agar menjadi manusia sosial yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Namun demikian, hal tersebut kembali lagi kepada pemahaman pembaca terhadap aspek nilai moral yang terdapat pada suatu karya sastra novel itu sendiri. Mengingat zaman sekarang ini minimnya pemahaman pembaca terhadap nilai yang mengandung aspek moral dalam suatu novel dan kurangnya bahan bacaan yang berbentuk karya sastra novel yang mengangkat nilai moral serta hanya kebanyakan mengandung cerita romantisme atau cerita yang kurang akan nilai moralnya.

Kurangnya ketertarikan pembaca terhadap karya sastra berbentuk novel yang banyak mengandung nilai moral juga dapat mengakibatkan ketidaktahuan pembaca akan pentingnya nilai moral tersebut. Hal itulah yang perlu menjadi pertimbangan bagi penulis dalam menciptakan suatu karya sastra khususnya novel.

Salah satu karya sastra yang dapat dikaji melalui pendekatan pragmatik sastra dan mengandung banyak permasalahan nilai moral didalamnya adalah novel karya salah satu penulis terkenal yaitu Charon yang berjudul 3.600 Detik. Selain itu, alasan penulis memilih novel ini sebagai objek kajian karena novel ini sangat menarik untuk di teliti terkait berbagai unsur nilai moral yang terdapat di dalamnya. Charon lahir di kota Sukabumi dan beliau juga pernah menempuh pendidikan di jurusan Sistem Informasi di Universitas Bina Nusantara dan sekarang beliau tinggal di Sukabumi bersama orang tuanya. Selain novel 3.600 Detik tersebut, Charon juga pernah menulis novel lain seperti novel Tujuh Hari Menembus Waktu dan Sembilan Misi Sang Penjaga.

Novel yang berjudul 3.600 Detik karya Charon ini, diterbitkan untuk pertama kalinya yaitu pada tahun 2008 yang menceritakan tentang permasalahan hidup seorang tokoh yang bernama sandra yang berubah secara drastis setelah ayah dan ibunya berpisah karena perceraian. Ayahnya memutuskan untuk ia tinggal bersama ibunya padahal selama ini Sandra tidak dekat dengan ibunya, sehingga itu membuat Sandra menjadi sosok ramaja yang bandel. Namun, akhirnya datanglah Leon yang mampu merubah Sandra menjadi lebih baik lagi. Selain itu, novel ini juga menyajikan

suatu cerita yang mengandung berbagai nilai moral yang disajikan melalui tokoh-tokoh dalam jalan ceritanya.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, penulis dalam hal ini tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan yang mengangkat judul *Nilai-Nilai Moral dalam Novel 3.600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra*. Pemilihan novel *3600 Detik* sebagai suatu bahan penelitian karena karena cerita dalam novel ini banyak menampilkan serta mengandung berbagai permasalahan atau persoalan hidup yang menarik untuk di telaah dan diteliti, selain itu di dalam novel ini juga terdapat berbagai pesan moral atau nilai-nilai moral yang banyak sekali memberikan pelajaran hidup bagi pembaca. Novel *3600 Detik* ini terkenal dengan tema yang unik, mampu membuat pembaca larut dalam cerita dan novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, jalan ceritanya tersusun rapi. Selain itu, novel ini juga mempunyai pesan moral yang sangat tinggi bagi pembaca. Pemilihan novel *3600 Detik* sebagai bahan penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan moral kepada pembaca.

B. Penegasan Istilah

Dari judul penelitian “Nilai Moral dalam *Novel 3.600 Detik* Karya Charon: Kajian Pragmatik” terdapat beberapa penegasan istilah yaitu sebagai berikut.

1. Nilai Moral

Nilai moral adalah tingkah laku seseorang dalam bersikap atau suatu nilai yang berkaitan dengan baik buruknya seorang manusia dalam menjalankan kehidupan serta

bersosialisasi dengan masyarakat. Nilai moral dalam suatu karya sastra dapat di lihat dari perilaku atau dialog antar tokoh serta perilaku baik buruknya seorang tokoh dalam berperilaku di dalam suatu karya sastra. Moral juga merupakan aspek penting dalam menjunjung tinggi nilai kehidupan yang akan berpengaruh pada etika seseorang dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat serta faktor yang mempengaruhinya.

2. Novel

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk cerita fiksi dan di terbitkan dalam bentuk buku. Selain itu, di dalam suatu cerita berbentuk novel juga menyajikan berbagai permasalahan (konflik) dan jalan ceritanya di jelaskan sedetail mungkin, sehingga novel tersebut dapat mencakup unsur pembangun karya sastra yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil makna positifnya. Novel juga merupakan salah satu karya sastra yang ceritanya disajikan secara lebih detail dan lebih rinci yang memuat cerita mengenai kehidupan manusia. Selain itu, novel juga disajikan dalam berbagai wujud dan genre yang mempunyai nilai kesusastraan yang unik dari masing-masing genre tersebut. Hal itulah yang menjadikan novel sebagai suatu bentuk karya sastra yang mempunyai nilai estetis tersendiri bagi penikmatnya.

3. Kajian Pragmatik Sastra

Kajian pragmatik sastra merupakan suatu kajian yang melihat karya sastra sebagai media untuk menyampaikan informasi dengan tujuan tertentu kepada pembaca dan bagaimana seorang pembaca menanggapi suatu karya sastra dari sudut

pandang mereka. Kajian pragmatik sastra yaitu cabang pendekatan penelitian yang memfokuskan kajiannya pada kegunaan karya sastra. Dengan demikian, kajian pragmatik sastra adalah suatu kajian yang melihat karya sastra untuk menyampaikan sesuatu atau pesan bagi pembaca dan melihat kegunaan karya sastra itu sendiri bagi pembacanya.

4. Karya Sastra

Karya sastra adalah suatu karya seni yang mempunyai unsur imajinatif dan keindahan yang dibuat oleh pengarang serta disajikan dalam berbagai wujud genre agar bisa dinikmati oleh pembacanya. Selain itu, karya sastra juga lahir sebagai ungkapan hasil imajinatif dari pengarang yang di tuangkan dalam berbagai bentuk seperti puisi, cerita fiksi maupun drama yang disajikan dengan unsur keindahannya masing-masing. Karya sastra juga merupakan suatu karya seni yang mengandung nilai positif bagi pembacanya penyampaiannya di ungkapkan oleh pengarang melalui sastra itu sendiri. Melalui karya sastra pengarang dapat menyampaikan pesan positif kepada pembacanya melalui suatu karya sastra berdasarkan jenis dan bentuknya. Karya sastra juga mempunyai berbagai jenis dan wujud seperti novel, puisi, syair dan lain sebagainya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman nilai moral pembaca terhadap karya sastra novel.

2. Kurangnya minat baca masyarakat terhadap novel yang mengandung nilai moral.
3. Kurangnya penanaman aspek nilai moral kepada pembaca melalui novel.
4. Nilai yang mengandung aspek nilai moral pada novel sedikit terabaikan.
5. Kurangnya penanaman nilai moral pada bahan bacaan yang berbentuk novel.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang telah ditentukan di atas, melainkan penelitian ini difokuskan pada bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang, nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon dikaji melalui pendekatan pragmatik sastra.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel *3600 Detik* karya Charon dari segi kajian pragmatik sastra?
2. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *3600 Detik* karya Charon dari segi kajian pragmatik sastra?
3. Bagaimanakah wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon dari kajian pragmatik sastra?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel *3600 Detik* karya Charon dari segi kajian pragmatik sastra.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *3600 Detik* karya Charon dari segi kajian Pragmatik sastra.
3. Mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon ditinjau dari kajian pragmatik sastra.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi bidang sastra baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai bidang kajian pragmatik sastra dan nilai-nilai moral yang terdapat didalam novel *3.600 Detik* karya Charon. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sastra bagi perkembangan sastra Indonesia dalam dan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dalam pengajaran sastra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai sastra yang ditinjau dari kajian pragmatik sastra dan memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis nilai moral dalam suatu karya sastra melalui pendekatan pragmatik sastra.
- b. Bagi dunia sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam membuat karya sastra yang meliputi kajian pragmatik sastra dan nilai-nilai moral di dalamnya.
- c. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar sebagai motivasi dan pengetahuan mengenai karya sastra yang dapat disampaikan kepada peserta didik.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Nilai Moral

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.⁵ Pengertian lain menyebutkan bahwa nilai adalah sebuah standar hidup yang dijadikan sebagai landasan dan tujuan dalam bersikap dan berperilaku.⁶ Moral berasal dari bahasa latin yakni *mores* kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan manusia dalam mempertimbangkan mengenai mana yang baik dan mana yang buruk.⁷

Nilai moral juga merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk mempertimbangkan sesuatu hal yang baik dan buruk dalam berperilaku agar seseorang bisa memperoleh nilai positif dari moral baik yang mereka miliki dan menjauhi moral buruk dalam kehidupan. Pentingnya nilai moral dalam kehidupan manusia juga dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

⁵ Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006), h .112.

⁶ Sitria Poni, Welly Pangayow dan Zuleha Ngiu, “Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa Melalui Program Religious Culture Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tilamuta,” *Jurnal Pascasarjana Universitas Gorontalo*, no 2 (Mei2017): h. 319.

⁷ Maguna Eliastuti, “Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono, *Genta Mulia* 8, no 1 (Januari 2017): h. 41.

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS. An-Nahl: 90)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan yang mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban dan sebagainya. Menurut Salam, Moral merupakan ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia.⁸ Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa moral adalah unsur penting bagi seseorang dalam bersikap dan menyangkut nilai baik buruk manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Wasono (dalam jurnal Muhammad Firwan), nilai moral pada dasarnya adalah nilai-nilai yang menyangkut masalah kesusilaan, masalah budi yang erat kaitannya antara manusia dan makhluk-makhluk lain ciptaan tuhan. Di sini manusia dibentuk untuk membedakan antara perbuatan yang buruk dan perbuatan yang baik.⁹ Jadi, Moral adalah perbuatan, tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi. Individu tanpa moral manusia

⁸ Risman Iye dan Harziko, “Nilai-nilai Moral dalam Tokoh Utama pada Novel *Satin Merah* Karya Brahmanto Anindito Dan Rie Yanti,” *Telaga Bahasa* 7, no.2 (Desember 2019): h. 197-198.

⁹ Muhammad Firwan, “Nilai Moral dalam Noel Sang Pencerah Karrya Akmal Nasrey Basral”, *Jurnal Bahasa dan Sastra* 2, no. 2(2017), h. 53.

tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Oleh sebab itu, nilai moral begitulah penting untuk dimiliki oleh setiap jiwa manusia.

Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandangan yang mengandung nilai-nilai suatu keterangan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Kenni, moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca dan merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan yang bersifat praktis.

Sebuah karya fiksi senantiasa menawarkan nilai moral atau pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan dalam memperjuangkan hak dan martabat manusia.¹⁰ Dengan demikian, moral dalam suatu karya sastra merupakan cerminan pandangan hidup seorang pengarang yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang ditujukan kepada pembaca sebagai sebuah acuan dalam bersikap dan berperilaku.

Dalam karya sastra, nilai kehidupan seperti nilai moral bisa di sampaikan melalui cerita-cerita seperti di dalam sebuah novel, karena didalam sebuah novel terdapat pesan yang di sampaikan atau pelajaran yang bisa dipetik dari suatu kisah

¹⁰ Supriyantini, "Nilai Pendidikan dan Moral dalam Novel Dendam Si Yatim Piatu Karya Sintha Rosse," *Jurnal Pujangga 5*, no. 1 (Juni 2019): h. 60.

atau peristiwa.¹¹ Moral juga merupakan suatu unsur penting dalam karya sastra yang ingin di sampaikan pengarang kepada pembaca seperti halnya tema yang di pandang dari segi aspek isi sebuah karya sastra dan mengandung makna dan di sampaikan lewat jalannya suatu ceita.

Hal itulah yang menyebabkan moral di pandang sebagai suatu wujud sederhana dari tema. Perbedaannya yaitu tema tidak mengandung saran yang di sampaikan langsung kepada pembaca dan menjadi ide pokok jalannya suatu cerita serta bersifat kompleks, sedangkan moral merupakan suatu unsur cerita yang penyampaianya mengandung saran yang di sampaikan secara langsung kepada pembaca.¹²

Aspek nilai moral dalam suatu karya sastra merupakan nilai kehidupan yang berhubungan dengan hal baik-buruk manusia yang di sampaikan oleh pengarang melalui aktivitas dan perilaku tokoh didalam suatu cerita. Selain itu nilai moral juga mencerminkan cara pandang seorang pengarang mengenai nilai-nilai kehidupan yang di sampaikan kepada pembaca agar pembaca atau penikmat suatu karya sastra bisa mengetahui nilai-nilai yang baik dan buruk di dalam kehidupan. Oleh karena itu, nilai moral dijadikan sebagai acuan atau pedoman oleh pembaca dalam bersikap atau bersosialisasi di dalam kehidupan nyata dan melalui nilai moral dalam suatu karya sastra di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada

¹¹ Sri Murti dan Sri Mulyani, "Analisis Nilai Moral Novel Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, no. 1 (Desember 2017), h. 52.

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 2009), h. 429.

pembaca untuk menghindari hal-hal buruk yang bisa merusak moral seseorang dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dengan adanya penanaman nilai moral melalui karya sastra dapat memberikan suatu pemahaman akan pentingnya nilai moral itu sendiri dalam kehidupan sosial.

2. Jenis Moral dalam Karya Sastra

Pada hakikatnya karya sastra banyak mengungkapkan dunia yang seharusnya menurut moral tidak terjadi. Sifat-sifat sastra memang menuntut orang untuk melihat kenyataan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Budidarma (dalam jurnal Dara Windiyarti) yang mengungkapkan bahwa sastra yang sebenarnya dan juga seni yang seutuhnya memang tidak sejalan dengan metode-metode atau selera sesaat.¹³ Hal yang demikianlah yang membuat sastra memiliki ciri khas tersendiri baik dalam bentuk, jenis, wujud maupun penyampaiannya kepada khalayak umum. Selain itu, dalam suatu karya sastra juga terdapat banyak sekali jenis moral didalamnya yang menjadikan karya sastra tersebut bermutu dan mengandung pesan tertentu bagi pembacanya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rita Manning (dalam jurnal Dingding Haerudin) yang menyatakan bahwa cerita fiksi merupakan suatu karya sastra yang dapat membantu para pembaca untuk dapat memahami dan mempelajari mengenai ide-ide tentang moral dan membantu pembaca untuk menyikapi moral yang tidak

¹³ Dara Windiyarti, "Makna di Balik Tingkah Laku Buruk Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen Fofa dan Senggring Karya Budidarma," *Jurnal Bebasan* 3, no. 2 (Desember 2016): h. 18.

layak.¹⁴ Dalam sebuah karya fiksi, khususnya novel-novel yang relatif panjang sering terdapat lebih dari satu pesan moral untuk tidak mengatakan terdapat banyak nilai moral yang berbeda. Hal itu belum lagi berdasarkan pertimbangan atau penafsiran dari pihak pembaca yang juga berbeda-beda baik dari segi jumlah maupun jenisnya.¹⁵

Jenis atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung kepada suatu keyakinan, keinginan serta logika dari seorang pengarang itu sendiri. Jenis nilai moral itu sendiri mencakup beberapa masalah yang dapat dikatakan mempunyai sifat yang tak terbatas. Selain itu, nilai moral juga dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan yang menyangkut harkat dan martabat seorang manusia dalam bersikap dan berperilaku. Jadi, secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia tersebut dapat dibedakan ke dalam cakupan hubungan persoalan antara diri sendiri terhadap sesama manusia dalam ruang lingkup sosial, hubungan antara manusia dengan alam lingkungan sekitar serta hubungan antara manusia dengan Tuhannya.¹⁶ Dari Sudut Pandang ini moral dapat dikelompokkan ke dalam persoalan:

- 1) Hubungan manusia dengan kehidupan pribadi sendiri atau cara memperlakukan diri pribadi, merupakan hal yang mendasari panduan hidup manusia sebagai arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan pribadinya. Jadi,

¹⁴ Dingding Haerudin, "Mengkaji Nilai-Nilai Moral Melalui Karya Sastra," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 14, no.2 (Februari 2016): h. 4.

¹⁵ Nining Salafia, "Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhingantoro," *Jurnal Humanika* 3, no 15 (Desember 2015): h. 8.

¹⁶ Widyanti Saputri, "Nilai Moral Dalam Sinlirik Bosi Timurung Karya Salmah Djirong," *Jurnal Bastra*, no 4 (Maret 2017): h. 3.

manusia juga memiliki hubungan dan permasalahan terhadap dirinya sendiri dengan berbagai macam jenis bentuk serta kapasitasnya sebagai suatu makhluk yang menjunjung tinggi nilai moral dalam berperilaku.

- 2) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, setiap orang perlu memahami norma-norma yang berlaku agar hubungannya dapat berjalan lancar atau tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun nilai-nilai moral tersebut meliputi: bekerja sama, tolong menolong, kasih sayang, gotong royong, suka memberi nasihat, suka mendoakan orang lain dan segala hal yang melibatkan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.
- 3) Hubungan manusia kepada Tuhannya lebih menunjuk kepada aspek yang ada dalam lubuk hati manusia, riak getaran nurani pribadi, totalitas ke dalam pribadi manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Nurgiantoro, bahwa nilai moral sangat erat hubungannya dengan aspek keagamaan yang terdapat pada karya sastra yang memiliki sifat religius. Nilai religius dalam hal tersebut mengangkat harkat dan martabat manusia, hati nurani dan kebebasan yang terdapat pada setiap individu.¹⁷

Hampir sependapat dengan apa yang dikemukakan Daroesa, bahwa moral digunakan untuk menilai suatu perbuatan manusia yang meliputi empat aspek kehidupan.¹⁸ Keempat aspek kehidupan tersebut meliputi hubungan manusia

¹⁷ Nindy Advianturi dan Fadhillah Fatwa, "Nilai Moral Kumpulan Cerpen Guruku Superhero Karya Peci serta Relevansinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Metabahasa3*, no. 2 (Juni 2020): h. 37.

¹⁸ Bambang Daroesa, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 27.

dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitar. Dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya sastra sangat erat kaitannya dengan agama, sosial dan individual. Sastra juga dapat menjadi suatu perantara yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia dan hubungannya sebagai makhluk sosial baik itu dengan Tuhan, antar sesama manusia maupun dengan alam sekitar.

3. Teknik Penyampaian Nilai Moral

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam cara. Pertama, penyampaian pesan moral secara langsung, sedang kedua penyampaian secara tidak langsung. Namun, sebenarnya, pemilahan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja pesan yang agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tidak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung atau seperti ditonjolkan. Keadaan ini sebenarnya mirip dengan teknik penyampaian karakter tokoh yang dapat dilakukan secara langsung, *telling*, dan tidak langsung, *showing*, atau keduanya sekaligus.¹⁹

1) Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling* atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang mendeskripsikan secara

¹⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 2015), h. 460-461.

langsung perwatakan tokoh-tokoh suatu cerita yang bersifat memberitahu atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Artinya, moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung atau eksplisit. Pengarang dalam hal ini tampak bersifat menggurui pembaca secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya. Dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, teknik penyampaian langsung tersebut komunikatif artinya, pembaca memang secara mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan. Pembaca tidak usah sulit-sulit menafsirkan sendiri dengan jaminan belum tentu pas.²⁰ Jadi, dapat dikatakan bahwa penyampaian nilai moral yang bersifat secara langsung oleh pengarang kepada pembaca merupakan suatu bentuk pengajaran secara langsung dari pengarang mengenai nilai moral yang dituangkan dalam suatu karya sastra.

2) Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau betul pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya secara serta-merta dan vulgar karena ia sadar telah memilih jalur cerita. Karya yang berbentuk cerita bagaimanapun hadir kepada pembaca pertama-tama haruslah sebagai cerita atau sebagai sarana hiburan untuk memperoleh berbagai kenikmatan. Kalaupun ada yang ingin dipesankan dan yang sebenarnya justru yang mendorong ditulisnya cerita

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 461.

tersebut dan hal itu hanyalah lewat siratan saja dan terserah kepada penafsiran pembaca.

Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar.²¹ Jadi, penyampaian tidak langsung nilai moral dalam suatu karya sastra ini hanya dituangkan ke dalam bentuk jalan cerita dan pesan moral tersebut disampaikan melalui pesan-pesan yang tersirat di dalam suatu cerita melalui dialog antar tokoh didalam cerita tersebut.

4. Nilai Moral Tokoh Utama dalam Sastra

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.²² Pengertian moral dalam KBBI adalah “ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pakerti”.²³

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan

²¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 467.

²² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 65-166.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). h. 929.

makna yang disarankan lewat cerita. Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini merupakan contoh moral serta indikatornya.

- a. Moral murni, yaitu moral yang terdapat dalam setiap diri manusia sebagai suatu bentuk anugerah dan kebaikan Tuhan. Seperti penyayang, rendah hati, jujur, sopan, santun, berakhlak baik dan bertawakal.
- b. Moral terapan, yaitu moral yang didapat dari berbagai ajaran adat, agama, dan filosofis yang menguasai kehidupan manusia yang sesuai lingkungan tempat tinggal mereka. Terdapat dua jenis moral terapan yaitu moral baik dan moral buruk. Contoh moral baik seperti jujur, sopan dan santun sedangkan untuk moral yang buruk ialah seperti suka mencela, mencuri, berbohong dan lain-lain.

Nilai moral yang terdapat dalam tokoh di dalam suatu karya sastra biasanya dimaksudkan untuk suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis dan dapat di ambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Selain itu dapat dikatakan pula bahwa nilai moral yang terkandung dalam tokoh pada suatu karya sastra merupakan suatu petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan seperti sikap, tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan. Ia bersifat praktis sebab sebagai suatu petunjuk yang nyata sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita tersebut lewat sikap dan tingkah laku tokoh itu sendiri.²⁴

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 2015), h.167.

Dengan demikian, moral tokoh utama dalam sastra memiliki pengertian yang sama dengan pengertian moral itu sendiri. Moral tokoh utama merupakan ajaran baik buruk yang dilakukan oleh tokoh utama dalam karya sastra itu sendiri. Moral yang terdapat dalam tokoh utama suatu cerita mencerminkan nilai-nilai yang terkandung pada tokoh tersebut serta bagaimana cara tokoh tersebut memandang persoalan-persoalan hidup yang melibatkan unsur-unsur moralitas dan sikap tokoh dalam menyelesaikan masalah mengenai moral itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa moral yang terdapat dalam tokoh utama suatu cerita dalam karya sastra adalah suatu bentuk pengajaran mengenai nilai baik-buruk yang ditujukan kepada pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Hakikat Pendekatan Pragmatik Sastra

Menurut Endaswara, penelitian pragmatik adalah cabang penelitian sastra yang memfokuskan penelitian sastra pada aspek kegunaan karya sastra. Kajian pragmatik memandang suatu karya sastra sebagai suatu komponen penyampai pesan kepada pembaca melalui isi dalam karya itu sendiri. Selain itu kajian ini juga kajian ini menilai karya sastra dari sudut pandang pembacanya. Penelitian ini muncul sebagai sebab akibat ketidakpuasan terhadap penelitian struktural murni yang memandang karya sastra sebagai teks semata. Kajian struktural dianggap hanya mampu menjelaskan makna karya sastra dari aspek permukaan saja, maksudnya, kajian struktur sering melupakan aspek pembaca sebagai penerima makna atau pemberi

makna.²⁵ Oleh karena itu, muncullah penelitian pragmatik yakni kajian sastra yang berorientasi pada kegunaan karya sastra bagi pembaca.

Akan tetapi, pragmatik yang berkembang saat ini mengubah orientasi linguistik di Amerika pada tahun 1970-an sebenarnya di ilhami oleh karya-karya filsuf seperti Austin dan Searle yang termashur dengan teori tindak tuturnya.²⁶ Pragmatik adalah cabang ilmu yang menelaah bagaimana keberadaan konteks mempengaruhi dalam menafsirkan kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo yang menyatakan bahwa pendekatan pragmatik sastra adalah suatu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa politik, pendidikan, moral agama maupun tujuan yang lain.²⁷

Abrams juga menyatakan bahwa, kritikus pragmatik melatih pemahaman yang dilakukan pembaca sastra. Lebih tepatnya, kritik pragmatik mencoba mengeksplorasi intelektual dan hal-hal penting, dampak emosional dan etis yang dimiliki karya sastra kepada pembaca. Dari perspektif ini sastra di evaluasi dengan mengacu pada yang baik atau buruk kepada pembaca. Pendekatan pragmatik sastra juga telah diadopsi oleh beberapa strukturalis yang menganalisis teks sastra sebagai suatu kode yang sistematis, yang dapat mempengaruhi respons interpretatif seorang pembaca karya

²⁵ Puji Karyanto, Mochtar Lutfi, Bea Anggraini dan Ida Nurul Chasanah, "Pembentukan Karakter Anak Menurut Teks Cerita Rakyat *Ranggana Putra Demang Balaraja*: Kajian Pragmatik Sastra", *Jurnal Penelitian Dinas Sosial*, no. 1 (April 2008), h. 47.

²⁶ Bambang Kaswanti Purwo, *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Kansius), h. 11.

²⁷ Widyanti Saputri dan Marwati, "Nilai Moral Dalam Sinlirik Bosi Timurung Karya Salmah Djirong," *Jurnal Bastra*, no 4 (Maret 2017): h. 3.

sastra.²⁸ Contoh pendekatan pragmatik sastra dalam mengkaji karya sastra yaitu menelaah suatu karya sastra seperti novel kemudian menitikberatkan terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami dan menghayati karya sastra novel tersebut. pembaca memiliki peranan dalam menentukan sebuah karya sastra dan penerimaan pembaca terhadap karya sastra itu sendiri.

Pendekatan pragmatik yang menitikberatkan pada peran pembaca sebagai penghayat memiliki peran utama dalam menilai baik atau buruk, layak atau tidak layak, bernilai atau tidak bernilai. Pembaca seolah-olah memiliki otonomi yang kokoh dan kedikdayaan dalam menilai suatu karya sastra. Karya yang dihasilkan oleh penulis sudah sepenuhnya menjadi tanggung jawab pembaca, sedangkan penulisnya sudah tidak memiliki kewenangan.

Teks sastra yang dimaknai bergantung kepada penerimaan pembaca sehingga makna yang ada bergantung kepada peroses pembaca dalam melakukan konkretisasi teks. Pembaca akan memaknai berbeda pada karya yang sama. Inilah yang menjadi celah dalam pendekatan pragmatik ataupun teori sastra. Pembaca yang memiliki horizon harapan atau skema yang baik tentu akan berbeda dengan pembaca yang biasa saja. Hal itu pula yang disampaikan Damono, bahwa masing-masing kritikus akan melahirkan kritik yang berbeda meski telah membaca sajak yang sama.²⁹

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang melihat karya sastra sebagai media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut dapat

²⁸ Agik Nur Efendi, *Kritik Sastra Pengantar Teori, Kritik dan Pembelajarannya*, (Malang: Madza Media, 2020), h. 20.

²⁹ Agik Nur Efendi, *Kritik Sastra Pengantar Teori, Kritik dan Pembelajarannya*, h. 20-21.

berupa tujuan yang ada kaitannya dengan pendidikan, moral, politik, agama, ataupun tujuan yang lain. Pendekatan pragmatik juga merupakan pendekatan yang melihat karya sastra sebagai sesuatu hal yang dibuat atau diciptakan untuk mencapai atau menyampaikan hal-hal tertentu pada penikmat karya sastra, baik berupa kesenangan, estetika atau pengajaran moral, agama atau pendidikan dan lain-lain.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik sastra adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya. Pendekatan ini digunakan pada penelitian kali ini yaitu mengenai salah satu objek karya sastra yakni novel *3.660 Detik* karya Charon.

6. Hakikat Novel

Istilah novel berasal dari bahasa latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*, yang berarti baru. Kata ini kemudian diadaptasikan dalam bahasa Inggris menjadikan istilah novel. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi (*fiction*).³¹ Novel awalnya berasal dari bahasa latin *novellas* kemudian berubah menjadi kata *novies*, yang berarti baru, kemudian kata *novies* diadaptasi kedalam bahasa Inggris menjadi istilah novel.

³⁰ Debie Anggraini dan Indra Permana, "Analisis Novel "Lafal Cinta" Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik", no 4 (Juli 2019): h. 536.

³¹ Azma Adam, "Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye," *Jurnal Humanika* III, no.15 (Desember 2015): h. 3.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa novel merupakan salah satu wujud sastra yang termasuk kedalam jenis unsur cerita fiksi.

Novel menurut Wellek dan Warren adalah cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dari zaman pada waktu. Itulah sebabnya novel dan genre sastra lainnya akan dapat membuat pembacanya lebih arif, dapat melakukan bukan hanya simpati melainkan empati pada orang lain. Melalui cerita secara tidak langsung pembaca dapat belajar, merasakan dan menghayati kehidupan yang ditawarkan pengarang. Hal tersebut dikarenakan novel merupakan hasil pengalaman seorang pengarang dalam menghadapi lingkungan sosialnya.³²

Novel merupakan suatu bentuk cerita yang bersifat *expands* (meluas), cenderung menitikberatkan kompleksitas, dan memiliki kata yang panjangnya lima belas ribu sampai empat puluh ribu kata.³³ Oleh karena itu, dalam sebuah novel memiliki jumlah kata-kata yang panjang sehingga memiliki peluang yang cukup untuk mempermasalahkan karakter tokoh dalam sebuah perjalanan waktu. Kronologi ialah salah satu efek sebuah perjalanan waktu sebagai pengembangan tokoh. Novel juga mempunyai konflik serta jalan cerita yang detail, sehingga dalam penyajiannya novel membahas tentang suatu permasalahan tokoh dari waktu ke waktu secara lengkap.

Novel merupakan salah satu sastra disamping cerita pendek, puisi dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*), atau wacana naratif (*narrative discourse*). Melalui novel pengarang menawarkan

³² Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan (terjemahan oleh Melani Budianto)*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya, 1989), h. 282.

³³ Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), h. 10.

berbagai permasalahan manusia dan kehidupan serta kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan serius. Penghayatan itu di ungkapkannya kembali melalui sarana fiksi yang imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar sesama manusia. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan juga Tuhan. Oleh karena itu, novel sering mengungkapkan berbagai realitas hidup yang terkadang tidak terduga oleh pembaca.³⁴

Dalam novel juga adanya penyajian secara panjang lebar mengenai tempat (ruang) waktu. Posisi manusia dalam masyarakat menjadi pokok permasalahan yang selalu menarik perhatian paranovels. Novel adalah sebuah cerita fiksi yang dilukiskan oleh beberapa tokoh. Nurgiyantoro menyatakan bahwa novel sebuah karya sastra berbentuk fiksi yang mengungkapkan cerita secara bebas.³⁵ Penyajian novel lebih banyak, detail, dan lebih rinci sehingga dapat mencakup unsur pembangun karya sastra dengan kemungkinan-kemungkinan memahami kehidupan manusia, misalnya mengambil nilai-nilai kehidupan yang ada di sekitar untuk dijadikan pelajaran memulai kehidupan sehari-hari.³⁶ Artinya, novel ialah karya sastra berbentuk fiksi yang mengungkapkan cerita secara bebas. Penyajian novel lebih

³⁴ Ali Imron Al-Ma'rufdan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017), h. 74.

³⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 2015), h. 459.

³⁶ Heru Kurniawan, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 69.

banyak, detail, dan lebih rinci sehingga dapat mencakup unsur pembangun karya sastra.

7. Sinopsis Novel

Novel *3.600 Detik* merupakan karya salah satu penulis terkenal yaitu Charon. Charon lahir di sukabumi tepatnya di bulan juni. Charon pernah menempuh pendidikan di Jurusan Sistem Informasi di Universitas Bina Nusantara, angkatan 2002. Sekarang tinggal di sukabumi bersama orang tuanya. Salah satu novel ciptaan Charon yang berjudul *3.600 Detik* ini merupakan novel yang sangat menarik untuk dibaca. Hal tersebut dikarenakan selain ceritanya menarik, di dalam novel ini juga mengandung berbagai pesan moral di dalamnya, yang tentunya mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat bermanfaat bagi pembacanya. Berikut ini merupakan salah satu sinopsis novel *3.600 Detik* karya Charon.

Sandra sangat terpukul ketika orang tuanya bercerai dan hatinya semakin sakit ketika ayahnya memutuskan ia harus tinggal bersama ibunya, yang selama ini tak pernah dekat dengannya. Kemarahan yang menggelora menjadikan Sandra remaja yang bandel. Berulang kali ia di dikeluarkan dari sekolah karena kenakalannya yang di luar batas.

Akhirnya ibunya memutuskan untuk pindah kota. Mungkin suasana dan lingkungan baru akan mengubah perilaku putrinya. Namun di sekolahnya yang baru ini Sandra sudah bertekad untuk membuat dirinya di dikeluarkan lagi. Ia bertekad untuk membuat ulah agar para guru tak tahan terhadapnya. Namun ia salah perkiraan. Pak

Donny sangat sabar menghadapinya. Wali kelasnya itu berpendapat, mengeluarkan Sandra berarti menuruti keinginan anak bandel ini.

Namun, lambat laun Sandra berubah dan orang tuanyapun heran. Mereka yakin Leon lah yang membuat gadis itu berubah. Mereka juga bertanya-tanya, kenapa Leon bisa bersahabat dengan Sandra, sementara murid-murid lain justru menjauhi gadis urakan itu. Apa yang membuat Leon tertarik padanya, padahal keduanya bagaikan langit dan bumi. Leon adalah anak rumahan yang manis, bintang pelajar, sopan, tekun, berbeda seratus delapan puluh derajat dengan Sandra.

B. Telaah Pustaka

Kajian tentang moral telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang terkait antara lain yaitu pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elyna Setyawati (2013)	Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). ³⁷	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama dikaji melalui pendekatan pragmatiksastra dan aspek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji nilai moral dalam novel.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jika penelitian yang dilakukan Elyna Setiawati lebih kepada jenis nilai moral yang terdapat didalam novel sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada wujud dan bentuk nilai moral dalam novel.

³⁷ Elyna Setyawati, Skripsi: *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar* (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 91.

2.	Nevisa Ainul Fajriati (2017)	Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah. ³⁸	Sama-sama membahas aspek nilai moral dalam novel. Selain itu penelitian ini sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan kedua penelitian ini yaitu terdapat pada aspek penelitiannya dimana terdahulu meneliti Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah dimana hasil pembahasannya hanya berfokus wujud nilai moral dalam novel tersebut sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu memaparkan nilai moral beserta wujud dan bentuknya dalam novel secara kompleks yang dikaji dari segi Pragmatik Sastra.
3.	Saiyidatina Anzalia (2019)	Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel “Wa Nasiitu Anni Imroah” (Kajian Pragmatik). ³⁹	sama-sama mengkaji nilai moral dari perspektif pendekatan pragmatik sastra.	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saiyidatina Anzalia lebih mengupas tuntas nilai moral dari aspek bahasa tokoh dalam novel tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengupas semua aktivitas tokoh dalam novel yang berhubungan dengan nilai moral. Selain itu

³⁸ Nevisa Ainul Fajriati, Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah. *DIKSATRASIA 1*, no. 2 (Agustus 2017): h. 227.

³⁹ Saiyidatina Anzalia, Skripsi: *Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel “Wa Nasiitu Anni Imroah” (Kajian Pragmatik)* (Salatiga: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), h. 79.

				novel yang digunakan juga berbeda.
4.	Maguna Eliastuti (2019)	Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. ⁴⁰	Sama-sama merupakan penelitian kualitatif dalam mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat pada tokoh didalam novel.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pendekatan yang digunakan yakni pendekatan struktural sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan pragmatik sastra serta novel yang terdapat pada penelitian tersebut.
5.	Pahruoji, Fajar Yulianto, dan Riana Dwi Lestari (2019)	Analisis Nilai Moral Pada “Cerpen Misteri Uang Melayang” Karya Sona. ⁴¹	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji wujud dan bentuk nilai moral pada suatu karya sastra dan penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis/peneliti adalah penelitian terdahulu mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada tokoh utamanya saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji nilai moral berdasarkan keseluruhan aktifitas tokoh dalam novel. melalui objek penelitiannya. - Objek penelitian terdahulu yaitu: Cerpen Misteri Uang Melayang. - Objek Penelitian yang

⁴⁰ Maguna Eliastuti, “Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono, *Genta Mulia* 8, no 1 (Januari 2019): h. 43.

⁴¹ Pahruoji, Fajar Yulianto dan Riana Dwi Lestari, Analisis Nilai Moral Pada “Cerpen Misteri Uang Melayang” Karya Sona, *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no.5 (Desember 2019): h. 778.

				dilakukan Peneliti: Novel 3.600 Detik karya Charon.
6.	Anggun Khitriana Lestari (2012)	Aspek Moralitas dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. ⁴²	Sama-sama membahas aspek moralitas dan pengaruhnya bagi pembaca.	Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, dimana penelitian terdahulu yan di lakukan oleh Anggun Khitriana Lestari menggunakan pendekatan atau kajian sosiologi sastra sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan pragmatik sastra.
7.	Nining Salfia (2015)	Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro. ⁴³	Secara garis besar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat banyak persamaan yaitu sama- sama mengkaji bentuk, wujud dan penyampaian moral yang dituangkan dalam karya sastra yang berwujud novel.	Pendekatan yang dilakukan, yakni pendekatan yang digunakan dalam mengkaji novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro mrenggunakan pendekatan struktural dalam menelaah nilai moral didalam novel tersebut, sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti didalam menelaah nilai moral dalam novel 3.600 detik yaitu menggunakan

⁴² Anggun Khitriana Lestari, Skripsi: *Aspek Moralitas dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra* (Diponegoro: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2012), h. 90.

⁴³ Nining Salafia, "Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro," *Jurnal Humanika* 3, no 15 (Desember 2015): h. 8.

				pendekatan pragmatik sastra. Objek penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro, sedangkan objek pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah novel 3.600 Detik karya Charon.
8.	Maya Adi Wira Citra (2019)	Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi. ⁴⁴	Sama-sama merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji aspek nilai moral.	Perbedaannya, terletak pada pendekatan yang dilakukan. penelitian yang dilakukan oleh Maya Adi Wira Citra menggunakan pendekatan psikologi sastra dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan pragmatik sastra.
9.	Muhammad Zainul Arifin (2019)	Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). ⁴⁵	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji nilai moral yang ditujukan kepada pembaca yang berwujud penelitian kualitatif.	Perbedaannya adalah penelitian Muhammad Zainul Arifin dikaji melalui pendekatan Sosiologi sastra sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dikaji melalui pendekatan pragmatik sastra. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainul

⁴⁴ Maya Adi Wira Citra, “Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2, no. 1 (April 2019): h. 62.

⁴⁵ Muhammad Zainul Arifin, “Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono),” *Jurnal Literasi* 1, no.1 (April 2019): h. 33.

				Arifin lebih berfokus pada pendidikan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan secara umum.
--	--	--	--	---

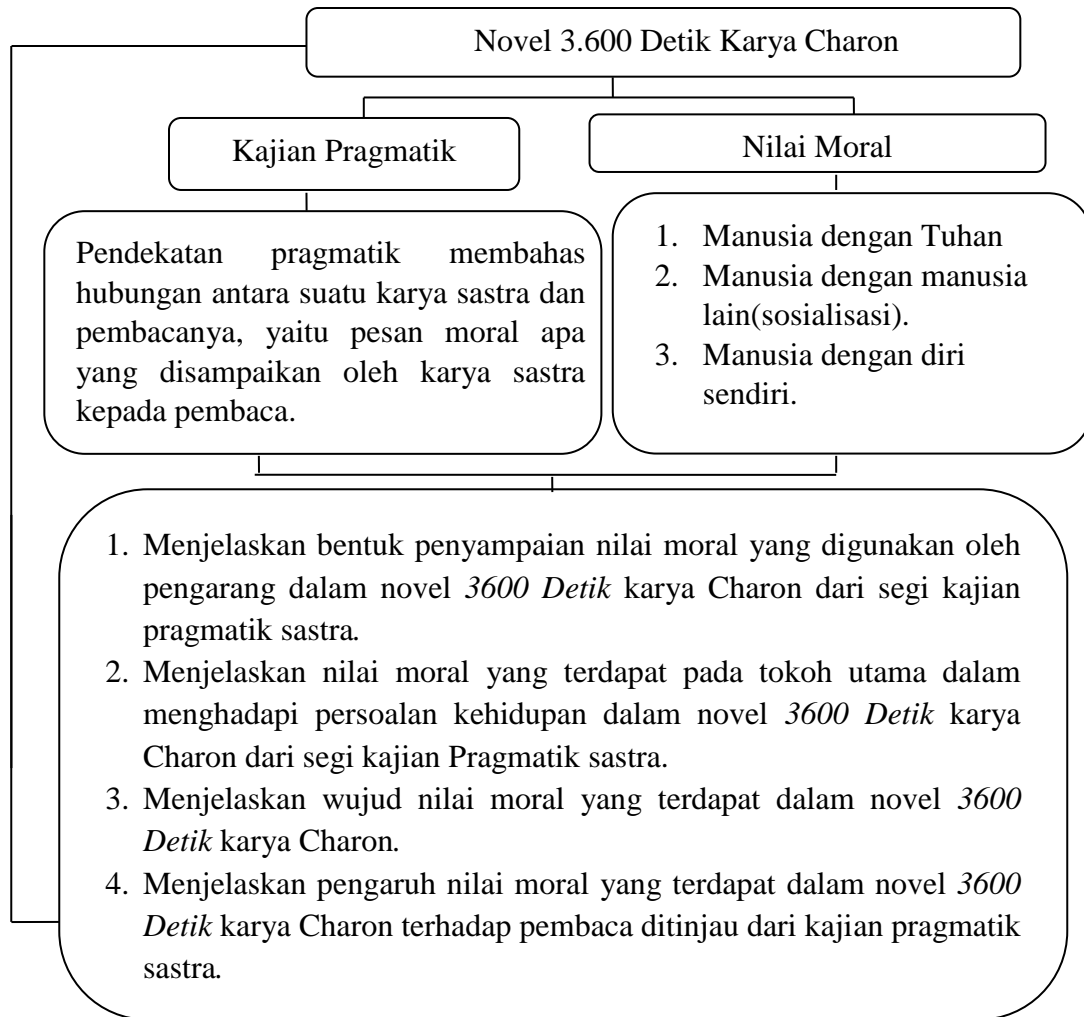
Penelitian ini dilakukan karena pentingnya pengetahuan terhadap aspek moral yang terdapat di dalam suatu karya sastra khususnya novel serta urgensi dan pengaruhnya terhadap masyarakat sosial. Melalui penelitian mengenai aspek moral ini peneliti serta pembaca dapat mengetahui berbagai jenis nilai moral yang ada pada suatu karya sastra serta manfaatnya bagi kehidupan sosial masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai moral tersebut. Selain itu, penelitian ini juga sangat berhubungan dengan penelitian sebelumnya yakni hasil daripada penelitian tersebut membahas masalah nilai moral dalam suatu novel dan persamaan serta perbedaannya dapat dilihat dari masing-masing sudut pandang peneliti atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti nilai moral itu sendiri pada suatu karya sastra yang berwujud novel.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan berbagai wujud nilai moral yang terkandung di dalam novel *3.600 Detik* karya Charon baik dari segi bentuk penyampaiannya, moral yang terdapat pada tokoh di dalam novel, wujud nilai moral

serta pengaruh nilai moral tersebut yang ditujukan secara khusus kepada pembaca.

Berikut ini merupakan kerangka berfikir dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoritis yang digunakan adalah teori pragmatik sastra. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta.⁴⁶ Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kesusastraan, sehingga tidak ada pembatasan khusus terhadap tempat dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud nilai moral, moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dan penyampaian nilai moral dalam novel *3.600 Detik* karya Charon yang ditinjau dari pendekatan pragmatik sastra.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *content analysis* (analisis isi). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di analisis dan ditelaah oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 223.

yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan metode yang ada dan menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, serta dapat dapat dideskripsikan. Metode *content analysis*, yaitu metode yang ditujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen. Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai pesan analisa data-data tersebut. Dalam proses tersebut hal pertama yang harus dilakukan adalah mengklasifikasi data dan membaca secara berulang-ulang mengenai isi novel.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil catatan peneliti baik berupa kata, fakta, maupun angka.⁴⁸ Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kutipan, kalimat dan satuan cerita yang terdapat dalam novel *3.600 Detik* karya Charon yang dikaji melalui pendekatan pragmatik sastra. Objek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu nilai moral yang terkandung dalam novel *3.600 Detik* karya Charon berdasarkan pendekatan pragmatik

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 225.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 227.

sastra. Data yang dikumpulkan berupa kata atau kutipan yang berasal dari sastra novel *3.600 Detik* karya Charon.

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Moelong bahwa sumber data utama berupa kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan.⁴⁹ Sumber data dalam penelitian berupa dokumen berbentuk sastra novel *3.600 Detik* karya Charon yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Cetakan ke 8, tahun 2012, tebal 208 halaman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur yang sistematis, logis dan proses pencairan data yang valid. Kegiatan pengumpulan data dilakukan sebagai upaya pencarian yang dipergunakan untuk mengetahui gambaran yang sedang diamati, dibahas atau dianalisis. Kemudian ditarik kesimpulan dengan melakukan pengujian.⁵⁰ Dengan demikian, teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga data yang didapatkan sudah sesuai dan valid, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis. Teknik kepustakaan, yaitu teknik yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, mempelajari, dan membaca tentang

⁴⁹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 157.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 119.

buku-buku, artikel, atau laporan yang berhubungan dengan subjek atau objek penelitian. Hal ini sesuai dengan penjelasan tersebut, maka prosedur yang dominan berupa data yang bersifat ungkapan, perbuatan, paparan, dialog, monolog dari para tokoh yang di dalamnya mengandung penokohan dan pesan moral.⁵¹ Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dideskripsikan sehingga dari data tersebut didapati data yang valid dan detail.

Teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tulisan dalam novel *3.600 Detik* karya Charon. Setelah itu, data yang diperoleh oleh peneliti akan dideskripsikan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti membaca novel *3.600 Detik* karya Charon secara menyeluruh dan penuh ketelitian.
2. Peneliti mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan kajian pragmatik sastra dan nilai-nilai moral.
3. Peneliti menginventarisikan data yang berhubungan dengan nilai-nilai moral.
4. Peneliti mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan kajian pragmatik sastra dan nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *3.600 Detik* karya Charon. Peneliti akan menganalisis, membandingkan, dan menyatukan hasil dari penelitian secara keseluruhan sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh dan lengkap.

⁵¹ Didis Ariesandi, "Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA" *Diglosia- Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* i, no.1 (Februari 2017): h. 113.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.⁵² Keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengujian kepercayaan (*credibility*) yang terdiri dari dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

1. Meningkatkan Ketekunan

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan data dengan melakukan pencarian data, dikumpulkan dan kemudian dicatat untuk dilakukan pengujian keaslian dan kebenarannya. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen dengan menggunakan pendekatan pragmatik sastra dan mencari nilai-nilai moral dalam novel.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, perlu adanya suatu ketekunan dalam menganalisis data. Hal ini dilakukan agar data yang sudah didapatkan benar atau tidak. Penulis akan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dianalisis agar menjaga keakuratan dan keabsahan data.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dimana dalam laporan penelitian, peneliti akan menyertai kutipan berbentuk tulisan atau dokumen autentik, sehingga lebih dipercaya. Dengan adanya kutipan-kutipan yang akan disajikan dalam hasil penelitian, dapat

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 120.

meyakinkan pembaca atau pihak-pihak tertentu bahwa data yang telah dikumpulkan dianggap sah dan benar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁵³ Dengan demikian, analisis data dalam hal ini yakni suatu langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sah agar dapat ditarik kesimpulannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah model analisis data interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman. Teknik analisis data terdiri dari empat bagian, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses awal dari sebuah penelitian, yakni dengan mengumpulkan data serinci dan seakurat mungkin serta berasal dari sumber yang jelas sehingga dari data tersebut dapat diperoleh hasil yang akan ditarik kesimpulannya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis data. Data yang digunakan yakni data yang berbentuk dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *3.600 Detik* karya Charon. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni berupa teknik pustaka.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 246-252

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pengabstrakan, pemusatan, pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data dari data yang didapatkan. Data yang diperoleh dalam dokumen tidak semua harus diambil, namun direduksi lebih dulu agar data lebih sederhana dan data yang kurang atau tidak mendukung sebaiknya dibuang sehingga data menjadi lebih jelas dan fokus. Dalam reduksi data, penulis akan menggunakan teknik baca-catat-analisis dan teknik kontekstual.

a. Teknik Baca-Catat-Analisis

Menurut Sukmadinata teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan sebagai alat untuk mencari data secara akurat dan lengkap berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti adalah teknik analisis isi dokumen (baca-catat-analisis).⁵⁴ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara keseluruhan dengan menganalisis kajian pragmatik sastra berupa nilai moral pada novel *3.600 Detik* karya Charon.

Sistematika kerja teknik analisis isi dokumen adalah peneliti membaca secara cermat, mencatat unsur pembangun dan nilai-nilai moral dalam novel, yaitu mengumpulkan data dari novel *3.600 Detik* karya Charon yang memuat unsur kajian struktural pragmatik sastra dan nilai-nilai moral pada tokoh dalam novel. Isi data tersebut kemudian diurai, dianalisis, dibandingkan, dan disintesis untuk membentuk hasil kajian yang padu, utuh dan sistematis.

⁵⁴ Husnul Septiana dan Siti Isnaniah, "Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hayya karya Helvtyana Rosa dan Benny Arna" *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*, no.1 (Januari 2020): h. 15.

b. Teknik Kontekstual

Reduksi data yang digunakan dalam hal menganalisis nilai-nilai moral novel *3.600 Detik* karya Charon adalah metode analisis kontekstual. Metode analisis kontekstual diterapkan pada data dengan mengaitkannya pada situasi. Konteks dipandang sebagai situasi yang relevan secara langsung dan relevan secara sistem sosial.⁵⁵ Metode analisis kontekstual menerapkan dengan situasi. Artinya, Dalam menganalisis data, peneliti akan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan konteks yang ada dalam cerita novel tersebut.

3. Penyajian Data

Penyajian data berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dibentuk sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang disajikan dan dipaparkan merupakan deskripsi mengenai keadaan dan kondisi yang rinci untuk menjawab dan menceritakan permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, penyajian data dilakukan melalui masalah yang telah dirumuskan secara rinci. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto yang menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menyajikan hasil analisis data, yaitu teknik formal dan informal.⁵⁶

Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan, atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan atau diagram, tabel, gambar, tanda (tanda tambah, kurang, bintang, kali, kurung biasa, kurung kurawal,

⁵⁵ Ulfa Meylinda dan Ixsir Eliya, "Peran *Startup* Digital "Ruangguru" Sebagai Metode *Long Distance Learning* dalam Pembelajaran Bahasa" *Jurnal Edulingua VI*, no. 2 (Desember 2019): hal.9.

⁵⁶Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), h. 241.

dan kurung persegi), lambang (lambang berupa lambang huruf S, P, O, K) sedangkan, teknik penyajian informal adalah penyajian analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.⁵⁷ Dalam penelitian ini penyajian hasil analisis menggunakan teknik penyajian informal karena penyajiannya menggunakan kata-kata berupa kutipan.

4. Penarikan Simpulan

Pada tahap inilah, data disimpulkan setelah melalui proses sajian data dan reduksi. Penarikan simpulan adalah jawaban dari permasalahan yang dibahas pada penelitian. Penarikan simpulan berlandaskan pada seluruh proses analisis data. Simpulan yang sudah diperoleh, diverifikasi lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan.

⁵⁷ Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015) h. 242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel *3600 Detik* karya Charon. Novel *3600 Detik* merupakan novel bergenre sastra modern yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada tahun 2012 dengan tebal novel 208 halaman. Novel ini menceritakan mengenai permasalahan hidup seorang tokoh yang bernama Sandra yang berubah secara drastis setelah ayah dan ibunya berpisah karena perceraian. Sandra menjadi sosok remaja yang bandel setelah perceraian ayah dan ibunya tersebut. Namun, akhirnya datanglah Leon yang mampu merubah Sandra menjadi lebih baik lagi. Charon lahir di Sukabumi dan pernah menempuh pendidikan di Jurusan Sistem Informasi di Universitas Bina Nusantara. Selain novel *3600 Detik* tersebut, Charon juga pernah menulis novel *Tujuh Hari Menembus Waktu* dan *Sembilan Misi Sang Penjaga*.

Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu berupa kata-kata, kutipan, kalimat dan satuan cerita yang terdapat yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon yang dikaji melalui pendekatan pragmatik sastra. Kutipan kata-kata yang dianalisis secara keseluruhan berdasarkan aktivitas tokoh serta jalan cerita yang terdapat novel. Selain itu, penelitian ini berfokus pada nilai moral yang terkandung dalam novel *3600 Detik* karya Charon berdasarkan pendekatan pragmatik sastra. Novel *3600 Detik* karya Charon ini banyak mengandung nilai moral yang menjadi aspek utama untuk

disampaikan pengarang kepada pembaca baik secara langsung maupun melalui dialog antar tokoh.

Analisis dilakukan terhadap aktivitas tokoh serta jalan cerita yang terdapat di dalam novel *3600 Detik* yang mengandung banyak sekali nilai moral yang terdapat pada aktivitas tokoh serta jalan cerita pada novel tersebut, khususnya tokoh utamanya. Oleh karena itu, tokoh utama difokuskan dalam penelitian agar hasil analisisnya lebih terstruktur. Dalam novel *3600 Detik* terdapat dua tokoh utama yang berperan dalam menghidupkan cerita, yaitu Sandra dan Leon dan juga terdapat beberapa tokoh lainnya sebagai pelengkap jalan cerita. Sandra merupakan gadis remaja yang penampilannya agak urakan semenjak ayah dan ibunya bercerai sedangkan Leon adalah pria yang ramah serta berpenampilan rapi dan berprestasi pada bidang musik di sekolahnya.

Novel *3600 Detik* karya Charon dapat dikatakan novel yang jalan ceritanya tidak terlalu panjang. Cerita pada novel *3600 Detik* ini secara tersirat menyampaikan sejumlah nilai-nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca atau penikmat sastra. Kehadiran novel *3600 Detik* ini sangat tepat di tengah keresahan masyarakat yang semakin hari, semakin kurang menikmati atau mengenal karya sastra khususnya novel. Dapat dilihat bahwa pemilihan bacaan sastra khususnya novel sangat kurang diminati oleh pembacanya bahkan terabaikan begitu saja. Banyak cerita-cerita yang berwujud novel yang mengandung ajaran atau nilai-nilai moral yang dapat dipelajari oleh pembaca mengenai nilai moral yang baik maupun nilai moral yang buruk dalam kehidupan. Salah satunya yaitu novel *3600 Detik* karya Charon ini yang dapat

menjadi solusi ditengah kurangnya minat masyarakat terhadap novel karena ceritanya tidak terlalu panjang dan mengandung berbagai nilai moral yang sangat tinggi di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel *3600 Detik* yang bergenre sastra modern menceritakan mengenai seorang tokoh bernama Sandra yang berubah secara drastis setelah ayah dan ibunya berpisah karena perceraian. Ayahnya memutuskan ia tinggal bersama ibunya, padahal selama ini Sandra tidak pernah dekat dengan ibunya. Kemarahan yang menggelora menjadikan Sandra menjadi remaja yang bandel. Berulangkali ia dikeluarkan dari sekolah karena kenakalannya di luar batas.

Akhirnya ibunya memutuskan untuk pindah kota. Mungkin suasana baru akan mengubah perilaku putrinya. Namun di sekolahnya yang baru ini Sandra bertekad membuat dirinya dikeluarkan lagi. Namun akhirnya datanglah Leon yang merupakan anak rumahan yang manis, bintang pelajar, sopan dan tekun berbeda seratus delapan puluh derajat dengan Sandra. Semenjak Sandra bertemu dan berteman dengan Leon sikapnya pun semakin berubah menjadi lebih baik dari seperti yang biasanya.

B. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan terhadap novel *3600 Detik* karya Charon didapatkan hasil dan pembahasan mengenai bentuk penyampaian nilai moral beserta wujud dan pengaruhnya bagi pembaca dalam novel *3600 Detik* karya Charon dikaji melalui

pendekatan pragmatik sastra. Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian terhadap novel *3600 Detik* karya Charon ini, yaitu berupa bentuk penyampaian nilai moral beserta wujud dan pengaruhnya bagi pembaca dalam novel *3600 Detik* karya Charon berdasarkan pendekatan pragmatik sastra.

a. Bentuk Penyampaian Nilai Moral yang Digunakan oleh Pengarang dalam Novel *3600 Detik* karya Charon dari Segi Kajian Pragmatik Sastra

Bentuk penyampaian nilai moral di dalam novel *3600 Detik* karya Charon yaitu terdiri dari penyampaian secara langsung dan penyampaian secara tidak langsung. Penyampaian nilai moral secara langsung biasanya disampaikan melalui uraian pengarang dan bisa juga disampaikan melalui tokoh dalam suatu jalan cerita yang terdapat didalam suatu novel. Sedangkan penyampaian moral secara tidak langsung yakni melalui peristiwa atau konflik yang terdapat didalam suatu jalannya cerita. Berikut ini merupakan bentuk penyampaian moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon yang dikaji melalui kajian pragmatik sastra.

1) Bentuk Penyampaian Secara Langsung

Bentuk penyampaian nilai moral dalam suatu novel terdiri dari dua macam yakni melalui uraian pengarang dan melalui tokoh yang terdapat dalam suatu novel yang tentunya mempunyai berbagai macam manfaat yang bisa dipelajari oleh pembaca atau penikmat sastra.

a) Uraian Pengarang

Charon sebagai pengarang novel *3600 Detik* ini telah banyak sekali memberikan manfaat khususnya sentuhan moralitas yang secara langsung dapat diterima oleh pembaca dan langsung mengena di hati pembaca atau penikmat sastra. Permasalahan hidup yang dialami tokoh Sandra dan Leon dalam novel ini yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat pembaca dengan mudah mengambil nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Seperti halnya yang ditunjukkan oleh tokoh Sandra yang pada awalnya merupakan anak yang baik dan rajin tetapi setelah orangtuanya bercerai ia berubah menjadi seorang remaja yang bandel dan sering mendapat masalah di sekolah. Sedangkan tokoh yang bernama Leon mempunyai sifat yang sangat baik dan ramah serta ia juga merupakan siswa yang berprestasi disekolahnya meskipun ia mempunyai penyakit yang di deritanya. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Data 01:

“Sandra berteriak dalam hati sambil memandang langit-langit ruang olahraga. Dia tidak tahu sudah berapa lama berada disana. Yang jelas, dia sudah membolos pelajaran sejak tadi pagi. Dia merokok sambil duduk di tepi jendela, mencoba mengingat sudah berapa banyak rokok yang dihisapnya. Terus terang dia tidak ingat, sama seperti dia tidak ingat sudah berapa banyak sekolah yang dia masuki sejak tahun lalu. Semuanya tidak pernah bertahan lebih dari sepuluh hari.” (Charon, 2012: 7)

Berdasarkan data 01 di atas, pengarang secara langsung menggambarkan aspek moral yang diperlihatkan oleh tokoh Sandra yang mempunyai kepribadian yang buruk atau nilai moral yang buruk seperti merokok, membolos dan nakal yang

tentunya tidak boleh ditiru oleh pembaca. Melalui data tersebut pengarang juga mengingatkan pembaca bahwa perilaku membolos sekolah dan merokok seperti yang diperlihatkan tokoh Sandra bukanlah suatu nilai yang baik dalam kehidupan dan tidak boleh untuk di contoh. Selain itu pengarang juga mempertegas nilai moral yan buruk yang digambarkan oleh tokoh Sandra pada novel ini yaitu pada kutipan berikut:

Data 02:

“Setelah dua minggu, Sandra mulai dari kamar. Tapi pribadinya berubah total. Dia berangkat sekolah, tetapi mulai membolos sekolah, belajar merokok dan pergi ke kelab sampai dini hari. Mamanya tentu saja marah besar. tetapi apa yang dikatakan ibunya, Sandra tidak pernah mengindahkan.” (Charon, 2012: 9)

Dari data 02 diatas pengarang bermaksud untuk mengingatkan pembaca bahwa perbuatan yang buruk akan merugikan diri sendiri, termasuk halnya dengan sikap yang tidak mendengarkan perkataan orangtua tentunya bukanlah moral yang baik untuk ditiru oleh pembaca. Selain itu, dalam novel ini juga banyak nilai baik yang di uraikan oleh pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Seperti halnya pada kutipan berikut ini.

Data 03:

“Pembicaraan kedua orang itu membuat sandra terdiam. Ternyata Leon adalah murid yang pandai.” (Charon, 2012: 55)

Data 03 di atas menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan salah satu nilai baik yang terkandung pada tokoh Leon yakni sifat yang rajin dan pandai dalam hal pendidikan. Hal tersebut dapat menjadi nilai moral yang perlu ditanamkan pada diri

pembaca agar dapat menjadikan sifat tokoh Leon sebagai contoh dalam berperilaku. Perilaku tokoh Leon yang dapat dijadikan contoh dari segi aspek moral dalam berpenampilan sebagai siswa yaitu seperti yang dijelaskan dalam kutipan berikut ini.

Data 04:

“Sandra menengok ke belakang dan tampak Leon yang mengenakan jas hitam. Dibandingkan penampilannya, penampilan Leon yang rapi jauh lebih baik.” (Charon, 2012: 107)

Dari data 04 diatas pengarang bermaksud menyampaikan salah satu nilai moral yang terdapat pada tokoh Leon yaitu selain pandai dalam pelajaran, Leon sebagai seorang siswa juga selalu berpenampilan rapi. Hal inilah yang membuat guru atau teman-teman disekolahnya sangat kagum terhadap Leon. Dalam hal ini, pembaca juga perlu menjadikan Leon sebagai contoh dalam menjalani kehidupan khususnya bagi pembaca dikalangan pelajar ataupun masyarakat.

Banyak hal yang disampaikan pengarang melalui novel ini salah satunya yaitu masalah kepedulian terhadap antar sesama tokoh. Hal ini terlihat pada saat tokoh Leon yang tengah jatuh sakit dan di sanalah tampak dengan jelas kepedulian Sandra terhadap Leon dengan rasa khawatir dan memutuskan untuk mau menemani Leon agar ia mau ke rumah sakit. Hal tersebut dibuktikan melalui kutipan berikut ini:

Data 05:

“Sandra menemani Leon ke rumah sakit hari itu. Sepanjang perjalanan ke rumah sakit, mereka berdua bercanda dan tertawa tiada henti. Pak Budi melihat mereka sambil tersenyum. Baru kali ini dia melihat Leon tertawa lepas dan hal ini dikarenakan teman yang berada di samping nya.” (Charon, 2012: 92)

Berdasarkan data 05 di atas, tampak jelas pengarang menyampaikan aspek moral yang ditunjukkan oleh Sandra yaitu sikap kepeduliannya terhadap Leon, yang di mana awalnya Leon tidak mau di rawat di rumah sakit, tetapi setelah Sandra meyakinkan Leon dan mau menemaninya saat di rumah sakit pada akhirnya Leon pun mau untuk di rawat di rumah sakit berkat Sandra. Sikap kepedulian Sandra juga ditunjukkan pada saat Widia yakni mamanya sandra jatuh sakit. Hal itu dibuktikan pada kutipan berikut ini.

Data 06:

“Sepanjang perjalanan Sandra meremas-remas tangannya dengan gugup. Walaupun dia tidak dekat dengan mamanya, tetapi dia benar-benar khawatir akan kondisinya saat ini.” (Charon, 2012: 121)

Data 06 di atas menjelaskan sikap kepedulian sandra terhadap orangtuanya melalui uraian pengarang yang menjadi pelajaran moral bagi pembaca. Meskipun Sandra tidak begitu dekat dengan mamanya dan seringkali terjadi konflik antara keduanya, tetapi Sandra juga sangat mengkhawatirkan kondisi mamanya saat ia jatuh sakit. Disini tampak jelas aspek kepribadian dari segi nilai moral seorang tokoh Sandra juga mempunyai sifat kepedulian dan kasih sayang yang juga sangat besar. Daya jangkau yang ditunjukkan oleh Charon dalam menyampaikan nilai moral kepada pembaca cukup kreatif dengan kehidupan yang ditawarkan melalui novelnya.

b) Melalui Tokoh

Selain melalui uraian pengarang nilai moral secara langsung dapat juga disampaikan melalui Tokoh di dalam novel yang meliputi ucapan tokoh, tingkah laku

tokoh maupun segala tingkah laku tokoh dalam novel. Penyampaian nilai moral dalam novel *3600 Detik* karya Charon ini yaitu sebagai berikut.

(1) Sandra

Sandra merupakan tokoh utama dalam novel *3600 Detik* ini. Keberadaan tokoh Sandra dalam novel ini memberikan pengaruh penting terhadap tokoh-tokoh lain dalam novel tersebut. Dalam novel *3600 Detik ini* tokoh Sandra merupakan seorang gadis remaja yang semulanya anak yang baik tetapi dia berubah menjadi nakal, pembolos dan perokok setelah ayah dan ibunya meninggal. Karena tak terima akan perceraian orang tuanya itulah dia berubah menjadi anak yang nakal. Namun di sisi lain Sandra juga merupakan seorang yang baik dan mempunyai kepedulian yang tinggi.

Sosok Sandra banyak sekali memberikan pembelajaran mengenai nilai moral yang baik atau buruk yang sangat dekat dengan aspek kehidupan pembaca sebagai penikmat sastra. Hal tersebut dapat di lihat melalui tingkah laku ataupun ucapan tokoh didalam novel ini. Salah satunya yaitu seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Data 07:

“Ya! Aku yakin begitu! Kau tidak pernah melakukan kesalahan makanya tidak pernah di hukum. Apakah kau tidak pernah bosan menjadi anak teladan terus-menerus? Cobalah sekali-kali menjadi anak yang nakal dan melihat betapa kreatifnya para guru membuat hukuman!” (Charon, 2012: 34)

Dari data 07 di atas menunjukkan bahwa sandra mencoba untuk menghasut Leon agar menjadi murid yang nakal dan membolos. Hal ini merupakan bukan suatu nilai

moral yang baik dan tidak untuk ditiru oleh pembaca, karena perbuatan menghasut teman membolos merupakan suatu perbuatan yang tidak baik dan melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Meskipun demikian di sisi lain Sandra juga mempunyai sifat kepedulian dan kasih sayang yang sangat besar terhadap orang-orang terdekatnya. Seperti halnya pada kutipan berikut ini.

Data 08:

“Kau menunggu Mama semalaman? tanya Widia. Seharusnya kau pulang kerumah dan beristirahat!”

“Sandra menggeleng. Aku tidak bisa pulang dan membiarkan mama sendirian di sini!” (Charon, 2012: 131)

Dari data 08 di atas terlihat jelas sikap kepedulian Sandra terhadap ibunya. Meskipun dia tidak begitu dekat dan seringkali berkonflik dengan ibunya tetapi Sandra tetap merasa khawatir dan sedih melihat keadaan ibunya yang jatuh sakit. Nilai yang dapat diambil melalui kutipan di atas yaitu sikap kepedulian seorang anak terhadap ibu yang perlu ditcontoh oleh pembaca. Aspek moral yang perlu juga menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai pertemanan dan sikap kepedulian terhadap seorang teman yang bisa menjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini. Contohnya pada kutipan berikut ini.

Data 09:

“Aku akan selalu menemani mu. Aku berjanji tidak akan kenapa-kenapa walaupun kau tidak berhasil dioperasi! Aku mungkin akan sangat sedih, tapi aku yakin aku bisa melaluinya! Jadi jangan khawatir dan lakukan saja operasimu dengan tenang.” (Charon, 2012: 191)

Pada data 09 di atas tokoh Sandra menaruh perhatian dan sikap kepedulian yang sangat besar terhadap Leon yang merupakan sahabat satu-satunya di sekolah. Nilai moral yang ditampilkan dalam hal ini yaitu nilai persahabatan. Hal ini tampak pada saat Leon akan di operasi, Sandra lah yang selalu menyemangati dan menemani Leon agar tetap semangat untuk sembuh dan dirinya juga menganggap Leon lebih dari sahabat melainkan seorang malaikat yang mampu merubahnya lebih baik lagi.

(2) Leon

Leon merupakan tokoh utama kedua setelah Sandra dalam novel *3600 Detik* ini. Leon juga merupakan seorang remaja yang sangat berprestasi disekolahnya dan bisa dikatakan sebagai seorang murid yang pandai dan teladan. Tokoh Leon merupakan satu-satunya sahabat terbaik bagi sandra dan tokoh Leon inilah yang mampu merubah seorang sandra yang sebelumnya adalah seorang siswa yang bandel di sekolahnya menjadi seseorang yang lebih baik lagi pribadinya dan yang selalu memotivasi Sandra dalam tiap hal. Nilai moral yang terdapat pada tokoh Leon sangat banyak, seperti bertanggung jawab terhadap pendidikan dan sebagai sahabat yang selalu memotivasi serta tidak memilih dalam berteman. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut ini.

Data 10:

“Leon! Anak kelas 3 IPA 1” katanya, “hebat sekali dia!”

“Bukankah sejak kelas satu dia selalu mendapat juara satu? Lalu minggu kemarin dia juga menjuarai lomba piano itu, kan?”

“Wah, seandainya aku punya otak sehebat dia!” (Charon, 2012: 55)

Pada 10 di atas menjelaskan bahwa tokoh Leon merupakan seseorang yang sangat berprestasi di bidang pendidikan ataupun dibidang musik di sekolahnya. Hal

itulah yang membuat teman-temannya termotivasi agar bisa seperti dia. Nilai moral yang dapat diambil dari tokoh Leon ini berdasarkan kutipan di atas yaitu mampu menjadi contoh atau teladan bagi orang lain. Nilai moral pada tokoh Leon juga tampak pada kutipan berikut ini.

Data 11:

“Aku hanya ingin menjadi teman mu.kalau kau tidak mau menjadi temanku, tidak apa-apa! Aku mengerti! Aku akan tunggu sampai kau mau jadi temanku!” (Charon, 2012: 40)

Dari data 11 di atas terlihat bahwa Leon sangat ingin menjadi teman Sandra, padahal ia mengetahui bahwa sandra merupakan siswa yang nakal dan suka membolos di sekolahnya akan tetapi Leon tidak peduli akan hal itu. Sebagai seorang siswa yang teladan Leon tidak memilih untuk berteman dengan siapapun, justru dengan semakin dekat dia dengan Sandra maka semakin besar pula perubahan Sandra ke arah yang lebih baik lagi. Hal itulah yang membuat tokoh Leon mampu menghadirkan nilai moral yang tentunya membawa pesan yang sangat mendalam bagi kehidupan pembaca atau penikmat sastra.

(3) Pak Donny

Pak Dony merupakan salah satu tokoh yang terdapat dalam novel *3600 Detik* ini. Pak Donny adalah wali kelas Sandra yang merupakan sosok guru yang dekat dengan semua siswanya dan sosok seorang guru yang memotivasi dan sangat mendidik dalam novel ini. Selain itu, Pak Donny juga merupakan guru yang sangat sabar dalam menghadapi tingkah laku siswanya salah satunya yaitu Sandra yang merupakan siswa

yang sangat bandel di sekolahnya. Aspek nilai moral yang terdapat pada tokoh Pak Donny ini tentunya memberikan nilai positif yang bisa di kaji oleh pembaca. Contohnya terdapat pada kutipan berikut ini.

Data 12:

“Pak Donny melirik Sandra. “Cobalah untuk bersikap baik, Sandra. Masa muda hanya terjadi sekali seumur hidup. Kau akan menyesal kalau menyia-nyiakannya!” (Charon, 2012: 39)

Berdasarkan kutipan pada data 12 diatas, terlihat bahwa Pak Donny berpesan dan memotivasi tokoh Sandra agar berubah menjadi lebih baik lagi dan Pak Donny juga mengingatkan Sandra agar jangan menyia-nyiakan masa muda dengan hal-hal yang merugikan diri sendiri. Berdasarkan kutipan di atas nilai moral yang dapat diambil pembaca dari tuturan yang disampaikan oleh tokoh Pak Donny dalam novel ini adalah tidak menyia-nyiakan masa muda dengan hal-hal yang merugikan dan sikap memotivasi orang lain agar bisa menjadi lebih baik lagi seperti yang dilakukan oleh Pak Donny perlu ditanamkan pada diri pembaca. Hal yang dapat memotivasi orang lain pada novel ini juga terdapat pada kutipan berikut ini.

Data 13:

“Nikmati masa muda mu! Bertemanlah sebanyak-banyaknya! Kata pak Donny” (Charon, 2012: 39)

Data 13 di atas menunjukkan bahwa ucapan Pak Donny terhadap sandra tentunya memberikan suatu motivasi terhadap pembaca. Jika dikaji melalui aspek moral ucapan pak Donny pada kutipan di atas mengandung unsur nilai moral bagi pembaca yaitu sikap memotivasi orang lain agar jangan menjadi seorang yang individual

melainkan harus bisa menjadi seseorang yang bermasyarakat dan berteman dengan siapapun tanpa memandang kasta dan kedudukan dalam kehidupan.

(4) Widia

Tokoh widia merupakan orangtua atau mama dari tokoh Sandra dalam novel 3600 Detik ini. Meskipun Widia tidak begitu dekat dengan anaknya tersebut tetapi widia juga memiliki sikap kepedulian yang sangat besar terhadap putri satu-satunya tersebut. Dalam aspek nilai moral kepedulian orang tua terhadap anak merupakan bentuk kasih sayang yang sangat berharga yang dapat diambil maknanya oleh pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal itu dibuktikan melalui kutipan berikut ini.

Data 14:

“Mama mengerti kau sedih. Tapi setidaknya bicaralah pada mama. Sudah hampir satu tahun kelakuan mu tidak berubah. Mama peduli padamu!”
(Charon, 2012: 19)

Pada data 14 di atas menjelaskan bahwa Widia sangat mepedulikan anaknya yaitu Sandra. Meskipun Widia tidak begitu dekat dengan anaknya tersebut dan sering kali terjadi konflik antara mereka berdua akan tetapi kepedulian dan kasih sayang Widia terhadap puterinya tersebut tetap tcurahkan meski Sandra tidak pernah menyadari. Hal ini menjelaskan bahwa kasih sayang orangtua terhadap anak sangatlah besar. meskipun terkadang seorang anak menyadari kasih sayang orangtuanya terhadap dirinya namun hal yang paling berharga dalam hidup adalah bagaimana bentuk kecintaan orangtua terhadap anaknya.

2) Penyampaian Tidak Langsung

Penyampaian nilai moral secara tidak langsung yang terdapat dalam novel *3600 Detik* disampaikan melalui peristiwa dan konflik yang terdapat dalam novel tersebut. Peristiwa dan konflik yang terdapat dalam novel ini mengandung berbagai nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran atau diperoleh maknanya bagi pembaca.

a) Peristiwa

Salah satu peristiwa menakjubkan dalam novel yaitu ketika Sandra mengetahui bahwa Leon mengalami penyakit kelainan jantung. Peristiwa tersebut memberikan gambaran moralitas mengenai tokoh Sandra yaitu bagaimana sikap kepedulian Sandra terhadap tokoh Leon yang merupakan sahabatnya dan selalu menemani Leon saat ia berada di rumah sakit bahkan saat Leon menghembuskan nafas terakhirnya Sandra selalu berada di sampingnya untuk menemani sahabatnya tersebut. Peristiwa tersebut membereikan contoh moralitas yang menarik yakni tingginya nilai persahabatan dan sikap kepedulian dalam berteman dan pembaca dapat mengambil nilai moral yang cukup bermakna. Seperti yang terlihat pada kutipan dibawah ini.

Data 15:

“Baru kali ini Sandra melihat wajah Leon yang sedih. Sandra tidak tahu harus mengatakan apa karena dia tidak pernah mengalami apa yang dirasakan Leon. Tetapi bukan berarti dia tidak tahu pemeriksaan kesehatan sangat penting bagi Leon. Kalau Leon memutuskan untuk menghentikan pemeriksaan itu, sama artinya tidak ada harapan untuk sembuh. Sandra tahu Leon pasti lelah menghadapi semua itu.” (Charon, 2012: 91)

Dari data 15 di atas tampak jelas peristiwa yang menunjukkan kepedulian Sandra sebagai seorang sahabat terhadap penyakit yang diderita Leon dan Sandra selalu

berusaha untuk memotivasi Leon agar tetap bersemangat untuk di periksa ke rumah sakit. Meskipun diketahui Sandra yang kepribadiannya sangat nakal tetapi ia mempunyai jiwa yang sangat peduli terhadap sahabatnya tersebut bahkan Sandra selalu menemani Leon setiap kali ia ke rumah sakit. Hal tersebut juga dibuktikan pada kutipan berikut ini.

Data 16:

“Melihat muka Leon yang pucat, Sandra benar- benar ketakutan.”
“Leon jangan berbicara lagi” Kata Sandra. “Sebentar lagi kita sampai di rumah sakit! Bertahan lah!”
“Setelah itu Leon tidak sadarkan diri. “Leonn!!!” Sandra menjerit keras.”
 (Charon, 2012: 193)

Dari kutipan pada data 16 di atas menunjukkan sikap kesetiaan dalam berteman dari seorang tokoh Sandra. Sikap kepedulian dan kesetiakawanan Sandra ditunjukkan pada peristiwa dimana ia selalu menemani bahkan selalu mengkhawatirkan kondisi Leon. Hingga detik-detik terakhir bagi Leon, Sandra selalu ada untuk menemani sahabatnya tersebut. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi persahabatan dan dapat di ambil maknanya bagi pembaca dalam perspektif kehidupan.

b) Konflik

Konflik yang terjadi di dalam novel *3600 Detik* karya Cahron ini banyak mengandung permasalahan konflik batin yang di alami oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel ini. Salah satunya yaitu yang terjadi pada tokoh Sandra, dimana Ia merasa benar-benar terpukul dengan perceraian orangtuanya dan terlebih lagi

Papanya meninggalkan Sandra setelah peristiwa perceraian itu dan Sandra harus tinggal dengan mamanya yang tidak begitu dekat dengannya. Konflik batin ini dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

Data 17:

“Teman tempat berbagi cerita adalah Papa. Jadi ketika Papa pergi meninggalkannya, dunia Sandra benar-benar hancur. Orang yang paling dia andalkan selama ini pergi dari kehidupannya. Sandra menutup diri rapat-rapat selama dua minggu. Keluar kamar hanya kalau mau minum. Makan ia dari luar. Tidak bicara tidak sekolah. (Charon, 2012: 9)

Dari data 17 terlihat jelas konflik batin yang dialami oleh tokoh Sandra yakni Ia merasa sangat tertekan dengan kepergian Papanya setelah bercerai dengan mamanya. Berdasarkan kutipan di atas juga terlihat Sandra tidak dapat menerima kenyataan tersebut. Seperti yang diketahui perceraian bukan merupakan bukan suatu solusi yang baik dalam mengatasi masalah keluarga. Hal tersebut bisa mengakibatkan dampak buruk seperti yang dialami tokoh Sandra. Konflik pada kutipan di atas mengandung nilai moral untuk mengingatkan kepada pembaca bahwa masalah bisa diselesaikan secara kekeluargaan dan harus mampu memperhatikan dampak baik atau buruk dari keputusan yang di ambil khususnya bagi orangtua.

Konflik batin yang dialami tokoh lainnya juga di alami tokoh lainnya yaitu Leon dimana Ia harus berjuang untuk sembuh dari penyakit kelainan jantung yang dialaminya dan tetap tegar dalam menjalani hidup. Meskipun Leon merupakan anak yang berprestasi di sekolahnya dan tampak selalu ceria tetapi disisi lain ia harus kuat

menghadapi penyakit kelainan jantung yang di alami nya dan berjuang untuk sembuh.

Ketegaran Leon terdapat pada kutipan berikut.

Data 18:

“Aku tidak apa-apa. Hanya kelelahan saja. Ketika sampai di rumah sakit, aku sudah tidak kenapa-kenapa! Aku ingin balik lagi ke sekolah, tapi guru melarang!”

“Leon menatap Sandra. “Aku tidak apa-apa, Sandra, sungguh!”

“Leon tertawa. “Dokter bilang aku hanya perlu dirawat satu hari saja. Cuma perlu diinfus saja kok.” (Charon, 2012: 111)

Dari kutipan yang terdapat pada data 18 diatas Charon sebagai penulis novel menjelaskan ketegaran Leon, meskipun Ia telah jatuh sakit dan harus di rawat di rumah sakit tetapi Ia tetap kuat dan semangat dalam berjuang melanjutkan hidup dan tidak menyerah pada keadaanya yang bisa dikatakan sudah sangat parah. Sikat tegar dan semangat yang diperlihatkan oleh tokoh Leon dalam novel ini tentunya memberi motivasi dan nilai moral bagi pembaca khususnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar selalu semangat dan tidak menyerah pada keadaan.

b. Nilai Moral yang Terdapat pada Tokoh Utama dalam Menghadapi Persoalan Hidup dalam Novel 3600 Detik Karya Charon dari Kajian Pragmatik Sastra

Nilai moral suatu tokoh merupakan perbuatan baik atau buruk seorang tokoh dalam yang terdapat dalam suatu karya sastra yang menjadi pesan kepada pembaca melalui tingkah laku tokoh ataupun perbuatan tokoh dalam suatu jalan cerita yang terdapat pada suatu karya sastra. Dalam novel *3600 Detik* karya Charon ini terdapat dua tokoh utama yang menjadi inti jalan ceritanya. Tokoh utama tersebut yaitu

Sandra dan Leon. Nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam novel ini terdiri dari tidak taat peraturan sekolah, peduli terhadap teman, pantang menyerah, teguh pendirian dan bersikap jujur .

1) Tidak Taat Peraturan Sekolah

Tidak taat peraturan merupakan salah satu contoh nilai moral yang buruk yang tentunya tidak boleh dilakukan. Sebagai makhluk sosial yang beradab tentunya kita harus taat terhadap peraturan yang berlaku khususnya bagi siswa yang menempuh pendidikan. Dalam novel *3600 Detik* ini contoh nilai moral yang tidak boleh dilakukan oleh pembaca yaitu seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh Sandra. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut ini.

Data 19:

“Ketika Sandra berjalan ke arah tempat duduknya, Pak Donny melihat blus seragam Sandra yang setengah keluar dari roknya.”

“Sandra!” katanya lagi. “Bisakah kau merapikan pakaian seragammu?”

“Guru wali kelas yang cerewet sekali! Keluh Sandra dalam hati”

“Sandra menoleh ke arah Pak Donny, lalu dengan tenang Sandra sengaja mengeluarkan seluruh blus seragamnya dari roknya. Setelah itu dia duduk di tempat duduknya.” (Charon, 2012: 16)

Data 19 di atas tampak Pak Donny seorang guru Sandra mencoba mengingatkan Sandra agar mematuhi aturan sekolah yakni merapikan seragam layaknya siswa lain. Hal tersebut memang sudah sepatutnya dilakukan oleh Pak Donny selaku guru sekolah tersebut. Namun Sandra tidak mendengar perkataan gurunya tersebut dan mengabaikannya. Sikap yang ditunjukkan oleh Sandra merupakan salah satu nilai

moral yang buruk yang tidak boleh dilakukan apalagi oleh seorang siswa. Nilai moral yang tidak boleh untuk di tiru oleh pembaca juga terdapat pada kutipan berikut ini.

Data 20:

“Ini hari keduamu di sekolah dan kau sudah membolos. Bapak sudah melihat data dirimu dari sekolah-sekolah sebelumnya. Banyak sekali pelanggaran yang kau lakukan. Merokok, bertengkar dengan temanmu, berpakaian tidak pantas ke sekolah, membolos sampai lima kali dan masih banyak lagi.”
(Charon, 2012: 37)

Pada data 20 di atas di jelaskan nilai moral yang buruk yang terdapat pada tokoh seorang Sandra. Dalam novel ini Sandra sering menunjukkan nilai moral yang buruk pada awal cerita seperti merokok, membolos dan lain sebagainya. Seperti yang diketahui bahwa perbuatan seperti merokok, bertengkar dengan teman dan membolos merupakan perbuatan yang melanggar peraturan dan juga merupakan perbuatan yang sangat buruk dari segi moralitas yang tidak patut untuk ditiru. Dalam hal ini, pengarang juga mengingatkan pembaca agar tidak melakukan perbuatan seperti yang di lakukan oleh tokoh utama pada novel ini.

2) Peduli Terhadap Teman

Sikap peduli terhadap teman merupakan salah satu nilai moral yang baik yang bisa menjadi contoh bagi pembaca dalam bersikap terhadap orang lain. Kepedulian adalah bentuk rasa kemanusiaan terhadap orang lain sebagai ungkapan sikap peduli atau perhatian bagi sesama makhluk sosial. Sikap peduli terhadap teman pada novel *3600 Detik* ini ditunjukkan tokoh melalui kutipan berikut.

Data 21:

“Sandra mengerti perasaan pemuda itu. “Jadi kau tidak mau pergi ke rumah sakit hari ini?”

“Leon menggeleng”

“Sayang sekali!” kata Sandra sambil menarik nafas.”

“Mengapa” tanya Leon bingung.”

“Dengan tenang Sandra menjawab, “Karena tadinya aku mau menemani mu!”

“Leon tersenyum.” (Charon, 2012: 91)

Pada data 21 di atas terlihat sikap kepedulian Sandra terhadap temannya yaitu Leon. Sandra selalu memberi semangat kepada Leon agar tidak patah semangat untuk menjalani pengobatan agar bisa sembuh, bahkan Ia rela untuk menemani Leon agar Leon tetap semangat untuk berobat. Sikap yang ditunjukkan Sandra terhadap Leon jika ditinjau dari segi nilai moral merupakan sesuatu yang perlu dicontoh oleh pembaca. Sikap peduli terhadap orang lain sangat tinggi nilainya khususnya ditengah kehidupan masyarakat sosial. Sikap kepedulian terhadap teman yang ditunjukkan oleh tokoh Sandra juga terdapat pada kutipan berikut ini.

Data 22:

“Aku tidak akan membiarkanmu sakit lagi!” sanggah Sandra. Dia menangkap tangan Leon dan mengenakan jaket merahnya ke badan cowok itu dengan cepat.” (Charon, 2012: 168)

Data 22 di atas juga menjelaskan bagaimana bentuk kepedulian tokoh Sandra terhadap Leon yang merupakan teman baiknya, dimana Sandra senantiasa menjaga Leon agar tidak sakit lagi. Nilai persahabatan antara Sandra dan Leon sangat terlihat jelas di dalam novel ini. Selain itu, dari segi moralitas sikap yang ditunjukkan Sandra

mengandung nilai moral yang cukup tinggi yang juga bisa menjadi pelajaran bagi pembaca, khususnya dalam aspek nilai persahabatan dalam ruang lingkup kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sikap kepedulian terhadap teman dalam novel ini juga ditunjukkan oleh tokoh Leon seperti pada kutipan berikut ini.

Data 23:

“Bukannya khawatir lagi.” Tegas Leon. “Aku takut kau kenapa-napa di jalan!”

“Kepedulian Leon terhadapnya membuat hati Sandra tersentuh. “Maaf deh!” kata Sandra sambil tersenyum.” (Charon, 2012: 152)

Pada data ke 23 di atas, menjelaskan bagaimana sikap kepedulian seorang tokoh Leon terhadap sahabatnya Sandra. Dari awal cerita sikap Leon terhadap Sandra memang mencerminkan seorang sahabat sejati. Dari Sandra yang awalnya anak yang bandel sampai ia berubah menjadi anak yang lebih baik lagi, tokoh Leon inilah yang menjadi motivasi dalam novel ini. Nilai moral yang ditunjukkan oleh tokoh Leon pada novel ini memberi motivasi bagi siapapun yang membacanya. Sikap kepedulian lain salah satunya yaitu pada kutipan berikut ini.

Data 24:

“Ayolah tidak mungkin separah itu! Kalau sudah penat jangan dipaksa. Kalau kau masih mengantuk juga, coba saja cuci mukamu dengan air dingin.” (Cahron, 2012: 159)

Data 24 di atas juga menunjukkan sikap kepedulian Leon sebagai sahabat Sandra. Dimana, Leon selalu menyemangati Sandra saat akan belajar menghadapi ujian akhir. Sebagai seorang sahabat Leon juga memotivasi Sandra agar selalu

semangat dan tidak mudah menyerah serta memberi saran kepada Sandra agar juga menjaga kesehatannya. Nilai persahabatan antara Sandra dan Leon mengajarkan kita untuk selalu saling memotivasi dalam setiap keadaan apapun dan menanamkan kepedulian terhadap siapapun.

3) Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah merupakan suatu sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan atau untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Sikap pantang menyerah dalam aspek nilai moral merupakan suatu perbuatan yang bisa menjadi contoh bagi orang lain atau suatu hal yang menjadi motivasi dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pribadi seseorang sebagai makhluk hidup. Sikap pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh pada novel *3600 Detik* ini dapat menjadi pembelajaran moral bagi pembaca. Salah satunya yaitu seperti pada kutipan berikut ini.

Data 25:

“Aku akan buktikan kalau besok aku bisa mengerjakan ujian dengan baik! Sekarang juga aku akan belajar.” (Charon, 2012: 160)

Pada data 25 di atas, menjelaskan sikap pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh Sandra. Meskipun Sandra tahu bahwa ujian tersebut merupakan sesuatu yang sangat sulit baginya tetapi ia tidak mau menyerah dan akan membuktikan kepada Leon temannya bahwa ia bisa mengerjakan soal ujian meskipun sulit. Sikap pantang menyerah juga ditunjukkan oleh Sandra pada kutipan berikut ini.

Data 26:

“Semua rumus yang telah di hafalnya semalam setelah siselingi minum kopi dan cuci muka dua kali hilang semua.”

“Oke. Tenang, jangan panik! Katanya menenangkan diri sendiri dan rumus-rumus itu akan datang dengan sendirinya! Sandra menutup matanya selama dua menit untuk menenangkan diri dan berusaha lagi.” (Charon, 2012: 161)

Dari data 26 di atas, menjelaskan meskipun pelajaran yang di hafalkan sandra sempat hilang dari ingatannya, namun sandra tidak menyerah begitu saja dia tetap mencoba untuk menenangkan dirinya dan berusaha keras mengingat kembali semua hafalan yang telah dipelajarinya. Hal tersebut Ia lakukan demi niatnya untuk berubah menjadi seseorang yang lebih baik lagi dan ingin membuktikannya kepada Leon. Sikap pantang menyerah yang terdapat pada diri tokoh Sandra sekaligus bisam menjadi motivasi bagi pembaca. Sikap pantang menyerah juga ditunjukkan oleh tokoh lainnya yaitu Leon. Contohnya yaitu pada kutipan berikut ini.

Data 27:

“Aku lega kau sudah tidak apa-apa lagi!” Sandra tersenyum.”

“Hei aku tidak akan menyerah segampang itu!” kata Leon bersemangat, membuat Sandra jadi lega.” (Charon, 2012: 119)

Data 27 di atas memperlihatkan sikap Leon yang tidak mau menyerah terhadap penyakitnya. Meskipun Leon baru saja pulang dari rumah sakit akibat penyakit jantungnya kembali kambuh tetapi dirinya tetap semangat untuk pergi kesekolah dan berusaha meyakinkan sahabatnya yaitu seakan-akan dirinya tidak kenapa-napa padahal Ia belum sepenuhnya sembuh. Hal itu memberi motivasi yang sangat tinggi

bagi pembaca dari aspek moralitas bahwa sikap pantang menyerah harus ditanamkan pada diri manusia apapun keadaannya.

4) Teguh Pendirian

Teguh pendirian merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dari segi aspek moralitas orang yang mempunyai pendirian yang teguh merupakan orang yang kuat akan pendapatnya dan tidak mudah diubah ataupun dipengaruhi. Dalam novel *3600 Detik* karya Charon ini sikap teguh pendirian ditunjukkan oleh tokoh sebagai bentuk penyajian nilai moral kepada pembaca. Sikap teguh pendirian ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Data 28:

*“Aku orang yang optimis, Sandra! Aku punya keyakinan hal itu akan terjadi.”
Kata Leon yakin sambil berlalu dari hadapan Sandra.”* (Charon, 2012: 40)

Kutipan pada data 28 di atas, memperlihatkan sikap teguh pendirian seorang tokoh Leon. Meskipun beberapa kali Sandra menghindar menjadi temannya di awal cerita tetapi Leon tetap pada pendiriannya bahwa ia mampu menjadi teman Sandra meskipun ia tahu bahwa Sandra adalah anak yang nakal di sekolahnya namun Leon tetap pada pendiriannya bahwa ia mau menjadi teman Sandra yang mampu merubahnya menjadi lebih baik lagi. Sikap teguh pendirian lainnya yang ditunjukkan tokoh dalam novel ini yaitu seperti pada kutipan berikut.

Data 29:

“Kenapa kau memutuskan untuk dioperasi padahal itu bisa membahayakan nyawamu?”

“Karena aku ingin punya kesempatan untuk sembuh dan menemanimu!” kata Leon singkat.” (Charon, 2012: 184)

Dari kutipan yang terdapat pada data 29 di atas, menjelaskan sikap teguh pendirian yang dimiliki oleh seorang tokoh Leon. Ia tetap mau di operasi meskipun itu dapat membahayakan nyawanya serta tetap percaya bahwa ia akan sembuh. Leon tidak peduli apapun yang akan terjadi dan Leon tetap berusaha keras dan optimis untuk sembuh meskipun harus melalui jalan operasi. Sikap teguh pendirian yang ditunjukkan oleh Leon pada novel ini tentunya sangat memberi motivasi dan nilai moral yang berharga yang dapat dipelajari khususnya bagi pembaca atau penikmat sastra. Sikap teguh pendirian juga terdapat pada tokoh Sandra salah satunya seperti pada kutipan berikut ini.

Data 30:

“Sandra terdiam. Dia harus masuk pentas drama ini. Karena setidaknya ini pilihan yang terbaik di antara yang terburuk. Tiba-tiba dia tersenyum.”

“Saya rasa masih ada satu peran lagi yang bisa saya mainkan!” kata Sandra yakin.” (Charon, 2012: 104)

Pada data diatas menjelaskan sikap teguh pendirian yang diperlihatkan oleh tokoh Sandra. Meskipun ia sangat tidak berbakat dalam hal kegiatan seni tapi Sandra tetap pada pendiriannya yaitu ia mau ikut dalam acara pementasan seni di sekolahnya dan dengan yakin ia bisa memainkan peran yang dipilihnya. Sikap dari tokoh Sandra ini juga mengandung nilai moralitas yang tinggi khususnya bagi pembaca bahwa

sikap teguh pendirian harus ditanamkan pada diri kita dalam kehidupan sehari-hari. Sikap teguh pendirian dalam novel ini juga sekaligus menjadi contoh serta motivasi bagi pembaca atau penikmat sastra sebagai makhluk yang bermoral.

5) Bersikap Jujur

Sikap jujur merupakan suatu sikap yang mendasari akhlak seseorang dalam melakukan suatu perbuatan sehingga dapat di percaya baik dari perkataan maupun perbuatan serta tindakan oleh seseorang tersebut. Dari aspek nilai moral sikap jujur adalah suatu perbuatan yang dapat menjadi teladan bagi orang lain dan perbuatan jujur adalah salah satu perbuatan mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam novel ini sikap jujur yang ditunjukkan oleh tokoh utama salah satunya yaitu seperti pada kutipan berikut ini.

Data 31:

“Aku tidak peduli kau percaya atau tidak, tetapi aku benar-benar tidak memberi tahu Pak Guru soal kemarin.” (Charon, 2012: 73)

Pada data 31 di atas, memperlihatkan sikap kejujuran Leon kepada sahabatnya yaitu Sandra. Meskipun Sandra tetap saja menuduh Leon yang memberitahukan dirinya kepada Pak Guru perihal membolos tetapi Leon dengan jujur mengatakan bahwa Ia tidak pernah memberi tahu siapapun karena meskipun Sandra nakal Ia tetap menganggap Sandra teman baiknya dan tidak mungkin membiarkan Sandra mendapat masalah lagi di sekolahnya itu. sikap kejujuran juga diperlihatkan oleh tokoh Sandra dalam novel ini. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Data 32:

“Pak Donny tersenyum. “Bapak menghargai kejujuranmu untuk tidak menyontek. Kau bisa melakukannya saat ulangan kemarin.” (Charon, 2012: 85)

Pada kutipan yang terdapat pada data 32 di atas menjelaskan bagaimana sikap kejujuran yang diperlihatkan oleh seorang tokoh Sandra. Meskipun sebelumnya ia merupakan murid yang nakal di sekolahnya, namun keinginannya untuk berubah menjadi lebih baik ia buktikan pada saat mengerjakan soal ulangan yakni dengan tidak menyontek pada saat ulangan di sekolahnya tersebut. Sikap kejujuran yang diperlihatkan sandra ini bisa menjadi nilai moral yang sangat baik bagi pembaca novel ini. Bukan hanya itu saja, nilai moral mengenai sikap kejujuran lainnya juga diperlihatkan tokoh Sandra pada kutipan berikut ini.

Data 33:

“Saat itu juga Sandra tertawa. Rupanya dia tidak bisa menipu Leon sebaik apapun dia berbohong dan dia akhirnya mengangguk jujur. Itu semua ia lakukan demi menjenguk Leon. Leon meletakkan telapak tangan kanannya di kaca. Perlahan-lahan Sandra mengangkat tangan kirinya di kaca itu sampai tangan mereka bertemu.” (Charon, 2012:165)

Dari kutipan di atas kita bisa mengetahui bahwa sifat jujur merupakan hal yang paling utama dalam berperilaku. Sikap yang di tunjukkan sandra pada data 33 diatas bisa menjadi motivasi bagi pembaca agar menjadikan sikap jujur sebagai nilai moral yang utama dalam bersikap atau berperilaku. Novel ini banyak mengajarkan bentuk nilai moral, salah satunya sikap kejujuran yang merupakan suatu sikap yang harus ada pada diri seseorang.

c. Wujud Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel *3600 Detik* Karya Charon dari Kajian Pragmatik Sastra

Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Berbagai persoalan hidup yang disajikan pengarang dalam novel ini tentunya sangat erat kaitannya dengan aspek kehidupan manusia baik berdasarkan sifat dan kelakuan manusia dalam menjalani kehidupan. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* ini yakni terdiri dari wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Ketiga wujud nilai moral tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan yang di alami oleh pembaca atau penikmat sastra.

1) Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Secara nurani hubungan manusia dengan tuhan merupakan suatu ikatan yang tidak bisa di pisahkan sampai kapanpun. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak dapat terlepas dari sang pencipta. Secara harfiah semua tindakan dari manusia tentunya bertujuan kepada Sang Pencipta. Selain itu, hubungan manusia dengan Sang Pencipta lebih besar kedudukannya dibandingkan dengan hubungan manusia dengan manusia lain. Baik atau buruk perbuatan manusia tentu ada nilainya dimata Tuhan Yang Maha Esa. Dalam novel *3600 Detik* ini terdapat dua macam wujud nilai moral dalam hubungan manusia kepada Tuhan yaitu berdoa kepada Tuhan dan bersyukur.

a) Berdoa Kepada Tuhan

Berdoa kepada Tuhan merupakan salah satu wujud hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhan sebagai Sang Pencipta. Seperti yang diketahui doa merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan Sang Pencipta karena doa mempunyai fungsi yang tak terhingga seperti sebagai wadah untuk memohon sesuatu ataupun sebagai wadah untuk menenangkan diri dari segala kesusahan yang semuanya ditujukan hanya kepada Sang pencipta. Berdoa kepada Tuhan juga dapat diartikan sebagai bentuk kerendahan hati dari manusia sebagai hamba kepada Tuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kebaikan atau kemaslahatan yang berada di sisi-Nya. Nilai moral berdoa kepada Tuhan yang terdapat pada novel *3600 Detik* ini terdapat pada kutipan berikut.

Data 34:

“Widia tak kuasa menahan tangisnya. “Tolong kabulkan permintaanku ini Tuhan. Aku ingin Sandra tinggal bersamaku. Sampai dia lulus SMA saja.”
(Charon, 2012: 45)

Kutipan pada data 34 di atas memperlihatkan tokoh Widia yaitu ibunya Sandra yang tak kuasa menahan tangisnya seraya memohon kepada Tuhan agar anaknya tetap tinggal bersamanya. Meskipun hubungannya dengan anaknya tidak selalu baik bahkan seringkali mereka berdebat tetapi sebagai orangtua Widia tetap mencintai anaknya dan Ia pun sampai memohon kepada Tuhan agar Sandra juga bisa mengerti perasaannya. Dari kutipan di atas juga terdapat pesan moral bahwa orangtua yang menyayangi anaknya pasti akan selalu mendoakan anak tersebut. Seperti yang

kita ketahui juga bahwa doa orangtua merupakan sesuatu yang paling mulia kedudukannya dimata Tuhan. Nilai moral berdoa kepada tuhan juga terdapat pada tokoh Sandra seperti pada kutipan berikut ini.

Data 35:

“Sepanjang perjalanan ke rumah sakit, jantung Sandra berdetak tidak beraturan. Dia berdoa semoga Leon tidak apa-apa.” (Charon, 2012: 162)

Pada data 35 di atas, memperlihatkan Sandra yang berdoa karena cemas akan keadaan sahabatnya. Sepanjang perjalanan ia berdoa kepada Tuhan agar sahabatnya yaitu Leon tidak ke apa-apa dan di beri kesembuhan. Sikap Sandra ini dapat menjadi contoh bagi pembaca yakni dalam keadaan apapun haruslah senantiasa mengingat Tuhan dalam keadaan apapun dan termasuk memohon akan kesembuhan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sikap mengingat Tuhan dalam berdoa juga terdapat pada tokoh Sandra pada saat menghadiri pemakaman Leon. Seperti pada kutipan berikut ini.

Data 36:

“Sandra memejamkan matanya, lalu mendongakkan kepalanya kelangit seraya berdoa kepada Tuhan.”

“Lalu tiba-tiba ia berkata “Aku tahu kau bersamaku di mana pun kau berada, Leon!”

“Perlahan-perlahan Sandra meninggalkan pemakaman itu sambik tersenyum.”
(Charon, 2012: 200)

Pada data 36 di atas, terdapat nilai moral berdoa kepada Tuhan yang ditunjukkan oleh tokoh Sandra. Pada kutipan di atas terlihat Sandra sedang berdoa di pemakaman Leon yang tentunya hal tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian dan kasih

sayang Sandra terhadap Leon yaitu sahabatnya yang telah tiada. Dia selalu berdoa kepada Tuhan agar Leon juga bisa bahagia dan tidak sakit lagi di alam sana. Bentuk nilai moral pada novel ini yang berhubungan kepada Tuhan tentunya menjadi contoh yang baik bagi pembaca khususnya dari aspek moralitas terhadap Sang Pencipta.

b) Bersyukur

Nilai moral bersyukur merupakan suatu perbuatan yang ditujukan sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala sesuatu yang diberikan atau yang ditakdirkan oleh Yang Maha Kuasa. Sikap syukur artinya suatu sikap pada diri manusia yang menunjukkan rasa cukup atau puas terhadap pemberian Tuhan meskipun sekecil apapun bentuknya. Nilai moral yang menunjukkan sikap bersyukur pada novel ini yaitu pada kutipan berikut ini.

Data 37:

“Sandra membalikkan badannyadan memeluk Leon. “Aku sangat bersyukur kau tidak apa-apa Leon. Aku kira kau...” Sandra tidak menyelesaikan kalimatnya.” (Charon, 2012: 110)

Pada kutipan yang terdapat pada data ke 37 di atas, menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan yang diperlihatkan oleh tokoh Sandra. Ia sangat bersyukur karena teman baiknya Leon tidak kenapa-napa. Seperti yang diketahui bahwa Leon mengalami penyakit gagal jantung dan seringkali dirawat di rumah sakit. Hal itulah yang membuatnya sangat khawatir. Namun Sandra menunjukkan rasa syukurnya ketika Leon sudah agak mendingan dari sakitnya dan Ia sangat bahagia akan hal itu.

Sikap yang menunjukkan rasa syukur lainnya pada novel ini juga terdapat pada kutipan berikut.

Data 38:

“Lalu Widia tersenyum. “Terimakasih atas perhatiannmu, Leon! Tante baik-baik saja.”

“Syukurlah kalau begitu!” kata Leon lega. “Sandra panik sekali tadi!”
(Charon, 2012: 122)

Pada kutipan data 38 di atas menjelaskan sikap bersyukur yang ditunjukkan oleh tokoh Leon. Leon sangat lega dan bersyukur karena mama Sandra yang sebelumnya sempat jatuh pingsan dan masuk rumah sakit kini sudah sembuh. Sikap rasa syukur Leon akan keadaan mamanya Sandra merupakan salah satu nilai moral dari perwujudan sikap syukur kepada Tuhan atas keselamatan dan kesembuhan seseorang dan hal itu juga menjadi aspek kepedulian yang sangat tinggi nilainya di mata Tuhan Yang Maha Kuasa.

2) Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain merupakan suatu krterikatan antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dan seringkali terjadi persoalan baik hal yang positif maupun negatif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebutlah yang membuat pentingnya hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya termasuk juga alam sekitar agar tertanam nilai moral maupun sosial ditengah masyarakat yang saling membutuhkan

satu sama lain. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel ini terdiri dari berikut ini.

a) Nasihat kepada Teman

Nasihat merupakan suatu perbuatan yang mengingatkan seseorang dengan tujuan yang baik agar orang yang dinasehati dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Nasihat biasanya selalu bersifat mendidik dan mengajari. Nasihat juga mengandung nilai moral yang cukup tinggi yang biasanya isinya berupa peringatan, anjuran ataupun petunjuk yang baik yang ditujukan pada diri seseorang. Nasihat yang tampak pada novel *3600 Detik* ini yang mengandung nilai moral yang cukup tinggi yaitu nasihat antar teman. Dalam novel ini nasihat antar teman salah satunya seperti pada kutipan berikut ini.

Data 39:

“Dengar sampai kapanpun aku tidak pernah menyontek. Aku lebih menghargai orang yang jujur walaupun nilainya jelek.” Tegas Leon.
(Charon,2012: 81)

Pada kutipan yang terdapat pada data 39 diatas menunjukkan Leon sedang menasehati Sandra agar tidak melakukan hal yang tidak di anjurkan oleh aturan sekolah. Leon berusaha keras menasehati Sandra agar tidak menyontek bahkan dia mengatakan bahwa ia lebih menghargai orang yang jujur meskipun nilainya jelek. Hal tersebut karena kejujuran merupakan sikap yang mulia dan sangat tinggi nilainya dari segi moralitas. Nasihat Leon kepada sandra tentunya mengandung nilai moral

yang sangat tinggi khususnya kepada pembaca sebagai penikmat sastra. Nasihat antar teman lainnya juga terdapat pada kutipan berikut ini.

Data 40:

“Mamamu merasa kesepian!” kata Leon tiba-tiba. “Apakah kau pernah memikirkannya?”

“Perkataan Leon membuat Sandra tersadar. Dia memang tidak pernah memikirkan perasaan mamanya sebelumnya. Dia memang tidak pernah peduli. Hari ini ketika mamanya mengatakan perasaannya, mau tidak mau juga merasa tersentuh.”

“Leon bangkit berdiri. “Sandra...,” katanya sebelum pergi, “ada baiknya kau melihat dompet mamamu sebelum memutuskan apapun yang ingin kau lakukan! aku rasa mamamu peduli padamu lebih dari yang kau pikirkan!”
(Charon, 2012: 128-129)

Nasihat Leon kepada Sandra seperti pada data 40 di atas berhasil membuat Sandra tersadar. Perkataan Leon kepada dirinya membuat Sandra sadar bahwa selama ini mamanya sangat sayang dan peduli terhadapnya. Akhirnya Sandra pun merasa bersalah dan lambat laun berusaha dekat dengan mamanya dan merubah sikapnya. Semua itu tidak lain karena nasihat yang diberikan teman baiknya yaitu Leon. Hal tersebut menunjukkan bahwa nasihat dari seorang sahabat dapat berdampak positif dan membawa perubahan yang lebih baik pada diri seseorang. Dalam novel ini juga terdapat nasihat yang diperlihatkan oleh tokoh Sandra kepada sahabatnya yaitu Leon seperti pada kutipan berikut.

Data 41:

“Leon mengangguk tanpa semangat. Tangannya memegang rapornya dengan lemas.”

“Sandra berusaha menghibur seraya menasehati. “Tidak apa-apa, Leon. Kan masih ada semester depan. Kau pasti bisa berusaha lebih baik lagi di semester depan.” (Charon, 2012: 176)

Data 41 di atas memperlihatkan tokoh Sandra yang sedang menasehati dan menyemangati Leon agar lebih semangat dan berusaha lebih keras lagi dalam berusaha agar nilai ulangnya bisa lebih baik lagi dan agar Leon tidak larut dalam kesedihan dikarenakan nilainya yang menurun. Dari kutipan di atas terlihat jelas sikap saling menasehati antar teman dapat membawa perubahan kearah yang lebih positif. Sikap saling menasehati antar teman dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

b) Nasihat Guru kepada Siswa

Nasihat guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk nilai moral yang mengajarkan hal atau perbuatan yang baik yang dapat membawa diri seseorang ke arah yang positif dan berguna bagi orang lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan orang yang paling penting kedudukannya dalam memberi pendidikan atau arahan pada seseorang agar orang tersebut dapat memperoleh hal-hal yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupan. Dalam novel ini nasihat guru terhadap siswa ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

Data 42:

“Bapak rasa kau berhak mendapat kesempatan kedua. Pastikan kali ini kau belajar dengan serius. Kau boleh keluar sekarang.” (Charon, 2012: 86)

Dari data 42 di atas terlihat bahwa Pak Donny yaitu guru di sekolah Sandra memberi nasihat kepada Sandra bahwa ia harus lebih giat lagi dalam belajar agar

ujiannya bisa mendapat nilai yang bagus. Sebagai seorang guru menasehati siswa merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Meskipun Sandra merupakan murid yang nakal tetapi Pak Donny selalu menasehati siswanya tersebut agar bisa berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut juga terdapat pada kutipan berikut ini.

Data 43:

“Nilai-nilaimu memang masih kurang!” kata Pak Donny, “tapi bapak tahu kau sudah berusaha. Kau masih punya kesempatan untuk memperbaiki nilaimu semester depan. Walau begitu Bapak tetap merasa senang karena karena tidak ada satu pun nilai merah di rapormu.”

“Tidak ada yang merah?” Tanya sandra terkejut.”

“Ya!” kata Pak Donny sambil tersenyum. “Kelihatannya kau sudah berusaha memperbaiki nilaimu dibandingkan tahun lalu. Bapak tahu kau bukan anak yang bodoh dan sampai saat ini Bapak tidak menyesal karena telah memberikan kesempatan kepadamu untuk membuktikan hal itu pada dirimu sendiri. Jadi semester depan cobalah berusahah lebih baik lagi.” (Charon, 2012: 174)

Pada data 43 di atas, sangat jelas menunjukkan sikap Pak Donny sebagai guru dalam menasehati Sandra siswi di kelasnya. Dengan bijaksana Pak Donny mensehati dan selalu menyemangati Sandra agar mau untuk berusaha lebih keras lagi terhadap nilai ujiannya. Hal tersebut memberikan suatu nilai moral yang baik bagi penikmat sastra bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu sabar dalam menasehati siswanya agar menjadi lebih baik, hal itupun di tuangkan pengarang dalam alur cerita novel *3600 Detik* ini.

c) Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua

Kasih sayang merupakan salah satu bentuk sikap saling mengasihi, menghormati dan rasa cinta terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan. Kasih sayang anak terhadap

orangtua adalah salah satu ungkapan bentuk cinta yang diberikan oleh anak terhadap kedua orang tua serta merupakan perwujudan sikap menghormati dan mengasihi orang tua sebagai orang yang paling mulia pertama setelah dilahirkan di dunia. Kasih sayang anak terhadap orangtua merupakan suatu nilai yang tinggi kedudukannya dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut dikarenakan orang tua merupakan sosok yang paling berajasa dalam kehidupan seorang anak. Nilai moral dalam bentuk kasih sayang anak terhadap orang tua dalam novel *3600 Detik* ini dibuktikan melalui kutipan berikut ini.

Data 44:

“Temannya berbagi cerita adalah Papa. Jadi ketika Papa pergi meninggalnya, dunia Sandra benar-benar hancur. Orang yang paling dia andalkan selama ini telah pergi dari kehidupannya.” (Charon, 2012: 8)

Data 44 di atas memperlihatkan salah satu bentuk kasih sayang Sandra terhadap Papanya. Seperti yang diketahui Sandra sangat dekat dengan Papanya ini, bukan hanya sebagai orang tua tetapi Papanya jugalah yang menjadi tempat berbagi cerita sekaligus teman curhat bagi Sandra di saat ibunya selalu sibuk dengan pekerjaan kantornya. Sandra sangat sedih ketika Papanya harus meninggalkannya akibat perceraian dengan ibunya dan Sandra sangat kehilangan tempat berbagi cerita ketika Papanya tidak tinggal bersamanya lagi. Dalam novel ini bentuk rasa sayang terhadap orang tua yang ditunjukkan oleh tokoh Sandra merupakan salah satu wujud cinta terhadap orang tua yang mengandung makna yang mendalam khususnya bagi

pembaca. Kasih sayang anak terhadap orang tua juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

Data 45:

“Widia menatapnya dan mengangguk. Ia tidak pernah menyangka Sandra bisa menatapnya dengan lembut seperti itu. Bahkan Sandra membantunya sarapan.”

“Baru ditinggal sebentar ke kantin Mama sudah mulai bekerja lagi!” omel Sandra. “Seharusnya mama istirahat! Mama kan sedang sakit!” (Charon, 2012: 131)

Data 45 di atas, memperlihatkan salah satu bentuk atau wujud kasih sayang yang diperlihatkan tokoh Sandra terhadap Mamanya. Meskipun Sandra sebelumnya tidak begitu dekat dengan Mamanya tetapi lambat laun hal itu berubah semenjak mamanya masuk rumah sakit. Sandra yang selalu menemani dan merawat Mamanya selama di rumah sakit bahkan Sandra tidak mau mamanya kembali jatuh sakit dan selalu khawatir apabila mamanya terlalu capek dalam bekerja. Hal tersebut menunjukkan nilai moral kasih sayang terhadap orang tua melalui tokoh sandra sekaligus menjadi motivasi bagi pembaca agar selalu menyayangi kedua orang tua.

d) Kasih Sayang Orang Tua terhadap Anak

Kasih sayang orang tua kepada anak merupakan suatu bentuk perwujudan rasa cinta yang di ungkapkan oleh orang tua terhadap seorang anak yang berdasarkan rasa perhatian, cinta kasih dan rasa menghargai akan karunia Tuhan melalui kasih sayang tersebut. Kasih sayang orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seorang anak. Seorang anak akan merasa adanya kekurangan baik bentuk perhatian, wujud cinta kasih dan kepedulian apabila rasa kasih sayang dari orang tua tidak

diperolehnya. Dalam aspek nilai moral kasih sayang orang tua terhadap anak dapat dikatakan suatu nilai yang perlu di terapkan dalam menjalani kehidupan. Kasih sayang orang tua terhadap anak pada novel ini terdapat pada kutipan berikut.

Data 46:

“Widia berjalan bolak balik di ruang tamu. Putrinya belum pulang dari acara Sekolah. Dia sudah menelepon pihak sekolah dan mereka mengatakan bahwa acara mereka mengatakan bahwa acara mereka sudah berakhir satu jam yang lalu. Widia benar-benar khawatir. Dia selalu khawatir setiap kali Sandra keluar rumah di malam hari. Jika hal ini terjadi bulan yang lalu, setidaknya Widia tahu kalau sandra berada di kelab malam. Tapi kini dia tidak tahu dimana putrinya berada. Apalagi di luar sedang hujan lebat.”
(Charon, 2012: 115)

Data 46 di atas memperlihatkan kekhawatiran Widia yaitu mamanya Sandra terhadap putrinya yang belum juga pulang dari acara pesta padahal hari semakin larut malam. Sebagai orang tua sudah sewajarnya jika Widia sangat khawatir terhadap putrinya yang belum juga pulang hingga larut malam dan hujan semakin lebat. Rasa khawatir yang diperlihatkan Widia pada kutipan di atas menunjukkan betapa besarnya kasih sayang dan kepedulian seorang ibu terhadap anaknya. Meskipun Sandra seringkali tidak mendengarkannya dan bahkan selalu berkonflik dengannya tetapi sebagai ibu Widia tetap menyayangi anaknya tersebut. Kasih sayang orang tua terhadap anaknya juga tampak pada kutipan berikut.

Data 47:

“Sandra menarik napas. “Jadi kalian tidak mungkin bersatu kembali!”
“Widia menggeleng. “Kami sudah tidak saling mencintai lagi. Tapi kami sangat mencintaimu, Sandra.”

“Sandra duduk di ranjang mamanya. “Aku juga mencintaimu, Mama! Aku mengerti sekarang.”

“Widia tersenyum dan membelai rambut anaknya.” (Charon, 2012: 133)

Data 47 di atas menjelaskan bahwa meskipun Mama dan Papanya Sandra tidak mungkin bersatu lagi, tetapi kasih sayang mereka tidak pernah hilang sampai kapan pun. Papa dan Mamanya sangat mencintai Sandra putri mereka satu-satunya dan mencoba untuk terus meyakinkan bahwa meskipun mereka berpisah karena perceraian tetapi kasih sayang mereka sangatlah besar terhadap Sandra. Kutipan di atas juga menjelaskan bahwa kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak akan pernah bisa hilang sampai kapanpun dan bagaimanapun keadaannya. Selain itu, Kasih sayang orang tua terhadap anak merupakan suatu nilai moral yang paling tinggi kedudukannya dalam hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Kasih sayang dari Papa Sandra juga terdapat dalam kutipan berikut ini.

Data 48:

“Selamat ulang tahun, sayang!” kata Papanya. “Papa hanya ingin kau tahu, kau selalu berada di hati Papa. Dan kapan pun kau butuh Papa, kau tinggal menelpon Papa dan Papa pasti akan datang ke hadapanmu.” (Charon, 2012: 137)

Pada kutipan yang terdapat pada data ke 48 di atas, memperlihatkan kasih sayang dari Papa Sandra terhadap Sandra. Meskipun Papanya tidak tinggal bersama Sandra lagi tetapi kasih sayangnya terhadap Sandra tidak rapuh sedikitpun. Hal tersebut dibuktikan Papa Sandra masih sempat menelpon Sandra pada saat ulang tahun Sandra dan mengucapkan ulang tahun kepada anaknya tersebut disela-sela kesibukannya.

Dalam percakapan tersebut Papanya mengatakan bahwa Ia sangat menyayangi Sandra sampai kapanpun. Kasih sayang tersebut juga ditampakkan Mama Sandra pada kutipan berikut ini.

Data 49:

“Satu jam kemudian, Widia menemukan anaknya sedang berbaring di tempat tidur. Lagu Do-Re-Mi masih terdengar dikamar Sandra. Widia berjalan ke arah CD player dan mematikkannya. Dilihatnya anaknya tertidur dengan lelap. Diambilnya bantal yang dipeluk Sandra dan diletakkannya di sampingny. Setelah itu dia menyelimuti putrinya.”

“Walaupun telat beberapa hari tapi... selamat ulang tahun, sayang!” katanya pelan. Widia meletakkan bingkai foto yang dibawanya di sebelah tempat tidur Sandra.” (Charon, 2012: 139)

Pada data 49 di atas memperlihatkan bentuk kasih sayang dan kepedulian Widia terhadap putrinya yaitu Sandra. Widia sangat menyayangi putrinya tersebut dan sangat mempedulikan Sandra bagaimanapun keadaan dan meskipun ia seringkali bertengkar dengannya. Sikap kasih sayang yang ditunjukkan oleh Widia pada kutipan di atas memeberi sentuhan moralitas bahwasanya seorang Ibu akan tetap menyayangi anaknya apapun keadaan dan perilaku anaknya. Kasih sayang yang ditunjukkan oleh Mama Sandra juga terdapat pada kutipan berikut.

Data 50

“Mama menyayangimu, Sandra!” lanjut Widia. “kau tentu sangat sedih saat ini. Mama hanya ingin kau tahu kapan pun kau membutuhkan Mama, Mama akan berada di sampingmu.” (Charon, 2012: 195)

Pada data 50 di atas, tampak jelas bahwa pada novel ini pengarang banyak sekali menunjukkan nilai yang berhubungan dengan kasih sayang terhadap orang tua dari

segi perspektif hubungan manusia dengan manusia lain. Kasih sayang orang tua terhadap anak tentunya menjadi suatu hubungan yang paling erat antar sesama makhluk hidup. Salah satunya yakni yang terdapat pada kutipan di atas yang memperlihatkan bagaimana tulusnya seorang tokoh Widia yaitu Mamanya Sandra yang sangat menyayangi putrinya dan selalu ada untuk putrinya tersebut. Hal itu tentunya menjadi salah satu contoh moral bagi pembaca.

e) Kasih Sayang terhadap Teman

Kasih sayang merupakan wujud rasa peduli, rasa cinta dan saling menghormati yang yang ditujukan kepada sahabat, keluarga maupun dengan semua makhluk ciptaan tuhan. Kasih sayang antar teman adalah suatu bentuk rasa kepedulian dan rasa cinta akan persahabatan. Dalam novel *3600 Detik* ini terdapat beberapa wujud rasa kasih sayang antar teman yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel ini. Rasa kasih sayang antar teman juga termasuk bentuk aspek moralitas yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kasih sayang terhadap teman pada novel ini terdapat pada kutipan berikut ini.

Data 51:

“Dulu aku tidak pernah takut karena aku tidak pernah mempedulikan apapun. Sekarang setelah bertemu dengan mu aku takut kehilangan segalanya. Aku takut sekali, Leon!” (Charon , 2012:184)

Data 51 di atas menjelaskan bagaimana persahabatan antara Sandra dan Leon yang begitu erat di antara keduanya. Kasih sayang antar teman sangat jelas di antara kedua tokoh tersebut. Dapat dilihat dari kutipan di atas bahwa Sandra sangat takut

kehilangan Leon di karenakan Leon yang memutuskan untuk di operasi. Nilai persahabatan antara keduanya memberikan contoh yang positif bagi pembaca. Bentuk kasih sayang antar teman yang di tunjukkan pengarang lewat jalan cerita dalam novel ini juga terdapat pada novel berikut.

Data 52:

“Sandra mengulurkan tangannya. “Kemarin kau mengatakan bahwa ada satu hal yang tidak bisa dilakukan di rumah sakit. Kehidupan normal. Nah, Leon aku akan memberimu kesempatan untuk merasakan kehidupan normal selama 3600 detik di taman rekreasi ini.” (Charon, 2012: 189)

Dari kutipan pada data 52 di atas, terlihat jelas kasih sayang yang ditunjukkan oleh tokoh Sandra terhadap teman baiknya yaitu Leon. Sandra bahkan akan menemani Leon untuk merasakan kehidupan normal seperti layaknya pemuda yang lain dan meskipun hanya 3600 detik sisa hidup Leon sandra rela menemani sisa-sisa hidup temannya itu. hal tersebut menunjukkan betapa pedulinya Sandra terhadap Leon yang juga banyak sekali membawa perubahan baik bagi hidupnya. Selain itu dalam novel ini kasih sayang juga ditunjukkan oleh tokoh Leon. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut.

Data 53:

“Leon melepaskan pegangan tangan Sandra. “Aku juga tidak ingin kau takut kehilanganku. Sandra, apa pun yang terjadi aku akan selalu berada di sampingmu!”
“Leon menunjuk hati Sandra. “Aku akan selalu berada disana.” (Charon, 2012: 192)

Pada data 53 di atas, memperlihatkan bagaimana sikap kepedulian dan kasih sayang antar teman yang ditunjukkan oleh tokoh Leon. Dia tidak ingin Sandra terlalu khawatir terhadapnya dan untuk meyakinkan Sandra, ia mengatakan bahwa dirinya akan selalu menemani Sandra dan selalu berada di hati Sandra sampai kapanpun. Novel ini secara tidak langsung memberi pesan moral bahwasanya sahabat yang baik tidak akan meninggalkan satu sama lain meskipun bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Hal itu ditunjukkan melalui tokoh Sandra akan sebuah tali persahabatan yang penuh kasih sayang di antara kedua tokoh tersebut. Sikap kasih sayang antar teman juga diperlihatkan Leon pada kutipan berikut.

Data 54:

“Berjanjilah kau akan selalu kuat walaupun aku tidak berada di sampingmu lagi. Kali ini aku meminta agar kau percaya padaku bahwa apa pun yang terjadi, aku selalu akan berada disampingmu.”

“Aku sayang padamu, Sandra...” (Charon, 2012: 195)

Data 54 di atas, memperlihatkan ungkapan kasih sayang Leon sebagai sahabat Sandra yang dituangkannya melalui surat sebelum ia meninggal. Leon sangat menyayangi Sandra yang di anggapnya merupakan satu-satunya sahabat terbaik sepanjang hidupnya. Dari ungkapan pada kutipan di atas, sikap kasih sayang antar teman yang di perlihatkan oleh kedua tokoh pada novel ini sekaligus memberi nilai moral mengenai bentuk rasa sayang antar sesama manusia sebagai makhluk hidup. Selain itu, dalam novel ini juga menyajikan bagaimana ungkapan-ungkapan sikap kepedulian dan bentuk kasih sayang yang diperlihatkan tokoh yang mengandung nilai moralitas yang sangat tinggi bagi pembaca atau penikmat sastra.

3) Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan segala bentuk perilaku, etika dan sifat seseorang terhadap diri sendiri yang bisa berbentuk sikap sabar, rasa ikhlas, tanggung jawab dan segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai baik dan buruk seseorang terhadap dirinya sendiri. Dalam novel ini juga terdapat beberapa wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang tentunya banyak sekali mengandung nilai positif yang ditujukan oleh pengarang kepada pembaca.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, di dalam novel *3600 Detik* karya charon ini terdapat dua macam wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu tanggung jawab terhadap pendidikan dan sikap menyadari kesalahan diri sendiri yang diperlihatkan tokoh pada novel ini yang tentunya dapat memberi pelajaran moral bagi pembaca atau penikmat sastra. Wujud nilai moral tersebut di antaranya sebagai berikut.

a) Tanggung Jawab Siswa terhadap Pendidikan

Sikap tanggung jawab adalah suatu nilai yang harus ditanamkan seseorang terhadap diri sendiri. Tanggung jawab siswa terhadap pendidikan merupakan salah satu bentuk wujud nilai moral dalam hubungan manusia terhadap diri sendiri. Tanggung jawab juga merupakan kesadaran diri akan tingkah laku dan perbuatan baik ataupun buruk seorang manusia terhadap dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab siswa terhadap pendidikan merupakan suatu nilai yang harus ditanamkan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri khususnya siswa sebagai salah satu pelaksana pendidikan.

Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh seseorang dalam mengembangkan ilmu dan akhlak dalam berbagai bidang. Sikap tanggung jawab siswa terhadap pendidikan pada novel ini ditunjukkan pengarang pada kutipan berikut.

Data 55:

“Aku kelupaan belajar semalam!” kata Sandra.”

“Tapi itu bukan alasan supaya kau boleh menyontek!” kata Leon sambil cemberut.”

“Ayolah!” kata Sandra bercanda. “Memangnya seumur hidup kau tidak pernah menyontek?”

“Leon menggeleng. “Tidak pernah!” jawabnya serius.” (Charon, 2012: 80)

Kutipan pada data 55 di atas memperlihatkan sikap tanggung jawab terhadap pendidikan yang diperlihatkan oleh tokoh Leon. Dapat dilihat dari kutipan di atas bahwa Leon merupakan siswa yang teladan dan jujur terhadap pendidikan. Hal tersebut dibuktikan pada saat Leon mengetahui bahwa Sandra sedang membuat contekan dan ia pun segera memperingatkan Sandra agar tidak mencontek dan harus bersikap jujur pada saat ulangan. Sikap yang diperlihatkan Leon tersebut merupakan salah satu sikap tanggung jawab terhadap pendidikan. Sikap bertanggung jawab terhadap pendidikan yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon ini juga dibuktikan pada kutipan berikut ini.

Data 56:

“Nilai sempurna! Aku hanya tidak mengerti mengapa kau bersusah payah ingin menjadi murid teladan?”

“Aku ingin menjadi dokter, seperti papaku!” kata Leon singkat. “Dan supaya bisa jadi dokter, aku rasa aku harus dapat nilai yang bagus.” (Charon, 2012: 87)

Pada data 56 di atas, menjelaskan sikap Leon yang menunjukkan tanggung jawab dirinya terhadap pendidikan dimana ia harus berusaha keras untuk mendapat nilai yang bagus agar dapat meraih cita-citanya menjadi seorang dokter. Leon sangat rajin dan tekun dalam menjalani pendidikan sehingga teman-teman di sekolahnya menyebut dirinya anak teladan. Selain itu Leon juga salah satu siswa yang paling berprestasi di sekolahnya. Hal itu ia lakukan untuk mewujudkan cita-cita yang diimpikannya. Sikap dan tanggung jawab terhadap pendidikan yang diperlihatkan pengarang melalui tokoh Leon ini sekaligus bisa menjadi nilai yang cukup tinggi dari aspek moralitas dan menjadi motivasi bagi peneliti ataupun penikmat sastra yang membaca novel ini. Sikap tanggung jawab terhadap pendidikan juga ditunjukkan Sandra pada kutipan berikut.

Data 57:

“Sandra keluar dari kelas sambil tersenyum. Memang nilainya masih jauh dari sempurna, tapi dia benar-benar sudah berusaha. Dan saat ini dia bangga akan hasilnya.” (Charon, 2012: 175)

Sikap tanggung jawab terhadap pendidikan yang di perlihatkan oleh tokoh Sandra pada Data 57 di atas, yaitu usaha kerasnya dalam memperjuangkan nilainya agar tidak buruk. Meskipun masih jauh dari sempurna namun sikap tanggung jawab Sandra dalam pendidikan sudah sangat terlihat jelas dimana ia senantiasa berusaha belajar dan tidak menyontek pada saat ujian. Hal tersebut bisa menjadi contoh agar

sikap tanggung jawab dalam pendidikan dapat diterapkan terhadap diri sendiri seperti usaha keras dan bersikap jujur dalam melaksanakan pendidikan.

b) Menyadari Kesalahan Diri Sendiri

Menyadari kesalahan diri sendiri merupakan salah satu wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Menyadari kesalahan diri sendiri berarti secara nurani mampu mengetahui bahwa suatu perbuatan yang dilakukan adalah sesuatu yang salah dan tidak sesuai dengan etika dan tingkah laku. Menyadari kesalahan diri sendiri merupakan suatu bentuk intropeksi terhadap segala perbuatan yang dilakukan diri sendiri terhadap orang lain. Dalam novel *3600 Detik* sikap menyadari kesalahan diri sendiri yaitu pada kutipan berikut.

Data 58:

“Sepulang sekolah, Sandra melihat Leon yang sedang duduk sambil melamun sedih. Kelas sudah kosong karena para murid yang lain sudah pulang semua. Sandra mendekati Leon dan berdiri di depannya.”

“Bukan kau yang memberi tahu Pak Guru, Leon!” kata Sandra memberi pernyataan .”

“Leon tersadar dari lamunannya dan menatap Sandra dengan pandangan, “kan sudah ku bilang.”

“Aku minta maaf,” lanjut Sandra. (Charon, 2012: 75)

Kutipan pada data 58 di atas menunjukkan sikap menyadari kesalahan diri sendiri yang disampaikan melalui tokoh Sandra. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Sandra menyadari kesalahannya yang telah menuduh Leon yang mengadukannya kepada Pak Donny bahwa dia telah membolos. Setelah mendengar keterangan dari Pak Donny yang merupakan guru dan wali kelasnya tersebut, Sandra

sadar bahwa ia salah telah menuduh Leon yang mengadukannya, padahal kenyataan sebenarnya Leon tidaklah memberi tahu Pak Donny. Pada novel *3600 Detik ini*, Charon juga menunjukkan sikap menyadari kesalahan diri sendiri yang disampaikan melalui tokoh seperti pada kutipan berikut.

Data 59:

“Berhentilah menyakiti dirimu sendiri!” kata Leon serius. “Rasanya tidak enak. Aku pernah mengalaminya waktu berumur dua belas tahun. Papa melarangku pergi ke taman bermain bersama teman-teman karena aku tidak cukup sehat. Aku mengamuk seharian. Ketika melihat Papa dan Mama menangis, akhirnya aku berhenti mengamuk dan sadar bahwa mereka juga sedih!” (Charon, 2012: 77)

Kutipan pada data 59 di atas membuktikan sikap menyadari kesalahan diri sendiri yang ditunjukkan oleh tokoh Leon yang dimana dia sempat marah dan mengamuk terhadap kedua orangtuanya karena tidak diizinkan pergi bermain bersama teman-temannya sewaktu ia kecil dan akhirnya dia pun menyadari bahwa perbuatannya melampaui batas dan membuat orang tuanya sedih. Sikap yang ditunjukkan oleh Leon juga merupakan bentuk introspeksi diri bahwa perbuatan yang mengandung amarah dan emosi hanya akan merugikan diri sendiri. Sikap menyadari kesalahan diri sendiri lainnya pada novel ini juga tergambar pada kutipan berikut ini.

Data 60:

“Widia menatap putrinya sambil berlinang air mata. “Maafkan Mama, Sandra. Mama telah memaksakan kehendak Mama supaya kau tinggal di sini dan hubungan kita bukannya semakin membaik, tapi malah semakin parah. Mama benar-benar tidak tahu bagaimana menghadapimu.”

“Untuk pertama kalinya Sandra merasa mengenal mamanya lebih dekat daripada sebelumnya. Dia merasakan sedikit perasaan menyesal karena selalu bertengkar dengan mamanya tanpa tahu ternyata mama memendam perasaan seperti ini.” (Charon, 2012: 125-126)

Kutipan pada data 60 di atas memperlihatkan bentuk sikap menyadari kesalahan dari tokoh Widia. Widia sadar akan kesalahannya yakni memaksakan kehendak agar putrinya tinggal bersamanya sedangkan dirinya hanya sibuk dengan pekerjaannya saja hal tersebut membuat hubungan keduanya semakin renggang. Seiring berjalannya waktu Widia mengungkapkan bahwa dirinya sangat menyayangi Sandra dan menyesal karena telah memaksakan kehendak. Selain itu, seperti yang diungkapkan juga pada kutipan di atas bahwa Sandra juga menyadari bahwa Mamanya sangat peduli dan sayang terhadap dirinya dan ia pun merasakan perasaan bersalah karena dirinya seringkali bertengkar dengan Mamanya.

Hal tersebut juga membuktikan bahwa sikap intropeksi diri atau menyadari kesalahan diri sendiri dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang besar dan dalam segi nilai moral sikap intropeksi terhadap diri sendiri merupakan bagian penting yang harus dimiliki seseorang dalam berperilaku atau beretika. Hal inilah yang membuat novel *3600 Detik* karya Charon ini dapat menjadi motivasi yang diambil dari nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Nilai moral yang terdapat dalam novel ini juga yang menjadi tolak ukur pembaca dalam memahami dan mengetahui isi novel *3600 Detik* karya Charon ini.

2. Pembahasan

Novel *3600 Detik* adalah sebuah novel populer yang diterbitkan oleh salah satu penulis ternama yaitu Charon yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel ini juga merupakan salah satu novel yang bergenre sastra modern. Novel ini merupakan novel yang sangat menarik bagi pembaca karena di dalamnya mengandung nilai-nilai moral yang penting yang bisa menjadi pelajaran hidup bagi pembaca atau penikmat sastra.

Novel *3600* karya Charon ini menceritakan tentang permasalahan hidup yang dialami oleh tokoh Sandra pada novel ini. Sandra yaitu seorang gadis remaja yang kehidupannya berubah secara drastis setelah ayah dan ibunya bercerai. Ayahnya memutuskan untuk ia tinggal bersama ibunya padahal selama ini Sandra tidak begitu dekat dengan ibunya, sehingga membuat Sandra menjadi sosok remaja yang bandel. Namun pada akhirnya, di sekolah Sandra yang baru ia bertemu dengan seorang pemuda yang bernama Leon. Tokoh Leon inilah yang akhirnya mampu merubah sikap Sandra dari yang awalnya seorang siswa yang nakal berubah menjadi anak lebih baik dan Leon juga yang membuat hubungan Sandra dan Mamanya bisa membaik, walaupun pada akhirnya Sandra harus kehilangan Leon akibat penyakit yang di deritanya.

Nilai moral tokoh dalam novel ini bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral dalam novel ini misalnya sikap kasih sayang orang tua dan anak dan kasih sayang antar teman yang bisa memotivasi pembaca yang membaca novel ini.

Selain itu, dalam novel ini juga sangat banyak mengandung berbagai macam nilai moral lainnya yang dapat dijadikan contoh dan motivasi bagi pembaca.

a. Bentuk Penyampaian Nilai Moral yang Digunakan oleh Pengarang dalam Novel *3600 Detik* karya Charon dari Segi Kajian Pragmatik Sastra

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam novel bisa bersifat langsung, atau sebaliknya tak langsung. Namun, sebenarnya pemilihan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung dan seperti ditonjolkan.⁵⁸ Penyampaian nilai moral secara langsung yang terdapat pada novel *3600 Detik* karya Charon ini dapat disajikan melalui uraian pengarang dan melalui tokoh dalam cerita novel tersebut.

1) Penyampaian Secara Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh-tokoh cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Begitu juga halnya dengan nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 detik* ini yang dapat disampaikan secara langsung kepada

⁵⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 2015), h. 335

pembaca. Artinya, moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca melalui novel *3600 Detik* karya Charon ini dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang, dalam hal ini, tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya.

2) Penyampaian Secara Tidak Langsung

Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca adalah tidak langsung dan tersirat. Kurang ada pretensi pengarang untuk langsung menggurui pembaca sebab yang demikian justru tidak efektif disamping juga merendahkan kadar literer karya yang bersangkutan. Novel *3600 Detik* karya Charon banyak sekali menyajikan berbagai macam nilai moral melalui peristiwa dan konflik yang terdapat di dalamnya yang ditujukan kepada pembaca.

Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar. Namun hal yang demikian adalah amat wajar, bahkan merupakan hal yang esensial dalam karya sastra.

b. Nilai Moral yang Terdapat pada Tokoh Utama dalam Menghadapi Persoalan

Hidup dalam Novel *3600 Detik* Karya Charon dari Kajian Pragmatik Sastra

Nilai moral yang terdapat pada Tokoh utama pada novel *3600 Detik* karya Charon ini merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan

makna yang disarankan lewat cerita Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung. Moral tokoh dalam sastra memiliki pengertian yang sama dengan pengertian moral itu sendiri. Moral tokoh merupakan nilai baik buruk yang dilakukan oleh tokoh dalam karya sastra itu sendiri. Dalam novel *3600 Detik* ini terdapat dua tokoh utama yaitu Sandra dan Leon yang mempunyai berbagai konflik permasalahan hidup dalam ceritanya serta mengandung berbagai macam nilai moral di dalamnya.

c. Wujud Nilai Moral dalam Novel *3600 Detik* Karya Charon dari Kajian Pragmatik Sastra

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita. Jenis nilai moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat dan tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.⁵⁹

⁵⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 2015), h. 441

1) Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara praktis akan selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditunjukkan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan. Dalam novel *3600 Detik* menemukan dua bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa kepada Tuhan dan tanggung bersyukur.

2) Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya yang terkadang dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel *3600 Detik* karya Charon ini terdiri dari antar teman, nasihat guru kepada siswa, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang orang tua terhadap anak dan kasih sayang antar teman.

3) Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Dalam novel ini juga terdapat beberapa wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang tentunya banyak sekali mengandung nilai positif yang ditujukan oleh pengarang kepada pembaca. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri pada novel ini di antaranya yaitu Tanggung jawab terhadap pendidikan dan menyadari kesalahan diri sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada novel *3600 Detik* Karya Charon didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *3600 Detik* karya Charon memiliki dua komponen yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Bentuk penyampaian nilai moral secara langsung dalam novel ini yakni disampaikan melalui uraian pengarang dan melalui tokoh, sedangkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung pada novel ini disampaikan melalui peristiwa dan konflik yang terdapat pada novel *3600 Detik* karya Charon tersebut. Data yang diperoleh dari bentuk penyampaian nilai moral secara langsung terdiri dari 14 data, sedangkan melalui penyampaian secara tidaklangsung terdiri dari 4 data.
2. Nilai moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *3600 Detik* karya Charon meliputi nilai moral baik dan buruk tokoh pada novel tersebut. Nilai moral tokoh dalam novel *3600 Detik* ini terdiri dari lima varian yaitu tidak taat peraturan sekolah, peduli terhadap teman, pantang menyerah, teguh pendirian dan bersikap jujur.
3. Wujud nilai moral yang terdapat dalam noevel *3600 Detik* karya Charon terdiri tiga aspek yaitu wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, wujud

nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan dengan Tuhan terdiri dari beberapa komponen yaitu berdoa kepada Tuhan dan bersyukur, sedangkan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain terdiri dari nasihat antar teman, nasihat guru kepada siswa, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang orang tua terhadap anak dan kasih sayang antar teman. Sementara itu, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu terdiri dari dua komponen yakni tanggung jawab terhadap pendidikan dan menyadari kesalahan diri sendiri.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian pada novel *3600 Detik* karya Charon terdapat saran yang ditunjukkan kepada peneliti, masyarakat, dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Saran Bagi Peneliti

Peneliti sebaiknya dalam menganalisis sumber data harus lebih teliti, cermat, dan penuh kehati-hatian agar hasil data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya mengapresiasi penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dengan adanya apresiasi yang diberikan masyarakat, maka peneliti akan mengembangkan penelitian selanjutnya, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian novel *3600 Detik* karya Charon, penelitiannya hanya terbatas, yaitu hanya meneliti bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang, moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon menggunakan kajian pragmatik sastra, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan kajian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Azma. 2015. *Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*. *Jurnal Humanika*, 3 (15): 3. (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/search/authors/view?first Name=AZMA%20ADAM>), di akses 20 September 2020.
- Advianturi, Nindy dan Fadhillah Fatwaa. 2020. "Nilai Moral Kumpulan Cerpen Guruku Superhero Karya Peci serta Relevansinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Metabahasa*, 3 (2): 37. (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/79>), diakses 22 September 2020.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Anggraini, Debie dan Indra Permana. 2019. Analisis Novel "Lafal Cinta" Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (4): 536. (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3002>), diakses 25 September 2020.
- Anzalia, Saiyidatina. 2019. *Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel "Wa Nasiitu Anni Imroah" (Kajian Pragmatik)*. Salatiga: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri salatiga. (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5758>), diakses 27 September 2020.
- Ariesandi, Didis. 2017. "Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA." *Diglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1 (1): 113. (https://www.onesearch.id/Repositories/Widget%3Frepository_id%3D6895), diakses 27 September 2020.
- Arifin, Muahammad Zainul. 2019. "Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)." *Jurnal Literasi*, 1 (1): 33. (<http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/1953>), diakses pada 25 September 2020.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charon. 2008. *Novel 3600 Detik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Citra, Maya Adi Wira. 2019. "Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel "Anak Rantau" Karya Ahmad Fuadi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2 (1): 62. (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/6664>), diakses pada 28 September 2020.
- Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, Agik Nur. 2020. *Kritik Sastra Pengantar Teori, Kritik dan Pembelajarannya*. Malang: Madza Media.
- Eliastuti, Maguna. 2017. "Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono." *Genta Mulia*, (1): 44. (<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/128>), diakses 27 September 2020.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Widyatama.
- Fajriati, Nevisa Ainul. 2017. Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah. *DIKSATRASIA 1*, (2): 227. (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasiya/article/view/604>), diakses 11 Januari 2021
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Firwan, Muhammad. 2017. "Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karrya Akmal Nasrey Basral". *Jurnal Bahasa dan Sastra* 2, (2): 53.

(<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12290>), di akses 10 Januari 2021.

- Haerudin, Dingding. 2016. "Mengkaji Nilai-Nilai Moral Melalui Karya Sastra." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 14 (2): 4. (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA) , di akses 22 Desember 2020.
- Iye, Risman dan Harziko. 2019. "Niai-Nilai Moral dalam Tokoh Utama pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti." *Telaga Bahasa*, volume 7 (2): 197-198. (<https://telagabahasa.kemdikbud.go.id/index.php/telagabahasa/article/view/55>), diakses 30 September 2020.
- Karyanto, Puji, Mochtar Lutfi, Bea Anggraini dan Ida Nurul Chasanah. 2008. *Pembentukan Karakter Anak Menurut Teks Cerita Rakyat Ranggana Putra Demang Balaraja: Kajian Pragmatik Sastra*. *Jurnal Penelitian Dinas Sosial*, (1): 45. (<http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-05%2520A-4%2520%2520April%25202008>), diakses 26 Desember 2020.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Anggun Khitriana. 2012. *Aspek Moralitas Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra*. Diponegoro: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/191977>), diakses 15 Januari 2021.
- Levinson, S.C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Mey Lida, Ulfa dan Ixsir Eliya. 2019. "Peran *Startup* Digital "Ruangguru" Sebagai Metode *Long Distance Learning* dalam Pembelajaran Bahasa" *Jurnal Edulingua*. 6 (2): 9. (https://ejournal.unisnu.ac.id/JE/article/download/1150/1254&ved=2ahUKEwiHj_C), diakses anuari 2021.
- Moelong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murti, Sri dan Sri Maryani. 2017. *Analisis Nilai Moral Novel Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman*. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*,(1): 52.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Orong, Yohanes. 2017. "Potret kehidupan Sosial Orang Flores dalam Novel "Ata Mai"(Sang Pendetang)." *Jurnal Seloka: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (6): 246. (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://scholar.google.co.id/citations>), diakses 27 Januari 2021.
- Pahruoji, Fajar Julianto dan Riana Dwi Lestari. "Analisis NilaiMoral Pada Cerpen "Misteri Uang Melayang" Karya Sona." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(5): 780. (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3443>), diakses 29 Desember 2020.
- Poni, Sitria, Welly Pangayow dan Zuleha Ngiu. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa Melalui Program Religious Culture Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tilamuta." *Jurnal Pascasarjana Universitas Gorontalo*, (2): 319. (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/view/152>), diakses 23 Januari 2021.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kansius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redyantoro ,Noor. 2010. *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Salafia, Nining. 2015. "Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro." *Jurnal Humanika*, 3(15): 8. (<http://ojs.uho.ac.id/index.php>), diakses 20 Desember 2020.
- Saputri, Widyanti dan Marwati. 2017. Nilai Moral Dalam Sinlirik Bosi Timurung Karya Salmah Djirong. *Jurnal Bastra*, (4): 3.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Septiana, Husnul dan Siti Isnaniah. 2020. "Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hayya karya Helvtyana Rosa dan Benny Arna." *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1): 15.

- Setyawati, Elina. 2013. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar: Pendekatan Pragmatik*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Supriyantini. 2019. "Nilai Pendidikan dan Moral dalam Novel Dendam Si Yatim Piatu Karya Sintha Rosse." *Jurnal Pujangga*, 5(1): 60.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan* terjemahan oleh Melani Budianto). Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya.

L

A

M

P

I

R

A

N

3600 Detik

charon



151

3600
Detik

Setelah empat minggu berlalu, akhirnya beres... dan
terasa sudah jadi nyata betapa pentingnya cinta
yang benar-benar. yang memang di idamkan oleh
masing-masing. Akhirnya yang akhirnya membuat cinta
terasa yang benar. Memang jadi a destination of what
saya inginkan di dunia.

Setelah bisa merasakan cinta yang benar, dengan
saya dan inget itu dan inget itu dan inget itu
tapi di saatnya yang ini di saat yang benar yang
terasa cinta yang benar. di saat yang benar
yang inget itu dan inget itu. dan di saat
yang benar. dan inget itu dan inget itu. dan
di saat yang benar. dan inget itu dan inget itu.
dan inget itu dan inget itu. dan inget itu dan inget itu.

dan inget itu dan inget itu. dan inget itu dan inget itu.
dan inget itu dan inget itu. dan inget itu dan inget itu.
dan inget itu dan inget itu. dan inget itu dan inget itu.
dan inget itu dan inget itu. dan inget itu dan inget itu.
dan inget itu dan inget itu. dan inget itu dan inget itu.
dan inget itu dan inget itu. dan inget itu dan inget itu.
dan inget itu dan inget itu. dan inget itu dan inget itu.
dan inget itu dan inget itu. dan inget itu dan inget itu.

ISBN 978-602-71111-1-1

9 786027 111111

9 786027 111111

9 786027 111111

9 786027 111111



www.kowmania.com

SINOPSIS NOVEL *3600 DETIK KARYA CHARON*

Sandra sangat terpukul ketika orang tuanya bercerai dan hatinya semakin sakit ketika ayahnya memutuskan ia harus tinggal bersama ibunya, yang selama ini tak pernah dekat dengannya. Kemarahan yang menggelora menjadikan Sandra remaja yang bandel. Berulang kali ia di keluarkan dari sekolah karena kenakalannya yang di luar batas.

Akhirnya ibunya memutuskan untuk pindah kota. Mungkin suasana dan lingkungan baru akan mengubah perilaku putrinya. Namun di sekolahnya yang baru ini Sandra sudah bertekad untuk membuat dirinya di keluarkan lagi. Ia bertekad untuk membuat ulah agar para guru tak tahan terhadapnya. Namun ia salah perkiraan. Pak Donny sangat sabar menghadapinya. Wali kelasnya itu berpendapat, mengeluarkan Sandra berarti menuruti keinginan anak bandel ini.

Namun, lambat laun Sandra berubah dan orang tuanyapun heran. Mereka yakin Leon lah yang membuat gadis itu berubah. Mereka juga bertanya-tanya, kenapa Leon bisa bersahabat dengan Sandra, sementara murid-murid lain justru menjauhi gadis urakan itu. Apa yang membuat Leon tertarik padanya, padahal keduanya bagaikan langit dan bumi. Leon adalah anak rumahan yang manis, bintang pelajar, sopan, tekun, berbeda seratus delapan puluh derajat dengan Sandra.

Instrumen 1

Pedoman analisis Nilai Moral dalam novel *3600 Detik* karya Charon

No	Aspek yang Dianalisis	Indikator
1	Bentuk Penyampaian Nilai Moral yang Digunakan oleh Pengarang.	Bentuk Penyampaian Nilai Moral yang digunakan oleh pengarang terdiri dari bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung.
	a. Bentuk Penyampaian Langsung	Bentuk penyampaian langsung disampaikan melalui: a) Uraian Pengarang b) Melalui Tokoh
	b. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung	Bentuk penyampaian langsung disampaikan melalui: a) Suatu Peristiwa b) Melalui Konflik yang terdapat dalam novel
2	Nilai Moral yang Terdapat pada Tokoh Utama dalam Menghadapi Persoalan Hidup dalam Novel <i>3600 Detik</i> Karya Charon	Nilai moral tokoh utama merupakan nilai moral yang berhubungan dengan nilai baik dan buruk manusia dalam berperilaku dan beretika serta bagaimana pandangan seorang tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup.
3	Wujud Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel <i>3600 Detik</i> karya Charon	Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel <i>3600 Detik karya Charon</i> terdiri dari: a. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan. b. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain. c. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.

Instrumen 2

Pengambilan data Bentuk Penyampaian Nilai Moral yang Digunakan oleh Pengarang dalam Novel 3600 Detik karya Charon

No	Bentuk Penyampaian Nilai Moral	Cara Penyampaian	No. Data	Kutipan	Analisis
1	a. Bentuk Penyampaian Moral Secara Langsung	1) Uraian Pengarang	01	<p><i>“Sandra berteriak dalam hati sambil memandang langit-langit ruang olahraga. Dia tidak tahu sudah berapa lama berada disana. Yang jelas, dia sudah membolos pelajaran sejak tadi pagi. Dia merokok sambil duduk di tepi jendela, mencoba mengingat sudah berapa banyak rokok yang dihisapnya. Terus terang dia tidak ingat, sama seperti dia tidak ingat sudah berapa banyak sekolah yang dia masuki sejak tahun lalu. Semuanya tidak pernah bertahan lebih dari sepuluh hari.”</i> (Charon, 2012: 7)</p>	<p>Berdasarkan data 01 tersebut, pengarang secara langsung menggambarkan aspek moral yang diperlihatkan oleh tokoh Sandra yang mempunyai kepribadian yang buruk atau nilai moral yang buruk seperti merokok, membolos dan nakal yang tentunya tidak boleh ditiru oleh pembaca. Melalui data tersebut pengarang juga mengingatkan pembaca bahwa perilaku membolos sekolah dan merokok seperti yang diperlihatkan tokoh Sandra bukanlah suatu nilai yang baik dalam kehidupan dan tidak boleh untuk di contoh.</p>
			02	<p><i>“Setelah dua minggu, Sandra mulai dari kamar. Tapi pribadinya berubah total. Dia berangkat sekolah, tetapi mulai membolos sekolah, belajar merokok dan pergi ke kelab sampai dini hari. Mamanya tentu saja marah besar. tetapi apa yang dikatakan ibunya, Sandra tidak pernah mengindahkan.”</i>(Charon, 2012: 9)</p>	<p>Dari data 02 tersebut, pengarang bermaksud untuk mengingatkan pembaca bahwa perbuatan yang buruk akan merugikan diri sendiri, termasuk halnya dengan sikap yang tidak mendengarkan perkataan orangtua tentunya bukanlah moral yang baik untuk ditiru oleh pembaca.</p>

			03	<p><i>“Pembicaraan kedua orang itu membuat sandra terdiam. Ternyata Leon adalah murid yang pandai.”</i> (Charon, 2012: 55)</p>	<p>Data 03 menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan salah satu nilai baik yang terkandung pada tokoh Leon yakni sifat yang rajin dan pandai dalam hal pendidikan dan hal tersebut dapat menjadikan sifat tokoh Leon sebagai contoh dalam berperilaku.</p>
			04	<p><i>“Sandra menengok ke belakang dan tampak Leon yang mengenakan jas hitam. Dibandingkan penampilannya, penampilan Leon yang rapi jauh lebih baik.”</i> (Charon, 2012: 107)</p>	<p>Dari data 04 tersebut pengarang bermaksud menyampaikan salah satu nilai moral yang terdapat pada tokoh Leon yaitu selain pandai dalam pelajaran, Leon sebagai seorang siswa juga selalu berpenampilan rapi. Hal inilah yang membuat guru atau teman-teman disekolahnya sangat kagum terhadap Leon. Dalam hal ini, pembaca juga perlu menjadikan Leon sebagai contoh dalam menjalani kehidupan khususnya bagi pembaca dikalangan pelajar ataupun masyarakat.</p>
			05	<p><i>“Sandra menemani Leon ke rumah sakit hari itu. Sepanjang perjalanan ke rumah sakit, mereka berdua bercanda dan tertawa tiada henti. Pak Budi melihat mereka sambil tersenyum. Baru kali ini dia melihat Leon tertawa lepas dan hal ini dikarenakan teman yang berada di samping nya.”</i> (Charon, 2012: 92)</p>	<p>Berdasarkan data 05 tersebut, tampak jelas pengarang menyampaikan aspek moral yang ditunjukkan oleh Sandra yaitu sikap kepeduliannya terhadap Leon, yang di mana awalnya Leon tidak mau di rawat di rumah sakit, tetapi setelah Sandra meyakinkan Leon dan mau menemaninya saat di rumah sakit pada akhirnya Leon pun mau untuk di rawat di rumah sakit berkat Sandra. Sikap kepedulian Sandra juga ditunjukkan pada saat Widia yakni mamanya sandra jatuh sakit.</p>

			06	<p><i>“Sepanjang perjalanan Sandra meremas-remas tangannya dengan gugup. Walaupun dia tidak dekat dengan mamanya, tetapi dia benar-benar khawatir akan kondisinya saat ini.”</i> (Charon, 2012: 121)</p>	Data 06 tersebut menjelaskan sikap kepedulian sandra terhadap orangtuanya melalui uraian pengarang yang menjadi pelajaran moral bagi pembaca. Meskipun Sandra tidak begitu dekat dengan mamanya dan seringkali terjadi konflik antara keduanya, tetapi Sandra juga sangat mengkhawatirkan kondisi mamanya saat ia jatuh sakit.
	2) Melalui Tokoh.	-	-	-	-
	a) Sandra	07	<p><i>“Ya! Aku yakin begitu! Kau tidak pernah melakukan kesalahan makanya tidak pernah di hukum. Apakah kau tidak pernah bosan menjadi anak teladan terus-menerus? Cobalah sekali-kali menjadi anak yang nakal dan melihat betapa kreatifnya para guru membuat hukuman!”</i> (Charon, 2012: 34)</p>	Dari data 07 tersebut menunjukkan bahwa sandra mencoba untuk menghasut Leon agar menjadi murid yang nakal dan membolos. Hal ini merupakan bukan suatu nilai moral yang baik dan tidak untuk ditiru oleh pembaca, karena perbuatan menghasut teman membolos merupakan suatu perbuatan yang tidak baik dan melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Meskipun demikian di sisi lain Sandra juga mempunyai sifat kepedulian dan kasih sayang yang sangat besar terhadap orang-orang yang terdekatnya.	
		08	<p><i>“Kau menunggui Mama semalaman? tanya Widia. Seharusnya kau pulang kerumah dan beristirahat!”</i> <i>“Sandra menggeleng. Aku tidak bisa pulang dan membiarkan mama sendirian di sini!”</i> (Charon, 2012: 131)</p>	Dari data 08 tersebut terlihat jelas sikap kepedulian Sandra terhadap ibunya. Meskipun dia tidak begitu dekat dan seringkali berkonflik dengan ibunya tetapi sandra tetap merasa khawatir dan sedih melihat keadaan ibunya yang jatuh sakit. Nilai yang dapat di ambil melalui kutipan di atas yaitu sikap kepedulian seorang anak terhadap ibu yang perlu di contoh oleh pembaca. Aspek moral yang perlu juga menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai pertemanan dan sikap	

			kepedulian terhadap seorang teman yang bisa menjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.	
		09	<p><i>“Aku akan selalu ada menemani mu. Aku berjanji tdak akan kenapa- napa walaupun kau tidak berhasil dioperasi! Aku mungkin akan sangat sedih, tapi aku yakin aku bisa melaluinya! Jadi jangan khawatir dan lakukan saja operasimu dengan tenang.”</i> (Charon, 2012: 191)</p>	<p>Pada data 09 tersebut tokoh Sandra menaruh perhatian dan sikap kepedulian yang sangat besar terhadap Leon yang merupakan sahabat satu-satunya di sekolah. Nilai moral yang ditampilkan dalam hal ini yaitu nilai persahabatan. Hal ini tampak pada saat Leon akan di operasi, Sandra lah yang selalu menyemangati dan menemani Leon agar tetap semangat untuk sembuh dan dirinya juga menganggap Leon lebih dari sahabat melainkan seorang malaikat yang mampu merubahnya lebih baik lagi.</p>
	b) Leon	10	<p><i>“Leon! Anak kelas 3 IPA 1” katanya, “hebat sekali dia!”</i></p> <p><i>“Bukankah sejak kelas satu dia selalu mendapat juara satu? Lalu minggu kemarin dia juga menjuarai lomba piano itu, kan?”</i></p> <p><i>“Wah, seandainya aku punya otak sehebat dia!”</i> (Charon, 2012: 55)</p>	<p>Pada 10 tersebut menjelaskan bahwa tokoh Leon merupakan seseorang yang sangat berprestasi di bidang pendidikan ataupun dibidang musik di sekolahnya. Hal itulah yang membuat teman-temannya termotivasi agar bisa seperti dia. Nilai moral yang dapat diambil dari tokoh Leon ini berdasarkan kutipan di atas yaitu mampu menjadi contoh atau teladan bagi orang lain. Selain itu pembaca dapat meniru hal-hal baik yang dicontohkan oleh tokoh Leon dalam novel ini dan pembaca dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan nyata yang dapat memberikan hal positif bagi diri sendiri maupun bagi orang lain .</p>

		11	<p><i>“Aku hanya ingin menjadi teman mu.kalau kau tidak mau menjadi temanku, tidak apa-apa! Aku mengerti! Aku akan tunggu sampai kau mau jadi temanku!”</i> (Charon, 2012: 40)</p>	<p>Dari data 11 tersebut terlihat bahwa Leon sangat ingin menjadi teman Sandra, padahal ia mengetahui bahwa sandra merupakan siswa yang nakal dan suka membolos di sekolahnya akan tetapi Leon tidak peduli akan hal itu. Sebagai seorang siswa yang teladan Leon tidak memilih untuk berteman dengan siapapun, justru denga semakin dekat dia dengan Sandra maka semakin besar pula perubahan Sandra ke arah yang lebih baik lagi. Hal itulah yang membuat tokoh Leon mampu menghadirkan nilai moral yang tentunya membawa pesan yang sangat mendalam bagi kehidupan pembaca atau penikmat sastra.</p>
	c) Pak Donny	12	<p><i>“Pak Donny melirik Sandra. “Cobalah untuk bersikap baik, Sandra. Masa muda hanya terjadi sekali seumur hidup. Kau akan menyesal kalau menyia-nyiakannya!”</i> (Charon, 2012: 39)</p>	<p>Berdasarkan kutipan pada data 12, terlihat bahwa Pak Donny berpesan dan memotivasi tokoh Sandra agar berubah menjadi lebih baik lagi dan Pak Donny juga mengingatkan Sandra agar jangan menyia-nyiakkan masa muda dengan hal-hal yang merugikan diri sendiri. Berdasarkan kutipan di atas nilai moral yang dapat diambil pembaca dari tuturan yang disampaikan oleh tokoh Pak Donny dalam novel ini adalah tidak menyia-nyiakkan masa muda dengan hal-hal yang merugikan dan sikap memotiasi orang lain agar bisa menjadi lebih baik lagi seperti yang dilakukan oleh Pak Donny perlu ditanamkan pada diri pembaca.</p>

			13	<p><i>“Nikmati masa muda mu! Bertemanlah sebanyak-banyaknya! Kata pak Donny”</i> (Charon, 2012: 39)</p>	<p>Data 13 tersebut menunjukkan bahwa ucapan Pak Donny terhadap sandra tentunya memberikan suatu motivasi terhadap pembaca. Jika dikaji melalui aspek moral ucapan pak Donny pada kutipan di atas mengandung unsur nilai moral bagi pembaca. yaitu sikap memotivasi orang lain agar jangan menjadi seorang yang individual melainkan harus bisa menjadi seseorang yang bermasyarakat dan berteman dengan siapapun tanpa memandang kasta dan kedudukan dalam kehidupan.</p>
		d) Widia	14	<p><i>“Mama mengerti kau sedih. Tapi setidaknya bicaralah pada mama. Sudah hampir satu tahun kelakuan mu tidak berubah. Mama peduli padamu!”</i> (Charon, 2012: 19)</p>	<p>Pada data 14 tersebut menjelaskan bahwa Widia sangat mpedulikan anaknya yaitu Sandra. Meskipun Widia tidak begitu dekat dengan anaknya tersebut dan sering kali terjadi konflik antara mereka berdua akan tetapi kepedulian dan kasih sayang Widia terhadap puterinya tersebut tetap tercurahkan meski Sandra tidak pernah menyadari. Hal ini menjelaskan bahwa kasih sayang orangtua terhadap anak sangatlah besar. meskipun terkadang seorang anak menyadari kasih sayang orangtuanya terhadap dirinya namun hal yang paling berharga dalam hidup adalah bagaimana bentuk kecintaan orangtua terhadap anaknya.</p>
2	Penyampaian Moral secara Tidak Langsung	a. Melalui Peristiwa	15	<p><i>“Baru kali ini Sandra melihat wajah Leon yang sedih. Sandra tidak tahu harus mengatakan apa karena dia tidak pernah mengalami apa yang dirasakan Leon. Tetapi bukan berarti dia tidak tahu pemeriksaan</i></p>	<p>Dari data 15 tersebut tampak jelas peristiwa yang menunjukkan kepedulian Sandra sebagai seorang sahabat terhadap penyakit yang diderita Leon dan Sandra selalu berusaha untuk memotivasi Leon agar tetap bersemangat untuk di periksa ke rumah sakit.</p>

				<p><i>kesehatan sangat penting bagi Leon. Kalau Leon memutuskan untuk menghentikan pemeriksaan itu, sama artinya tidak ada harapan untuk sembuh. Sandra tahu Leon pasti lelah menghadapi semua itu.”</i> (Charon, 2012: 91)</p>	<p>Meskipun diketahui Sandra yang kepribadiannya sangat nakal tetapi ia mempunyai jiwa yang sangat peduli terhadap sahabatnya tersebut bahkan Sandra selalu menemani Leon setiap kali ia ke rumah sakit.</p>
			16	<p><i>“Melihat muka Leon yang pucat, Sandra benar-benar ketakutan.”</i> <i>“Leon jangan berbicara lagi” Kata Sandra.</i> <i>“Sebentar lagi kita sampai di rumah sakit! Bertahan lah!”</i> <i>“Setelah itu Leon tidak sadarkan diri.</i> <i>“Leonn!!!” Sandra menjerit keras.”</i> (Charon, 2012: 193)</p>	<p>Dari kutipan pada data 16 ini menunjukkan sikap kesetiaan dalam berteman dari seorang tokoh Sandra. Sikap kepedulian dan kesetiakawanan Sandra ditunjukkan pada peristiwa dimana ia selalu menemani bahkan selalu mengkhawatirkan kondisi Leon. Hingga detik-detik terakhir bagi Leon, Sandra selalu ada untuk menemani sahabatnya tersebut. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi persahabatan dan dapat di ambil maknanya bagi pembaca dalam persfektif kehidupan.</p>

		b. Melalui Konflik	17	<p><i>“Teman tempat berbagi cerita adalah Papa. Jadi ketika Papa pergi meninggalkannya, dunia Sandra benar-benar hancur. Orang yang paling dia andalkan selama ini pergi dari kehidupannya. Sandra menutup diri rapat-rapat selama dua minggu. Keluar kamar hanya kalau mau minum. Makan ia dari luar. Tidak bicara tidak sekolah. (Charon, 2012: 9)</i></p>	<p>Dari data 17 terlihat jelas konflik batin yang dialami oleh tokoh Sandra yakni Ia merasa sangat tertekan dengan kepergian Papanya setelah bercerai dengan mamanya. Berdasarkan kutipan di atas juga terlihat Sandra tidak dapat menerima kenyataan tersebut. Seperti yang diketahui perceraian bukan merupakan bukan suatu solusi yang baik dalam mengatasi masalah keluarga. Hal tersebut bisa mengakibatkan dampak buruk seperti yang dialami tokoh Sandra. Konflik pada kutipan di atas mengandung nilai moral untuk mengingatkan kepada pembaca bahwa masalah bisa diselesaikan secara kekeluargaan dan harus mampu memperhatikan dampak baik atau buruk dari keputusan yang di ambil khususnya bagi orangtua.</p>
			18	<p><i>“Aku tidak apa-apa. Hanya kelelahan saja. Ketika sampai di rumah sakit, aku sudah tidak kenapa-kenapa! Aku ingin balik lagi ke sekolah, tapi guru melarang!”</i> <i>“Leon menatap Sandra. “Aku tidak apa-apa, Sandra, sungguh!”</i> <i>“Leon tertawa. “Dokter bilang aku hanya perlu dirawat satu hari saja. Cuma perlu diinfus saja kok.” (Charon, 2012: 111)</i></p>	<p>Dari kutipan yang terdapat pada data 18 diatas Charon sebagai penulis novel menjelaskan ketegaran Leon, meskipun Ia telah jatuh sakit dan harus di rawat di rumah sakit tetapi Ia tetap kuat dan semangat dalam berjuang melanjutkan hidup dan tidak menyerah pada keadaan yang bisa dikatakan sudah sangat parah. Sikat tegar dan semangat yang diperlihatkan oleh tokoh Leon dalam novel ini tentunya memberi motivasi dan nilai moral bagi pembaca khususnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar selalu semangat dan tidak menyerah pada keadaan.</p>

Instrumen 3

Pengambilan data Nilai Moral yang Terdapat pada Tokoh Utama dalam Menghadapi Persoalan Hidup dalam Novel *3600 Detik* Karya Charon

No	Moral Tokoh	No. Data	Kutipan	Analisis
1	Tidak Taat Peraturan Sekolah	19	<p><i>“Ketika Sandra berjalan ke arah tempat duduknya, Pak Donny melihat blus seragam Sandra yang setengah keluar dari roknya.”</i></p> <p><i>“Sandra!” katanya lagi.</i></p> <p><i>“Bisakah kau merapikan pakaian seragammu?”</i></p> <p><i>“Guru wali kelas yang cerewet sekali! Keluh Sandra dalam hati”</i></p> <p><i>“Sandra menoleh ke arah Pak Donny, lalu dengan tenang Sandra sengaja mengeluarkan seluruh blus seragamnya dari roknya. Setelah itu dia duduk di tempat duduknya.”</i> (Charon, 2012: 16)</p>	<p>Data 19 tersebut tampak Pak Donny seorang guru Sandra mencoba mengingatkan sandra agar mematuhi aturan sekolah yakni merapikan seragam layaknya siswa lain. Hal tersebut memang sudah sepatasnya dilakukan oleh Pak Donny selaku guru sekolah tersebut. Namun Sandra tidak mendengar perkataan gurunya tersebut dan mengabaikannya. Sikap yang ditunjukkan oleh Sandra merupakan salah satu nilai moral yang buruk yang tidak boleh dilakukan apalagi oleh seorang siswa.</p>

		20	<p><i>“Ini hari kedumu di sekolah dan kau sudah membolos. Bapak sudah melihat data dirimu dari sekolah-sekolah sebelumnya. Banyak sekali pelanggaran yang kau lakukan. Merokok, bertengkar dengan temanmu, berpakaian tidak pantas ke sekolah, membolos sampai lima kali dan masih banyak lagi.”</i></p> <p>(Charon, 2012: 37)</p>	<p>Pada data 20 tersebut di jelaskan nilai moral yang buruk yang terdapat pada tokoh seorang Sandra. Dalam novel ini Sandra sering menunjukkan nilai moral yang buruk pada awal cerita seperti merokok, membolos dan lain sebagainya. Seperti yang diketahui bahwa perbuatan seperti merokok, bertengkar dengan teman dan membolos merupakan perbuatan yang melanggar peraturan dan juga merupakan perbuatan yang sangat buruk dari segi moralitas yang tidak patut untuk ditiru. Dalam hal ini, pengarang juga mengingatkan pembaca agar tidak melakukan perbuatan seperti yang di lakukan oleh tokoh utama pada novel ini.</p>
2	Peduli Terhadap Teman	21	<p><i>“Sandra mengerti perasaan pemuda itu. “Jadi kau tidak mau pergi ke rumah sakit hari ini?”</i></p> <p><i>“Leon menggeleng”</i></p> <p><i>“Sayang sekali!” kata Sandra sambil menarik nafas.”</i></p> <p><i>“Mengapa” tanya Leon bingung.”</i></p> <p><i>“Dengan tenang Sandra menjawab, “Karena tadinya aku mau menemani mu!”</i></p> <p><i>“Leon tersenyum.”</i> (Charon, 2012: 91)</p>	<p>Pada data 21 ini terlihat sikap kepedulian Sandra terhadap temannya yaitu Leon. Sandra selalu memberi semangat kepada Leon agar tidak patah semangat untuk menjalani pengobatan agar bisa sembuh, bahkan Ia rela untuk menemani Leon agar Leon tetap semangat untuk berobat. Sikap yang ditunjukkan Sandra terhadap Leon jika ditinjau dari segi nilai moral merupakan sesuatu yang perlu dicontoh oleh pembaca. Sikap peduli terhadap orang lain sangat tinggi nilainya khususnya ditengah kehidupan masyarakat sosial.</p>

		22	<p><i>“Aku tidak akan membiarkanmu sakit lagi!” sanggah Sandra. Dia menangkap tangan Leon dan mengenakan jaket merahnya ke badan cowok itu dengan cepat.”</i> (Charon, 2012: 168)</p>	<p>Data 22 tersebut juga menjelaskan bagaimana bentuk kepedulian tokoh Sandra terhadap Leon yang merupakan teman baiknya, dimana sandra senantiasa menjaga leon agar tidak sakit lagi. Nilai persahabatan antara Sandra dan Leon sangat terlihat jelas di dalam novel ini. Selain itu, dari segi moralitas sikap yang ditunjukkan Sandra mengandung nilai moral yang cukup tinggi yang juga bisa menjadi pelajaran bagi pembaca, khususnya dalam aspek nilai persahabatan dalam ruang lingkup kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.</p>
		23	<p><i>“Bukannya khawatir lagi.” Tegas Leon.”Aku takut kau kenapa-kenapa di jalan!”</i> <i>“Kepedulian Leon terhadapnya membuat hati Sandra tersentuh. “Maaf deh!” kata Sandra sambil tersenyum.”</i> (Charon, 2012: 152)</p>	<p>Pada data ke 23 ini, menjelaskan bagaimana sikap kepedulian seorang tokoh Leon terhadap sahabatnya Sandra. Dari awal cerita sikap Leon terhadap Sandra memang mencerminkan seorang sahabat sejati. Dari Sandra yang awalnya anak yang bandel sampai ia berubah menjadi anak yang lebih baik lagi, tokoh Leon inilah yang menjadi motivasi dalam novel ini. Nilai moral yang ditunjukkan oleh tokoh Leon pada novel ini memberi motivasi bagi siapapun yang membacanya.</p>
		24	<p><i>“Ayolah tidak mungkin separah itu! Kalau sudah penat jangan dipaksa. Kalau kau masih mengantuk juga, coba saja cuci mukamu dengan air dingin.”</i> (Cahron, 2012: 159)</p>	<p>Data 24 tersebut juga menunjukkan sebuah sikap kepedulian Leon sebagai sahabat Sandra. Dimana, Leon selalu menyemangati Sandra saat akan belajar menghadapi ujian akhir. Sebagai seorang sahabat Leon juga memotivasi Sandra</p>

				<p>agar selalu semangat dan tidak mudah menyerah serta memberi saran kepada Sandra agar juga menjaga kesehatannya. Suatu nilai persahabatan antara Sandra dan Leon mengajarkan kita untuk selalu saling memotivasi dalam setiap keadaan apapun dan menanamkan kepedulian terhadap siapapun.</p>
3	Pantang Menyerah	25	<p><i>“Aku akan buktikan kalau besok aku bisa mengerjakan ujian dengan baik! Sekarang juga aku akan belajar.”</i> (Charon, 2012: 160)</p>	<p>Pada data 25 ini, menjelaskan sikap pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh Sandra. Meskipun Sandra tahu bahwa ujian tersebut merupakan sesuatu yang sangat sulit baginya tetapi ia tidak mau menyerah dan akan membuktikan kepada Leon temannya bahwa ia bisa mengerjakan soal ujian meskipun sulit.</p>
		26	<p><i>“Semua rumus yang telah di hafalnya semalam setelah siselingi minum kopi dan cuci muka dua kali hilang semua.”</i> <i>“Oke. Tenang, jangan panik! Katanya menenangkan diri sendiri dan rumus-rumus itu akan datang dengan sendirinya! Sandra menutup matanya selama dua menit untuk menenangkan diri dan berusaha lagi.”</i> (Charon, 2012: 161)</p>	<p>Dari data 26 tersebut, menjelaskan meskipun pelajaran yang di hafalkan sandra sempat hilang dari ingatannya, namun sandra tidak menyerah begitu saja dia tetap mencoba untuk menenangkan dirinya dan berusaha keras mengingat kembali semua hafalan yang telah dipelajarinya. Hal tersebut Ia lakukan demi niatnya untuk berubah menjadi seseorang yang lebih baik lagi dan ingin membuktikannya kepada Leon. Sikap pantang menyerah yang terdapat pada diri tokoh Sandra sekaligus bisa menjadi motivasi bagi pembaca. Sikap pantang menyerah juga ditunjukkan oleh tokoh lainnya yaitu Leon.</p>

		27	<p><i>“Aku lega kau sudah tidak apa-apa lagi!” Sandra tersenyum.</i></p> <p><i>“Hei aku tidak akan menyerah gampang itu!” kata Leon bersemangat, membuat Sandra jadi lega.</i>” (Charon, 2012: 119)</p>	<p>Data 27 memperlihatkan sikap Leon yang tidak mau menyerah terhadap penyakitnya. Meskipun Leon baru saja pulang dari rumah sakit akibat penyakit jantungnya kembali kambuh tetapi dirinya tetap semangat untuk pergi kesekolah dan berusaha meyakinkan sahabatnya yaitu seakan-akan dirinya tidak kenapa-napa padahal Ia belum sepenuhnya sembuh. Hal itu memberi motivasi yang sangat tinggi bagi pembaca dari aspek moralitas bahwa sikap pantang menyerah harus ditanamkan pada diri manusia apapun keadaannya.</p>
4	Teguh Pendirian	28	<p><i>“Aku orang yang optimis, Sandra! Aku punya keyakinan hal itu akan terjadi.” Kata Leon yakin sambil berlalu dari hadapan Sandra.</i>” (Charon, 2012: 40)</p>	<p>Kutipan pada data 28 tersebut, memperlihatkan sikap teguh pendirian seorang tokoh Leon. Meskipun beberapa kali Sandra menghindar menjadi temannya di awal cerita tetapi Leon tetap pada pendiriannya bahwa ia mampu menjadi teman Sandra meskipun ia tahu bahwa Sandra adalah anak yang nakal di sekolahnya namun Leon tetap pada pendiriannya bahwa ia mau menjadi teman Sandra yang mampu merubahnya menjadi lebih baik lagi.</p>
		29	<p><i>“Kenapa kau memutuskan untuk dioperasi padahal itu bisa membahayakan nyawamu?”</i></p> <p><i>“Karena aku ingin punya kesempatan untuk sembuh dan menemanimu!” kata Leon singkat.</i>” (Charon, 2012: 184)</p>	<p>Dari kutipan yang terdapat pada data 29 tersebut, menjelaskan sikap teguh pendirian yang dimiliki oleh seorang tokoh Leon. Ia tetap mau di operasi meskipun itu dapat membahayakan nyawanya serta tetap percaya bahwa ia akan sembuh. Leon tidak peduli apapun yang akan terjadi dan Leon tetap</p>

				berusaha keras dan optimis untuk sembuh meskipun harus melalui jalan operasi. Sikap teguh pendirian yang ditunjukkan oleh Leon pada novel ini tentunya sangat memberi motivasi dan nilai moral yang berharga yang dapat dipelajari khususnya bagi pembaca atau penikmat sastra.
		30	<p><i>“Sandra terdiam. Dia harus masuk pentas drama ini. Karena setidaknya ini pilihan yang terbaik di antara yang terburuk. Tiba-tiba dia tersenyum.”</i></p> <p><i>“Saya rasa masih ada satu peran lagi yang bisa saya mainkan!” kata Sandra yakin.”</i> (Charon, 2012: 104)</p>	Pada data tersebut menjelaskan sikap teguh pendirian yang diperlihatkan oleh tokoh Sandra. Meskipun ia sangat tidak berbakat dalam hal kegiatan seni tapi Sandra tetap pada pendiriannya yaitu ia mau ikut dalam acara pementasan seni di sekolahnya dan dengan yakin ia bisa memainkan peran yang dipilihnya. Sikap dari tokoh Sandra ini juga mengandung nilai moralitas yang tinggi khususnya bagi pembaca bahwa sikap teguh pendirian harus ditanamkan pada diri kita dalam kehidupan sehari-hari. Sikap teguh pendirian dalam novel ini juga sekaligus menjadi contoh serta motivasi bagi pembaca atau penikmat sastra sebagai makhluk yang bermoral dan memiliki etika yang dapat menentukan nilai baik-buruk sesuatu.
5	Bersikap Jujur	31	<i>“Aku tidak peduli kau percaya atau tidak, tetapi aku benar-benar tidak memberi tahu Pak Guru soalkemarin.”</i> (Charon, 2012: 73)	Pada data 31 tersebut, memperlihatkan sikap kejujuran Leon kepada sahabatnya yaitu Sandra. Meskipun Sandra tetap saja menuduh Leon yang memberitahunya

				<p>kepada Pak Guru perihal membolos tetapi Leon dengan jujur mengatakan bahwa Ia tidak pernah memberi tahu siapapun karena meskipun Sandra nakal Ia tetap menganggap Sandra teman baiknya dan tidak mungkin membiarkan Sandra mendapat masalah lagi di sekolahnya itu. sikap kejujuran juga diperlihatkan oleh tokoh Sandra dalam novel ini.</p>
		32	<p><i>“Pak Donny tersenyum. “Bapak menghargai kejujuranmu untuk tidak menyontek. Kau bisa melakukannya saat ulangan kemarin.” (Charon, 2012: 85)</i></p>	<p>Pada kutipan yang terdapat pada data 32 tersebut menjelaskan bagaimana sikap kejujuran yang diperlihatkan oleh seorang tokoh Sandra. Meskipun sebelumnya ia merupakan murid yang nakal di sekolahnya, namun keinginannya untuk berubah menjadi lebih baik ia buktikan pada saat mengerjakan soal ulangan yakni dengan tidak menyontek pada saat ulangan di sekolahnya tersebut. Sikap kejujuran yang diperlihatkan sandra ini bisa menjadi nilai moral yang sangat baik bagi pembaca novel ini karena hal tersebut bisa dijadikan contoh bagi pembaca agar mempunyai sikap yang jujur dan tidak berbuat curang apalagi mencontek pada saat ujian sehingga dapat menjadikan hal positif bagi pembaca yang membaca novel ini.</p>

		33	<p><i>“Saat itu juga Sandra tertawa. Rupanya dia tidak bisa menipu Leon sebaik apapun dia berbohong dan dia akhirnya mengangguk jujur. Itu semua ia lakukan demi menjenguk Leon. Leon meletakkan telapak tangan kanannya di kaca. Perlahan-lahan Sandra mengangkat tangan kirinya di kaca itu sampai tangan mereka bertemu.”</i> (Charon, 2012:165)</p>	<p>Dari kutipan di atas kita bisa mengetahui bahwa sifat jujur merupakan hal yang paling utama dalam berperilaku. Sikap yang di tunjukkan sandra pada data 33 tersebut bisa menjadi motivasi bagi pembaca agar menjadikan sikap jujur sebagai nilai moral yang utama dalam bersikap atau berperilaku. Novel ini banyak mengajarkan bentuk nilai moral, salah satunya sikap kejujuran yang merupakan suatu sikap yang harus ada pada diri seseorang.</p>
--	--	----	---	---

Instrumen 4

Pengambilan Data Wujud Nilai Moral dalam Novel *3600 Detik* karya Charon

No	Wujud Nilai Moral	Nilai Moral	No Data	Kutipan	Analisis
1	Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan	a. Berdoa Kepada Tuhan	34	<i>Widia tak kuasa menahan tangisnya. "Tolong kabulkan permintaanku ini Tuhan. Aku ingin Sandra tinggal bersamaku. Sampai dia lulus SMA saja."</i> (Charon, 2012: 45)	Kutipan pada data 34 ini memperlihatkan tokoh Widia yaitu mamanya Sandra yang tak kuasa menahan tangisnya seraya memohon kepada Tuhan agar anaknya tetap tinggal bersamanya. Meskipun hubungannya dengan anaknya tidak selalu baik bahkan seringkali mereka berdebat tetapi sebagai orangtua Widia tetap mencintai anaknya dan Ia pun sampai memohon kepada Tuhan agar Sandra juga bisa mengerti perasaannya. Dari kutipan di atas juga terdapat pesan moral bahwa orangtua yang menyayangi anaknya pasti akan selalu mendoakan anak tersebut. Seperti yang kita ketahui juga bahwa doa orangtua merupakan sesuatu yang paling mulia kedudukannya dimata Tuhan.
			35	<i>"Sepanjang perjalanan ke rumah sakit, jantung Sandra berdetak tidak beraturan. Dia</i>	Pada data 35 tersebut, memperlihatkan Sandra yang berdoa karena cemas akan

				<p><i>berdoa semoga Leon tidak apa-apa.”</i> (Charon, 2012: 162)</p>	<p>keadaan sahabatnya. Sepanjang perjalanan ia berdoa kepada Tuhan agar sahabatnya yaitu aleon tidak ke apa-apa dan di beri kesembuhan. Sikap Sandra ini dapat menjadi contoh bagi pembaca yakni dalam keadaan apapun haruslah senantiasa mengingat Tuhan dalam keadaan apapun dan termasuk memohon akan kesembuhan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.</p>
			36	<p><i>“Sandra memejamkan matanya, kemudian lalu mendongakkan kepalanya kelangit seraya berdoa kepada Tuhan.”</i> <i>“Lalu tiba-tiba ia berkata “Aku tahu kau bersamaku di mana pun kau berada, Leon!”</i> <i>“Perlahan-perlahan Sandra meninggalkan pemakaman itu sambik tersenyum.”</i> (Charon, 2012: 200)</p>	<p>Pada data 36 ini, terdapat nilai moral berdoa kepada Tuhan yang ditunjukkan oleh tokoh Sandra. Pada kutipan di atas terlihat Sandra sedang berdoa di pemakaman Leon yang tentunya hal tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian dan kasih sayang Sandra terhadap Leon yaitu sahabatnya yang telah tiada. Dia selalu berdoa kepada Tuhan agar Leon juga bisa bahagia dan tidak sakit lagi di alam sana. Bentuk nilai moral pada novel ini yang berhubungan kepada</p>

				<p>tuhan tentunya menjadi contoh yang baik bagi pembaca khususnya dari aspek moralitas terhadap Sang Pencipta.</p>	
		b. Bersyukur	37	<p><i>“Sandra membalikkan badannyadan memeluk Leon. “Aku sangat bersyukur kau tidak apa-apa Leon. Aku kira kau...” Sandra tidak menyelesaikan kalimatnya.”</i> (Charon, 2012: 110)</p>	<p>Pada kutipan yang terdapat pada data ke 37 ini, menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan yang diperlihatkan oleh tokoh Sandra. Ia sangat bersyukur karena teman baiknya Leon tidak kenapa-napa. Seperti yang diketahui bahwa Leon mengalami penyakit gagal jantung dan seringkali dirawat di rumah sakit. Hal itulah yang membuatnya sangat khawatir. Namun Sandra menunjukkan rasa syukurnya ketika Leon sudah agak mendingan dari sakitnya dan Ia sangat bahagia akan hal itu.</p>
			38	<p><i>“Lalu kemudian Widia tersenyum. “Terimakasih atas perhatiannmu, Leon! Tante baik-baik saja.” “Syukurlah kalau begitu!” kata Leon lega. “Sandra panik sekali tadi!”</i> (Charon, 2012: 122)</p>	<p>Pada kutipan data 38 ini menjelaskan sikap bersyukur yang ditunjukkan oleh tokoh Leon. Leon sangat lega dan bersyukur karena mama Sandra yang sebelumnya sempat jatuh pingsan dan masuk rumah sakit kini sudah sembuh. Sikap rasa syukur</p>

					Leon akan keadaan mamanya Sandra merupakan salah satu nilai moral dari perwujudan sikap syukur kepada Tuhan atas keselamatan dan kesembuhan seseorang dan hal itu juga menjadi aspek kepedulian yang sangat tinggi nilainya di mata Tuhan Yang Maha Kuasa.
2	Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	a. Nasihat antar Teman	39	<i>“Dengar sampai kapanpun aku tidak pernah menyontek. Aku lebih menghargai orang yang jujur walaupun nilainya jelek.” Tegas Leon.</i> ” (Charon,2012: 81)	Pada kutipan yang terdapat pada data 39 tersebut menunjukkan Leon sedang menasehati Sandra agar tidak melakukan hal yang tidak di anjurkan oleh aturan sekolah. Leon berusaha keras menasehati Sandra agar tidak menyontek bahkan dia mengatakan bahwa ia lebih menghargai orang yang jujur meskipun nilainya jelek. Hal tersebut karena kejujuran merupakan sikap yang mulia dan sangat tinggi nilainya dari segi moralitas. Nasihat Leon kepada sandra tentunya mengandung nilai moral yang sangat tinggi khususnya kepada pembaca sebagai penikmat sastra.

			40	<p><i>“Mamamu merasa kesepian!” kata Leon tiba-tiba. “Apakah kau pernah memikirkannya?”</i></p> <p><i>“Perkataan Leon membuat Sandra tersadar. Dia memang tidak pernah memikirkan perasaan mamanya sebelumnya. Dia memang tidak pernah peduli. Hari ini ketika mamanya mengatakan perasaannya, mau tidak mau juga merasa tersentuh.”</i></p> <p><i>“Leon bangkit berdiri. “Sandra...,” katanya sebelum pergi, “ada baiknya kau melihat dompet mamamu sebelum memutuskan apapun yang ingin kau lakukan! aku rasa mamamu peduli padamu lebih dari yang kau pikirkan!”</i> (Charon, 2012: 128-129)</p>	<p>Nasihat Leon kepada Sandra seperti pada data 40 berhasil membuat Sandra tersadar. Perkataan Leon kepada dirinya membuat Sandra sadar bahwa selama ini mamanya sangat sayang dan peduli terhadapnya. Akhirnya Sandra pun merasa bersalah dan lambat laun berusaha dekat dengan mamanya dan merubah sikapnya. Semua itu tidak lain karena nasihat yang diberikan teman baiknya yaitu Leon. Hal tersebut menunjukkan bahwa nasihat dari seorang sahabat dapat berdampak positif dan membawa perubahan yang lebih baik pada diri seseorang.</p>
			41	<p><i>“Leon mengangguk tanpa semangat. Tangannya memegang rapornya dengan lemas.”</i></p> <p><i>“Sandra berusaha menghibur seraya menasehati. “Tidak apa-apa, Leon. Kan masih ada semester depan. Kau pasti bisa berusaha lebih baik lagi di semester depan.”</i> (Charon, 2012: 176)</p>	<p>Data 41 di atas memperlihatkan tokoh Sandra yang sedang menasehati dan menyemangati Leon agar lebih semangat dan berusaha lebih keras lagi dalam berusaha agar nilai ulangnya bisa lebih baik lagi dan agar Leon tidak larut dalam kesedihan dikarenakan nilainya yang menurun. Dari</p>

					<p>kutipan di atas terlihat jelas sikap saling menasehati antar teman dapat membawa perubahan kearah yang lebih positif. Sikap saling menasehati antar teman dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.</p>
		b. Nasihat Guru kepada Siswa	42	<p><i>“Bapak rasa kau berhak mendapat kesempatan kedua. Pastikan kali ini kau belajar dengan serius. Kau boleh keluar sekarang.”</i> (Charon, 2012: 86)</p>	<p>Dari data 42 tersebut terlihat bahwa Pak Donny yaitu guru di sekolah Sandra memberi nasihat kepada Sandra bahwa ia harus lebih giat lagi dalam belajar agar ujiannya bisa mendapat nilai yang bagus. Sebagai seorang guru menasehati siswa merupakan suatu kewajiban yang harus di lakukan. Meskipun Sandra merupakan murid yang nakal tetapi Pak Donny selalu menasehati siswanya tersebut agar bisa berubah menjadi lebih baik.</p>
			43	<p><i>“Nilai-nilaimu memang masih kurang!”</i> kata Pak Donny, <i>“tapi bapak tahu kau sudah berusaha. Kau masih punya kesempatan untuk memperbaiki</i></p>	<p>Pada data 43 di atas, sangat jelas menunjukkan sikap Pak Donny sebagai guru dalam menasehati Sandra siswi di kelasnya. Dengan bijaksana</p>

				<p><i>nilaimu semester depan. Walau begitu Bapak tetap merasa senang karena karena tidak ada satu pun nilai merah di rapormu.”</i></p> <p><i>“Tidak ada yang merah?” Tanya sandra terkejut.”</i></p> <p><i>“Ya!” kata Pak Donny sambil tersenyum.</i></p> <p><i>“Kelihatannya kau sudah berusaha memperbaiki nilaimu dibandingkan tahun lalu. Bapak tahu kau bukan anak yang bodoh dan sampai saat ini Bapak tidak menyesal karena telah memberikan kesempatan kepadamu untuk membuktikan hal itu pada dirimu sendiri. Jadi semester depan cobalah berusahalah lebih baik lagi.”</i></p> <p>(Charon, 2012: 174)</p>	<p>Pak Donny mensehati dan selalu menyemangati Sandra agar mau untuk berusaha lebih keras lagi terhadap nilai ujiannya. Hal tersebut memberikan suatu nilai moral yang baik bagi penikmat sastra bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu sabar dalam menasehati siswanya agar menjadi lebih baik, hal itupun di tuangkan pengarang dalam alan cerita novel <i>3600 Detik</i> ini.</p>
		c. Kasih Sayang Anak kepada Orang Tua	44	<p><i>“Teman berbagi cerita adalah Papa. Jadi ketika Papa pergi meninggalnya, dunia Sandra benar-benar hamcur. Orang yang paling dia andalkan selama ini telah pergi dari kehidupannya.”</i></p> <p>(Charon, 2012: 8)</p>	<p>Data 44 di ini memperlihatkan salah satu bentuk kasih sayang Sandra terhadap Papanya. Seperti yang diketahui Sandra sangat dekat dengan Papanya ini, bukan hanya sebagai orang tua tetapi Papanya jugalah yang menjadi tempat berbagi cerita sekaligus teman curhat bagi sandra di saat mamanya selalu</p>

					<p>sibuk dengan pekerjaan kantornya. Sandra sangat sedih ketika Papanya harus meninggalkannya akibat perceraian dengan mamanya dan Sandra sangat kehilangan tempat berbagi cerita ketika Papanya tidak tinggal bersamanya lagi. Dalam novel ini bentuk rasa sayang terhadap orang tua yang ditunjukkan oleh tokoh Sandra merupakan salah satu wujud cinta terhadap orang tua yang mengandung makna yang mendalam khususnya bagi pembaca.</p>
			45	<p><i>“Widia menatapnya dan mengangguk. Ia tidak pernah menyangka Sandra bisa menatapnya dengan lembut seperti itu. Bahkan Sandra membantunya sarapan.”</i> <i>“Baru ditinggal sebentar ke kantin Mama sudah mulai bekerja lagi!” omel Sandra. “Seharusnya mama istirahat! Mama kan sedang sakit!”</i> (Charon, 2012: 131)</p>	<p>Data 45 di ini memperlihatkan salah satu bentuk atau wujud kasih sayang yang diperlihatkan tokoh Sandra terhadap Mamanya. Meskipun Sandra sebelumnya tidak begitu dekat dengan Mamanya tetapi lambat laun hal itu berubah semenjak mamanya masuk rumah sakit. Sandra yang selalu menamani dan merawat Mamanya selama di rumah sakit bahkan Sandra tidak mau mamanya</p>

					kembali jatuh sakit dan selalu khawatir apabila mamanya terlalu capek dalam bekerja. Hal tersebut menunjukkan nilai moral kasih sayang terhadap orang tua melalui tokoh sandra sekaligus menjadi motivasi bagi pembaca agar selalu menyayangi kedua orang tua.
		d. Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Anak	46	<p><i>“Widia berjalan bolak balik di ruang tamu. Putrinya belum pulang dari acara Sekolah. Dia sudah menelepon pihak sekolah dan mereka mengatakan bahwa acara mereka mengatakan bahwa acara mereka sudah berakhir satu jam yang lalu. Widia benar-benar khawatir. Dia selalu khawatir setiap kali Sandra keluar rumah di malam hari. Jika hal ini terjadi bulan yang lalu, setidaknya Widia tahu kalau sandra berada di kelab malam. Tapi kini dia tidak tahu dimana putrinya berada. Apalagi di luar sedang hujan lebat.”</i> (Charon, 2012: 115)</p>	Data 46 ini memperlihatkan kekhawatiran Widia yaitu mamanya Sandra terhadap putrinya yang belum juga pulang dari acara pesta padahal hari semakin larut malam. Sebagai orang tua sudah sewajarnya jika Widia sangat khawatir terhadap putrinya yang belum juga pulang hingga larut malam dan hujan semakin lebat. Rasa khawatir yang diperlihatkan Widia pada kutipan di atas menunjukkan betapa besarnya kasih sayang dan kepedulian seorang ibu terhadap anaknya. Meskipun Sandra seringkali tidak mendengarkannya dan bahkan selalu berkonflik dengannya tetapi sebagai ibu Widia

					tetap menyayangi anaknya tersebut.
			47	<p><i>“Sandra menarik napas. “Jadi kalian tidak mungkin bersatu kembali!”</i></p> <p><i>“Widia menggeleng. “Kami sudah tidak saling mencintai lagi. Tapi kami sangat mencintaimu, Sandra.”</i></p> <p><i>“Sandra duduk di ranjang mamanya. “Aku juga mencintaimu, Mama! Aku mengerti sekarang.”</i></p> <p><i>“Widia tersenyum dan membelai rambut anaknya.”</i> (Charon, 2012: 133)</p>	<p>Data 47 di atas menjelaskan bahwa meskipun Mama dan Papanya Sandra tidak mungkin bersatu lagi, tetapi kasih sayang mereka tidak pernah hilang sampai kapan pun. Papa dan Mamanya sangat mencintai Sandra putri mereka satu-satunya dan mencoba untuk terus meyakinkan bahwa meskipun mereka berpisah karena perceraian tetapi kasih sayang mereka sangatlah besar terhadap Sandra. Kutipan di atas juga menjelaskan bahwa kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak akan pernah bisa hilang sampai kapanpun dan bagaimanapun keadaannya. Selain itu, Kasih sayang orang tua terhadap anak merupakan suatu nilai moral yang paling tinggi kedudukannya dalam hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.</p>
			48	<p><i>“Selamat ulang tahun, sayang!” kata Papanya. “Papa hanya ingin kau tahu, kau selalu berada di</i></p>	<p>Pada kutipan yang terdapat pada data ke 48 tersebut, memperlihatkan kasih sayang dari</p>

			<p><i>hati Papa. Dan kapan pun kau butuh Papa, kau tinggal menelpon Papa dan Papa pasti akan datang ke hadapanmu.”</i> (Charon, 2012: 137)</p>	<p>Papa Sandra terhadap Sandra. Meskipun Papanya tidak tinggal bersama Sandra lagi tetapi kasih sayangnya terhadap Sandra tidak rapuh sedikitpun. Hal tersebut dibuktikan Papa Sandra masih sempat menelpon Sandra pada saat ulang tahun Sandra dan mengucapkan ulang tahun kepada anaknya tersebut disela-sela kesibukannya. Dalam percakapan tersebut Papanya mengatakan bahwa Ia sangat menyayangi Sandra sampai kapanpun.</p>
		49	<p><i>“Satu jam kemudian, Widia menemukan anaknya sedang berbaring di tempat tidur. Lagu Do-Re-Mi masih terdengar dikamar Sandra. Widia berjalan ke arah CD player dan mematakannya. Dilihatnya anaknya tertidur dengan lelap. Diambilnya bantal yang dipeluk Sandra dan diletakkannya di sampingny. Setelah itu dia menyelimuti putrinya.”</i> <i>“Walaupun telat beberapa hari tapi... selamat ulang tahun, sayang!” katanya pelan. Widia</i></p>	<p>Pada data 49 tersebut memperlihatkan bentuk kasih sayang dan kepedulian Widia terhadap putrinya yaitu Sandra. Widia sangat menyayangi putrinya tersebut dan sangat mepedulikan Sandra bagaimanapun keadaan dan meskipun ia seringkali bertengkar dengannya. Sikap kasih sayang yang ditunjukkan oleh Widia pada kutipan di atas memeberi sentuhan moralitas</p>

				<p><i>meletakkan bingkai foto yang dibawanya di sebelah tempat tidur Sandra.”</i> (Charon, 2012: 139)</p>	<p>bahwasanya seorang Ibu akan tetap menyayangi anaknya apapun keadaan dan perilaku anaknya.</p>
			50	<p><i>“Mama menyayangimu, Sandra!” lanjut Widia. “kau tentu sangat sedih saat ini. Mama hanya ingin kau tahu kapan pun kau membutuhkan Mama, Mama akan berada di sampingmu.”</i> (Charon, 2012: 195)</p>	<p>Pada data 50 ini, tampak jelas bahwa pada novel ini pengarang banyak sekali menunjukkan nilai yang berhubungan dengan kasih sayang terhadap orang tua dari segi perspektif hubungan manusia dengan manusia lain. Kasih sayang orang tua terhadap anak tentunya menjadi suatu hubungan yang paling erat antar sesama makhluk hidup. Salah satunya yakni yang terdapat pada kutipan di atas yang memperlihatkan bagaimana tulusnya seorang tokoh Widia yaitu Mamanya Sandra yang sangat menyayangi putrinya dan selalu ada untuk putrinya tersebut.</p>
		e. Kasih Sayang antar Teman	51	<p><i>“Dulu aku tidak pernah takut karena aku tidak pernah mempedulikan apapun. Sekarang setelah bertemu dengan mu aku takut kehilangan segalanya. Aku takut sekali, Leon!”</i> (Charon, 2012:184)</p>	<p>Data 51 ini menjelaskan bagaimana persahabatan antara Sandra dan Leon yang begitu erat di antara keduanya. Kasih sayang antar teman sangat jelas di antara kedua tokoh tersebut. Dapat dilihat dari kutipan di atas bahwa Sandra</p>

				<p>sangat takut kehilangan Leon di karenakan Leon yang memutuskan untuk di operasi. Nilai persahabatan antara keduanya memberikan contoh yang positif bagi pembaca.</p>	
			52	<p><i>“Sandra mengulurkan tangannya. “Kemarin kau mengatakan bahwa ada satu hal yang tidak bisa dilakukan di rumah sakit. Kehidupan normal. Nah, Leon aku akan memberimu kesempatan untuk merasakan kehidupan normal selama 3600 detik di taman rekreasi ini.”</i> (Charon, 2012: 189)</p>	<p>Dari kutipan pada data 52 ini, terlihat jelas kasih sayang yang ditunjukkan oleh tokoh Sandra terhadap teman baiknya yaitu Leon. Sandra bahkan akan menemani Leon untuk merasakan kehidupan normal seperti layaknya pemuda yang lain dan meskipun hanya 3600 detik sisa hidup Leon Sandra rela menemani sisa-sisa hidup temannya itu. hal tersebut menunjukkan betapa pedulinya Sandra terhadap Leon yang juga banyak sekali membawa perubahan baik bagi hidupnya. Selain itu dalam novel ini kasih sayang juga ditunjukkan oleh tokoh Leon.</p>
			53	<p><i>“Leon melepaskan pegangan tangan Sandra. “Aku juga tidak ingin kau takut kehilanganku. Sandra, apa pun yang terjadi aku akan selalu berada di</i></p>	<p>Pada data 53 tersebut, memperlihatkan bagaimana sikap kepedulian dan kasih sayang antar teman yang ditunjukkan oleh tokoh Leon.</p>

				<p><i>sampingmu!”</i> <i>“Leon menunjuk hati Sandra. “Aku akan selalu berada disana.” (Charon, 2012: 192)</i></p>	<p>Dia tidak ingin Sandra terlalu khawatir terhadapnya dan untuk meyakinkan Sandra, ia mengatakan bahwa dirinya akan selalu menemani Sandra dan selalu berada di hati Sandra sampai kapanpun. Novel ini secara tidak langsung memberi pesan moral bahwasanya sahabat yang baik tidak akan meninggalkan satu sama lain meskipun bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Hal itu ditunjukkan melalui tokoh Sandra akan sebuah tali persahabatan yang penuh kasih sayang di antara kedua tokoh tersebut.</p>
			54	<p><i>“Berjanjilah kau akan selalu kuat walaupun aku tidak berada di sampingmu lagi. Kali ini aku meminta agar kau percaya padaku bahwa apa pun yang terjadi, aku selalu akan berada disampingmu.”</i> <i>“Aku sayang padamu, Sandra...” (Charon, 2012: 195)</i></p>	<p>Data 54 ini memperlihatkan ungkapan kasih sayang Leon sebagai sahabat Sandra yang dituangkannya melalui surat sebelum ia meninggal. Leon sangat menyayangi Sandra yang di anggapnya merupakan satu-satunya sahabat terbaik sepanjang hidupnya. Dari ungkapan pada kutipan di atas, sikap kasih sayang antar</p>

					teman yang di perlihatkan oleh kedua tokoh pada novel ini sekaligus memberi nilai moral mengenai bentuk rasa sayang antar sesama manusia sebagai makhluk hidup. Selain itu, dalam novel ini juga menyajikan bagaimana ungkapan-ungkapan sikap kepedulian dan bentuk kasih sayang yang diperlihatkan tokoh yang mengandung nilai moralitas yang sangat tinggi bagi pembaca atau penikmat sastra.
3	Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	a. Tanggung Jawab Terhadap Pendidikan	55	<p><i>“Aku kelupaan belajar semalam!” kata Sandra.</i></p> <p><i>“Tapi itu bukan alasan supaya kau boleh menyontek!” kata Leon sambil cemberut.</i></p> <p><i>“Ayolah!” kata Sandra bercanda.</i></p> <p><i>“Memangnya seumur hidup kau tidak pernah menyontek?”</i></p> <p><i>“Leon menggeleng.</i></p> <p><i>“Tidak pernah!” jawabnya serius.”</i></p> <p>(Charon, 2012: 80)</p>	Kutipan pada data 55 tersebut memperlihatkan sikap tanggung jawab terhadap pendidikan yang diperlihatkan oleh tokoh Leon. Dapat dilihat dari kutipan di atas bahwa Leon merupakan siswa yang teladan dan jujur terhadap pendidikan. Hal tersebut dibuktikan pada saat Leon mengetahui bahwa Sandra sedang membuat contekan dan ia pun segera memperingatkan Sandra agar tidak mencontek dan harus bersikap jujur pada saat ulangan.

					Sikap yang diperlihatkan Leon tersebut merupakan salah satu sikap tanggung jawab terhadap pendidikan.
		56	<p><i>“Nilai sempurna! Aku hanya tidak mengerti mengapa kau bersusah payah ingin menjadi murid teladan?”</i></p> <p><i>“Aku ingin menjadi dokter, seperti papaku!” kata Leon singkat. “Dan supaya bisa jadi dokter, aku rasa aku harus dapat nilai yang bagus.”</i></p> <p>(Charon, 2012: 87)</p>		<p>Pada data 56 ini, menjelaskan sikap Leon yang menunjukkan tanggung jawab dirinya terhadap pendidikan dimana ia harus berusaha keras untuk mendapat nilai yang bagus agar dapat meraih cita-citanya menjadi seorang dokter. Leon sangat rajin dan tekun dalam menjalani pendidikan sehingga teman-teman di sekolahnya menyebut dirinya anak teladan. Selain itu Leon juga salah satu siswa yang paling berprestasi di sekolahnya. Hal itu ia lakukan untuk mewujudkan cita-cita yang diimpikannya. Sikap dan tanggung jawab terhadap pendidikan yang diperlihatkan pengarang melalui tokoh Leon ini sekaligus bisa menjadi nilai yang cukup tinggi dari aspek moralitas dan menjadi motivasi bagi peneliti ataupun</p>

				penikmat sastra yang membaca novel ini.
		57	<p><i>“Sandra keluar dari kelas sambil tersenyum. Memang nilainya masih jauh dari sempurna, tapi dia benar-benar sudah berusaha. Dan saat ini dia bangga akan hasilnya.”</i></p> <p>(Charon, 2012: 175)</p>	<p>Sikap tanggung jawab terhadap pendidikan yang di perlihatkan oleh tokoh Sandra pada Data 57, yaitu usaha kerasnya dalam memperjuangkan nilainya agar tidak buruk. Meskipun masih jauh dari sempurna namun sikap tanggung jawab Sandra dalam pendidikan sudah sangat terlihat jelas dimana ia senantiasa berusaha belajar dan tidak menyontek pada saat ujian. Hal tersebut bisa menjadi contoh agar sikap tanggung jawab dalam pendidikan dapat diterapkan terhadap diri sendiri seperti usaha keras dan bersikap jujur dalam melaksanakan pendidikan.</p>
	b. Menyadari Kesadaran Kesalahan diri Sendiri	58	<p><i>“Sepulang sekolah, Sandra melihat Leon yang sedang duduk sambil melamun sedih. Kelas sudah kosong karena para murid yang lain sudah pulang semua. Sandra mendekati Leon dan berdiri di depannya.”</i></p> <p><i>“Bukan kau yang memberi tahu Pak Guru, Leon!” kata Sandra memberi</i></p>	<p>Kutipan pada data 58 ini menunjukkan sikap menyadari kesalahan diri sendiri yang disampaikan melalui tokoh Sandra. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Sandra menyadari kesalahannya yang telah menuduh Leon yang mengadukannya</p>

			<p><i>pernyataan .”</i> <i>“Leon tersadar dari lamunannya dan menatap Sandra dengan pandangan, “kan sudah ku bilang.”</i> <i>“Aku minta maaf,” lanjut Sandra.</i> <i>(Charon, 2012: 75)</i></p>	<p>kepada Pak Donny bahwa dia telah membolos. Setelah mendengar keterangan dari Pak Donny yang merupakan guru dan wali kelasnya tersebut, Sandra sadar bahwa ia salah telah menuduh Leon yang mengadukannya, padahal kenyataan sebenarnya Leon tidaklah memberi tahu Pak Donny.</p>
		59	<p><i>“Berhentilah menyakiti dirimu sendiri!” kata Leon serius. “Rasanya tidak enak. Aku pernah mengalaminya waktu berumur dua belas tahun. Papa melarangku pergi ke taman bermain bersama teman-teman karena aku tidak cukup sehat. Aku mengamuk seharian. Ketika melihat Papa dan Mama menangis, akhirnya aku berhenti mengamuk dan sadar bahwa mereka juga sedih!”</i> (Charon, 2012: 77)</p>	<p>Kutipan pada data 59 tersebut membuktikan sikap menyadari kesalahan diri sendiri yang ditunjukkan oleh tokoh Leon yang dimana dia sempat marah dan mengamuk terhadap kedua orangtuanya karena tidak diizinkan pergi bermain bersama teman-temannya sewaktu ia kecil dan akhirnya dia pun menyadari bahwa perbuatannya melampaui batas dan membuat orang tuanya sedih. Sikap yang ditunjukkan oleh Leon juga merupakan bentuk intropeksi diri bahwa perbuatan yang mengandung amarah dan emosi hanya akan merugikan diri</p>

				sendiri.	
			60	<p>“Widia menatap putrinya sambil berlinang air mata. “Maafkan Mama, Sandra. Mama telah memaksakan kehendak Mama supaya kau tinggal di sini dan hubungan kita bukannya semakin membaik, tapi malah semakin parah. Mama benar-benar tidak tahu bagaimana menghadapimu.”</p> <p>“Untuk pertama kalinya Sandra merasa mengenal mamanya lebih dekat daripada sebelumnya. Dia merasakan sedikit perasaan menyesal karena selalu bertengkar dengan mamanya tanpatahu ternyata mama memendam perasaan seperti ini.”</p> <p>(Charon, 2012: 125-126)</p>	<p>Kutipan pada data 60 ini memperlihatkan bentuk sikap menyadari kesalahan dari tokoh Widia. Widia sadar akan kesalahannya yakni memaksakan kehendak agar putrinya tinggal bersamanya sedangkan dirinya hanya sibuk dengan pekerjaannya saja hal tersebut membuat hubungan keduanya semakin renggang. Seiring berjalannya waktu Widia mengungkapkan bahwa dirinya sangat menyayangi Sandra dan menyesal karena telah memaksakan kehendak. Selain itu, seperti yang diungkapkan juga pada kutiapn di atas bahwa Sandra juga menyadari bahwa Mamanya sangat peduli dan sayang terhadap dirinya dan ia pun merasakan perasaan bersalah karena dirinya seringkali bertengkar dengan Mamanya. Hal tersebut juga membuktikan bahwa sikap intropeksi diri atau menyadari kesalahan diri sendiri dapat</p>

					menyelsaikan suatu permasalahan yang besar dan dalam segi nilai moral sikap intropeksi diri
--	--	--	--	--	---